

**ANALISIS KONSEP NILAI TAMBAH SYARIAH  
BERLANDASKAN AKHLAK QUR'ANI DALAM PRODUKSI  
KOPI DI RUMAH KOPI BANJARSENONGON (RKB) JEMBER**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Ekonomi (S.E)  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Program Studi Ekonomi Syariah



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

Oleh:  
Toifur Ulum  
NIM: 212105020045

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
APRIL 2025**

**ANALISIS KONSEP NILAI TAMBAH SYARIAH  
BERLANDASKAN AKHLAK QUR'ANI DALAM PRODUKSI  
KOPI DI RUMAH KOPI BANJARSENGON (RKB) JEMBER**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Ekonomi (S.E)  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Program Studi Ekonomi Syariah

Oleh :

Toifur Ulum

Nim: 212105020045

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

Disetujui Pembimbingan



**Dr. Ahmad Afif, M.EI**  
**NIP.198705202019031009**

**ANALISIS KONSEP NILAI TAMBAH SYARIAH  
BERLANDASKAN AKHLAK QUR'ANI DALAM PRODUKSI  
KOPI DI RUMAH KOPI BANJARSENONG (RKB) JEMBER**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu  
persyarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E)  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Program Studi Ekonomi Syariah

Hari : Rabu  
Tanggal : 30 April 2025

Tim Penguji

  
Aminatuz Zahriyah, S.E., M.Si  
NIP. 198907232019032012

  
Ravika Mutiara Savitrah, S.E., M.S.Ak  
NIP. 199204062020122008

Anggota :

1. Dr. Nur Ika Mauliyah, S.E., M.Ak

2. Dr. Ahmad Afif, M.E.I

Menyetujui  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

  
Dr. H. Ubaidillah, M.Ag.  
NIP. 196812261996031001

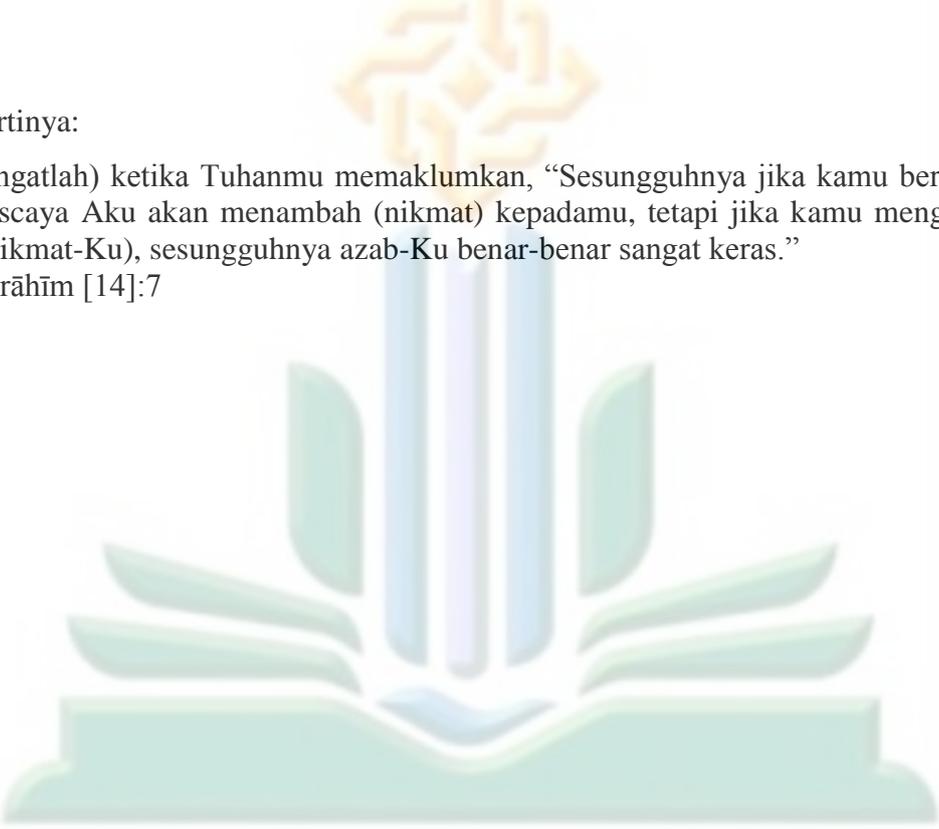
## MOTTO

وَإِذْ تَأَذَّنَ رَبُّكُمْ لَئِن شَكَرْتُمْ لَأَزِيدَنَّكُمْ وَلَئِن كَفَرْتُمْ إِنَّ عَذَابِي لَشَدِيدٌ

Artinya:

(Ingatlah) ketika Tuhanmu memaklumkan, “Sesungguhnya jika kamu bersyukur, niscaya Aku akan menambah (nikmat) kepadamu, tetapi jika kamu mengingkari (nikmat-Ku), sesungguhnya azab-Ku benar-benar sangat keras.”

Ibrāhīm [14]:7

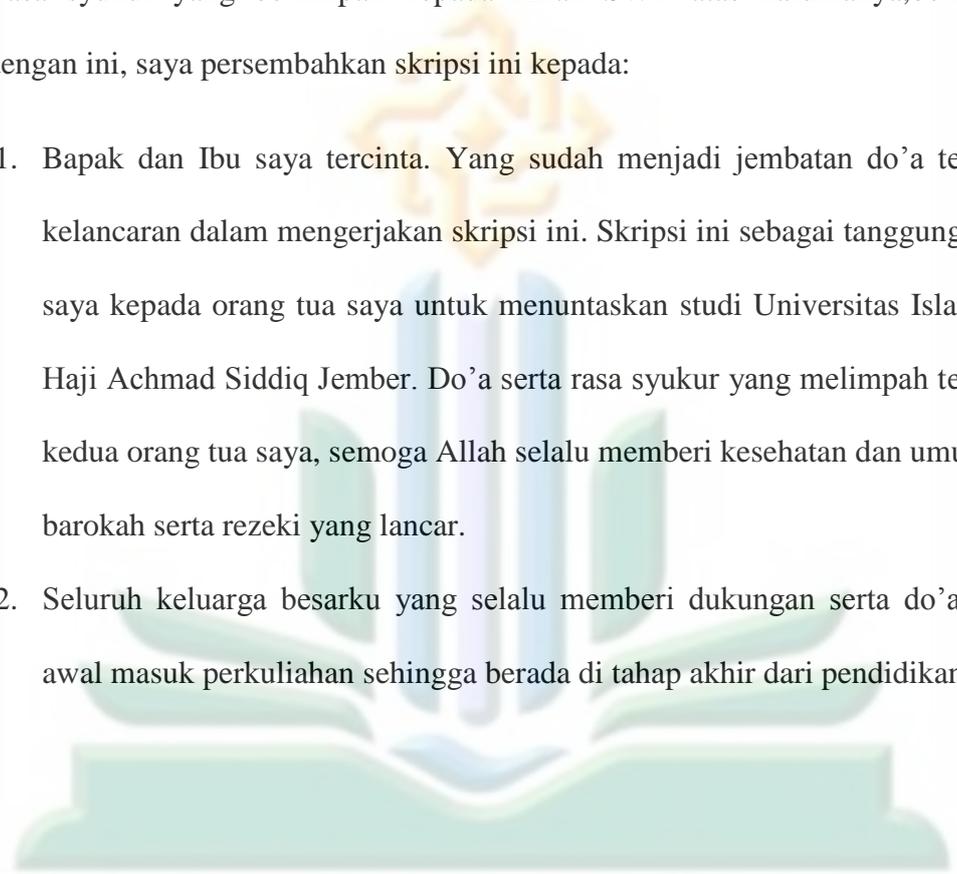


UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

## PERSEMBAHAN

Rasa syukur yang berlimpah kepada Allah SWT atas karunianya,bersamaan dengan ini, saya persembahkan skripsi ini kepada:

1. Bapak dan Ibu saya tercinta. Yang sudah menjadi jembatan do'a terhadap kelancaran dalam mengerjakan skripsi ini. Skripsi ini sebagai tanggung jawab saya kepada orang tua saya untuk menuntaskan studi Universitas Islam Kiai Haji Achmad Siddiq Jember. Do'a serta rasa syukur yang melimpah terhadap kedua orang tua saya, semoga Allah selalu memberi kesehatan dan umur yang barokah serta rezeki yang lancar.
2. Seluruh keluarga besarku yang selalu memberi dukungan serta do'a mulai awal masuk perkuliahan sehingga berada di tahap akhir dari pendidikan ini.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

## KATA PENGANTAR

Dengan penuh rasa syukur, penulis mengucapkan terimakasih kepada Allah SWT, atas rahmat dan karunianya yang telah memungkinkan perencanaan, pelaksanaan, dan penyelesaian skripsi sebagai bagian dari persyaratan memperoleh program sarjana dapat berjalan lancar. Shalawat dan salam tetap tercurah limpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, pembawa kita dari zaman kegelapan menuju cahaya islam yang kita nantikan syafaatnya di hari kiamat nanti.

Penyelesaian skripsi ini tak akan tercapai tanpa bantuan serta dukungan penuh dari berbagai pihak yang dengan tulus membantu penulis. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag., M.M., CPEM, yang saat ini menjabat sebagai Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
2. Dr. H. Ubaidillah, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
3. Dr. H. M.F. Hidayatullah, S.H.I., M.S.I., selaku Ketua Jurusan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
4. Dr. Sofiah, M.E., selaku Koordinator Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
5. Muhammad Saiful Anam, M.Ag. selaku Dosen Penasehat Akademik (DPA).
6. Dr. Ahmad Afif, M.El, selaku Dosen Pembimbing Tugas Akhir.
7. Semua Dosen di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

## ABSTRAK

Toifur Ulum, Dr. Ahmad Afif, M.E.I. 2025. *Analisis Konsep Nilai Tambah Syariah Berlandaskan Akhlak Qur'ani Dalam Produksi Kopi Di Rumah Kopi Banjarsengon*

**Kata kunci :** Nilai Tambah, Produksi, Akhlak

Kopi merupakan komoditas unggulan yang berkontribusi besar terhadap perekonomian Indonesia. Kabupaten Jember memiliki potensi besar dalam industri kopi, salah satunya melalui Rumah Kopi Banjarsengon (RKB) yang mengolah kopi specialty dari Lereng Argopuro. Namun, tantangan seperti rendahnya pemahaman petani dan standar pengolahan masih menjadi kendala. Penelitian ini mengkaji penerapan konsep nilai tambah syariah berbasis akhlak Qur'ani di RKB sebagai strategi peningkatan nilai produk kopi, dengan menekankan aspek ekonomi, spiritual, dan kepedulian terhadap lingkungan.

Fokus masalah dalam penelitian ini adalah: 1. Bagaimana Rumah Kopi Banjar Sengon mengimplementasikan konsep nilai tambah syariah berlandaskan akhlak Qur'ani dalam proses produksi kopi? 2. Bagaimana dampak penerapan konsep nilai tambah syariah terhadap kualitas produk, citra merek, dan kinerja bisnis Rumah Kopi Banjar Sengon?

Tujuan dari penelitian ini adalah: 1. Menganalisis implementasi konsep nilai tambah syariah berlandaskan akhlak Qur'ani dalam proses produksi kopi di Rumah Kopi Banjar Sengon. 2. Mengetahui dan Mengevaluasi dampak penerapan konsep tersebut terhadap berbagai aspek bisnis.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, jenis dekriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data penelitian ini melalui pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan verifikasi. Untuk menguji keabsahan data menggunakan triangulasi sumber.

Dalam penelitian ini menyimpulkan bahwasannya: 1. Rumah Kopi Banjarsengon telah melakukan kreativitas dan inovasi, mengkombinasikan faktor produksi, melibatkan akhlak seperti keadilan, keseimbangan, kualitas & keunggulan, etika & moral dan kepedulian sosial dalam proses produksi kopi yang menghasilkan nilai tambah. 2. Penerapan konsep nilai tambah ini berpengaruh positif terhadap kualitas produk, citra merek dan kinerja bisnis dari Rumah Kopi Banjar Sengon.

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	<b>ii</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	<b>iii</b>
<b>PENGESAHAN TIM PENGUJI</b> .....	<b>iv</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>v</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Konteks Penelitian .....	1
B. Fokus Penelitian .....	6
C. Tujuan Penelitian .....	7
D. Manfaat Penelitian .....	7
E. Definisi Istilah.....	9
F. Sistematika Pembahasan .....	11
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b> .....	<b>13</b>
A. Penelitian Terdahulu .....	13
B. Kajian Teori.....	25
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>53</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	53
B. Lokasi Penelitian .....	53
C. Subjek Penelitian.....	54
D. Teknik Pengumpulan Data .....	54
E. Analisis Data .....	56
F. Keabsahan Data.....	58
G. Tahap -tahap Penelitian .....	59
<b>BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS</b> .....	<b>61</b>

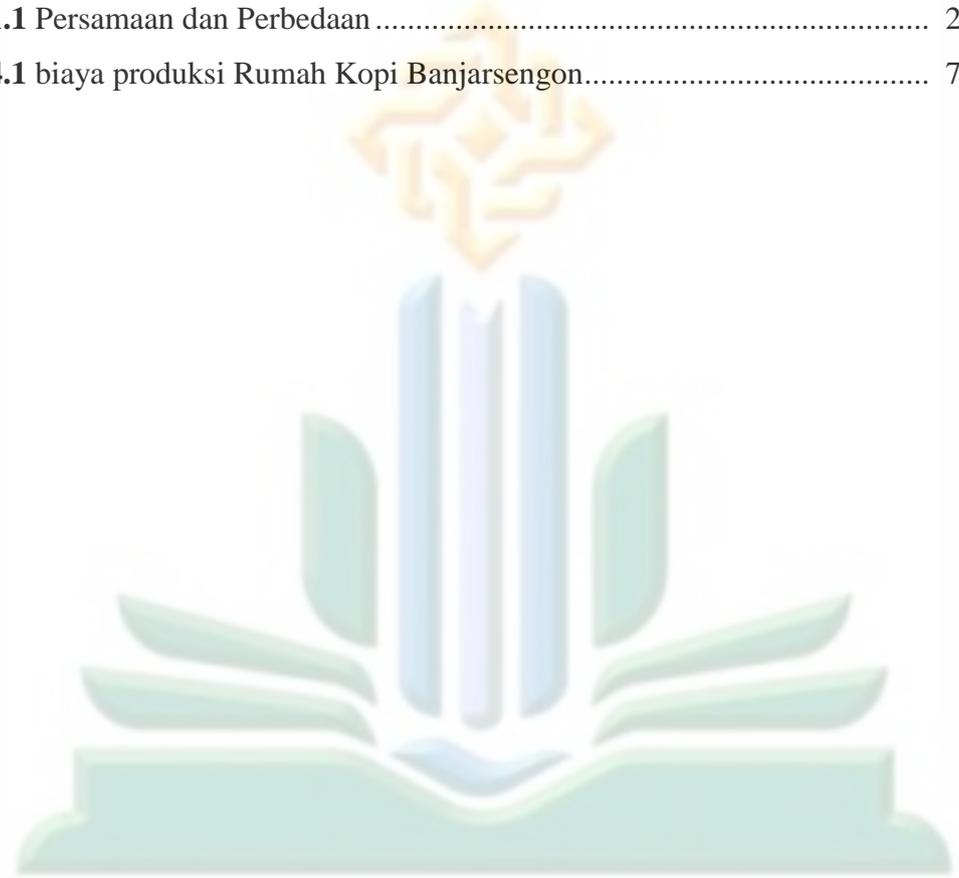
A. Gambaran Objek Penelitian .....	61
B. Penyajian Data dan Analisis.....	62
C. Pembahasan Temuan.....	84
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>102</b>
A. Kesimpulan .....	102
B. Saran.....	103
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>104</b>
<b>LAMPIRAN</b>	



## DAFTAR TABEL

### No. Uraian

1.1 Persamaan dan Perbedaan .....	22
4.1 biaya produksi Rumah Kopi Banjarsengon.....	70



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

## DAFTAR GAMBAR

### No. Uraian

4.1 Kreativitas RKB Dalam Penamaan Produk .....	64
4.2 Inovasi Produk .....	66
4.3 Proses pengolahan cara kering .....	68
4.4 Proses pengolahan cara basah .....	69
4.5 Pembiayaan Produksi .....	71
4.6 Diskusi Bersama Pelanggan .....	73
4.7 Sortasi guna menjaga kualitas produk.....	76
4.8 Pelatihan barista gratis .....	79



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Konteks Penelitian

Kopi merupakan salah satu komoditas ekspor unggulan di subsektor perkebunan yang memiliki peran penting dalam perekonomian Indonesia. Peran ini terlihat dari kontribusi kopi terhadap kinerja perdagangan dan peningkatan nilai tambahnya. Sebagai produk ekspor, kopi memiliki potensi besar baik di pasar domestik maupun internasional. Kontribusinya mencakup penyediaan devisa, pendapatan negara, penciptaan lapangan kerja, sumber pendapatan bagi petani, serta mendorong pertumbuhan sektor agribisnis dan agroindustri. Selain itu, kopi berperan dalam pengembangan wilayah dan pelestarian lingkungan. Komoditas kopi merupakan salah satu produk perkebunan yang memiliki peran penting dalam perdagangan internasional.

Kopi menjadi salah satu komoditas utama Indonesia, dengan nilai ekspor mencapai 6-10% dari total hasil pertanian, menjadikannya sumber devisa terbesar setelah karet. Salah satu kebijakan operasional yang diambil dalam pembangunan perkebunan adalah pengembangan agribisnis dengan meningkatkan komoditas yang ada melalui peningkatan produksi, produktivitas, dan pengembangan produk olahan. Kopi sebagai hasil perkebunan memiliki potensi untuk diolah lebih lanjut guna meningkatkan nilai tambah. Proses pengolahan kopi dimulai dari kopi gelondong basah yang baru dipanen hingga menjadi produk akhir seperti kopi bubuk.

Peningkatan produksi pengolahan kopi dapat dicapai melalui peningkatan produktivitas, yang didukung oleh peningkatan faktor-faktor produksi. Faktor-faktor ini meliputi bahan baku atau input utama, modal yang digunakan dalam pengolahan, serta pemanfaatan teknologi dan mesin dalam proses pengolahan kopi.<sup>1</sup>

Kabupaten Jember di Jawa Timur memiliki potensi besar dalam pengembangan kopi dengan luas perkebunan mencapai 4.658,88 ha dan produksi sekitar 2.369 ton. Keberagaman kecamatan yang terlibat menunjukkan sebaran produksi kopi yang merata dan potensi pengembangan yang luas. Di Jember, produk olahan kopi yang umum adalah biji kopi (*green bean*) yang diproses menggunakan metode pengolahan basah seperti *full washed* dan *semi washed*. Namun, untuk memenuhi permintaan pasar yang beragam, masyarakat juga menggunakan metode pengolahan lainnya seperti *honey* dan *natural*. Namun Perkembangan ekonomi kopi di Jember menghadapi sejumlah kendala, terutama terkait rendahnya pemahaman petani mengenai praktik budidaya kopi yang optimal. Selain itu, proses panen dan pasca panen belum sepenuhnya mengacu pada standar *Good Manufacturing Practice* (GMP), sehingga belum mampu menjamin kualitas dan kuantitas produksi secara berkelanjutan.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Nur Hasanah, Dayang Berliana, and Fitriani Fitriani, 'Analisis Keuntungan Dan Nilai Tambah Pengolahan Biji Kopi Menjadi Kopi Bubuk Di Kecamatan Way Tenong Kabupaten Lampung Barat', *Prosiding Seminar Nasional Pembangunan Dan Pendidikan Vokasi Pertanian*, 3.1 (2022), 678–88 <<https://doi.org/10.47687/snppvp.v3i1.346>>.

<sup>2</sup> 'Tren Konsumsi Kopi Meningkat, Bupati Jember Dorong Petani Lokal Mampu Meningkatkan Kualitas Kopi', *Dinas Komunikasi Dan Informatika Kabupaten Jember*, 2021 <<https://www.jemberkab.go.id/tren-konsumsi-kopi-meningkat-bupati-jember-dorong-petani-lokal-mampu-tingkatkan-kualitas-kopi/>>.

Undang-Undang Perindustrian No. 3 Tahun 2014 menyatakan bahwa industri adalah kegiatan ekonomi yang melibatkan pengolahan bahan baku untuk menghasilkan produk yang memiliki nilai tambah atau manfaat lebih besar, berdasarkan sumber daya industri, termasuk jasa industri. Dalam undang-undang ini, perusahaan didorong untuk berpartisipasi dalam proses penyempurnaan produk, baik berdasarkan sisi permintaan (berdasarkan pasar) maupun sisi penawaran (berbasis teknologi). Selain itu, terdapat pengelompokan perusahaan berdasarkan kemampuan teknis mereka dalam memproduksi produk tertentu, sehingga mereka dapat meningkatkan jumlah produk yang dihasilkan dengan fleksibilitas harga sesuai permintaan pasar.<sup>3</sup>

Rumah Kopi Banjarsengon atau RKB merupakan sentra produksi kopi Specialty origin pegunungan Argopuro Lereng Selatan Jember - Jawa Timur. Rumah Kopi Banjarsengon Jember menyediakan berbagai jenis dan varian kebutuhan kopi bagi para pencintanya. Rumah Kopi Banjarsengon adalah Roastery kopi yang memperkerjakan petani sekaligus processor kopi lokal, Bapak Shidqi selaku owner dari RKB Roastery bekerjasama dengan para petani kopi yang berada di kawasan lereng selatan pegunungan Argopuro Jember (Java Rengganis). RKB Roastery juga memiliki team processing yaitu Artaloka Jember. Artaloka adalah singkatan dari Amerta Sangkhara Loka. Artaloka sendiri merupakan sebuah project pengolahan pasca panen yang bersifat Eksperimental. Kopi yang akan diproses merupakan kopi hasil panen dari wilayah Batuampar, Tunjungangin, Nonggilap dan Sumberkembang.

---

<sup>3</sup> Presiden Republik Indonesia, 'UU RI Nomor 3 Tahun 2014 Tentang Perindustrian', *Pemerintah Pusat*, 3.4 (2014), 1–85 <<https://peraturan.bpk.go.id/Details/38572/uu-no-3-tahun-2014>>.

Secara geografis wilayah termasuk dalam lereng selatan puncak Rengganis Kabupaten Jember.<sup>4</sup>

Proses pengolahan kopi secara signifikan mempengaruhi nilai tambah dari produk akhir. Metode pengolahan yang berbeda dapat meningkatkan atau mengubah cita rasa dan kualitas kopi, yang pada gilirannya mempengaruhi harga jual dan nilai ekonomisnya. Nilai tambah ini juga berdampak pada imbal hasil bagi tenaga kerja dan pemilik usaha. Memahami perbedaan dalam metode pengolahan dan nilai tambah yang dihasilkan sangat penting untuk pengembangan usaha di industri kopi. Informasi ini membantu pelaku usaha untuk memilih metode yang sesuai dengan preferensi pasar dan untuk mengoptimalkan nilai ekonomi produk kopi mereka. Secara keseluruhan, Kabupaten Jember memiliki potensi besar dalam industri kopi yang dapat dimaksimalkan melalui pemahaman dan penerapan metode pengolahan yang tepat, serta strategi yang efektif untuk meningkatkan nilai tambah produk kopi.<sup>5</sup>

Nilai tambah syariah yang berlandaskan akhlak Qur'ani merupakan pengembangan dari konsep nilai tambah syariah yang ada dengan beberapa aspek nilai tambah. Aspek-aspek tersebut meliputi nilai tambah ekonomi, yang ditunjukkan melalui penyaluran uang dalam bentuk zakat, infaq, dan sadaqah, serta nilai tambah mental dan spiritual yang mencakup rasa altruistik, kebahagiaan, rasa persaudaraan, keadilan, kebenaran, kejujuran,

---

<sup>4</sup> Katalog Rumah Kopi Banjarsengon

<sup>5</sup> Z Al-Fa'izah, Y.C Rahayu, and N Hikmah, 'Digital Repository Universitas Jember Digital Repository Universitas Jember', *Efektifitas Penyuluhan Gizi Pada Kelompok 1000 HPK Dalam Meningkatkan Pengetahuan Dan Sikap Kesadaran Gizi*, 3.3 (2017), 69–70.

kepercayaan, keikhlasan, kepedulian terhadap alam, dan rasa kehadiran Tuhan.<sup>6</sup> Nilai tambah mental dan spiritual digabungkan karena keduanya merupakan manifestasi dari akhlak, yang merupakan ibadah yang harus dilakukan secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari. Konsep nilai tambah syariah ini memiliki cakupan yang lebih luas dibandingkan dengan nilai tambah syariah yang ada sebelumnya. Ini karena nilai tambah syariah yang dikembangkan oleh peneliti ini mengajarkan bahwa manusia tidak hanya perlu berperilaku baik terhadap sesama manusia, tetapi juga harus memperhatikan makhluk hidup lain seperti hewan, tumbuhan, dan lingkungan. Konsep ini menekankan bahwa manusia harus menjaga kelestarian makhluk Tuhan untuk menghindari eksploitasi terhadap manusia, hewan, tumbuhan, dan lingkungan. Oleh karena itu, dalam kerangka ini, manusia tidak hanya bertanggung jawab terhadap sesama manusia sebagai stakeholder, tetapi juga harus mempertanggungjawabkan segala perbuatannya di muka bumi kepada Tuhan, sebagai pemilik kekayaan sejati.<sup>7</sup>

Konsep ekonomi syariah yang berlandaskan nilai-nilai Al-Qur'an semakin menarik minat masyarakat, termasuk dalam industri seperti kopi. Rumah Kopi Banjar Sengon sebagai salah satu pelaku usaha kopi di Jember memiliki potensi besar dalam industri kopi yang dapat dimaksimalkan

---

<sup>6</sup> A Syafa'at and A Afif, 'Pengaruh Pendekatan Etika Bisnis Islam Dan Garansi Terhadap Loyalitas Pelanggan Melalui Kepuasan Konsumen Handphone Di WTC Banyuwangi', ... *Journal of Islamic Economics and ...*, 4.2 (2021), 22–35 <<https://jurnalpasca.uinkhas.ac.id/index.php/IJIEF/article/view/1002%0Ahttps://jurnalpasca.uinkhas.ac.id/index.php/IJIEF/article/download/1002/303>>.

<sup>7</sup> Naimatul Hasanah and Nuril Badria, 'Konsep Nilai Tambah Syariah Berlandaskan Akhlak Qur'ani', *ETNIK: Jurnal Ekonomi Dan Teknik*, 2.7 (2023), 611–19 <<https://doi.org/10.54543/etnik.v2i7.222>>.

melalui pemahaman mendalam mengenai metode pengolahan kopi dan penerapan nilai tambah syariah. Dengan menggabungkan nilai-nilai syariah dan akhlak Qur'ani, maka strategi yang efektif dalam kedua aspek ini akan meningkatkan nilai tambah yang unik dari produk kopi, membedakan diri dari competitor dan memberikan manfaat yang lebih luas bagi masyarakat, dan lingkungan. Penelitian ini akan mengeksplorasi lebih lanjut mengenai dampak dari penerapan konsep nilai plus syariah dalam pengembangan industri kopi.<sup>8</sup>

## **B. Fokus Penelitian**

Dalam penelitian kualitatif, rumusan masalah dikenal sebagai topik penelitian. Semua masalah utama yang solusinya diupayakan selama proses penelitian dijabarkan pada bagian ini. Ide pokok kajian harus disampaikan secara singkat, jelas, spesifik, operasional, dan diformulasikan dalam bentuk pertanyaan. Fokus utama pada permasalahan ini sebagai berikut:

- A. Bagaimana Rumah Kopi Banjar Sengon mengimplementasikan konsep nilai tambah syariah berlandaskan akhlak Qur'ani dalam proses produksi kopi?
- B. Bagaimana dampak penerapan konsep nilai tambah syariah terhadap kualitas produk, citra merek, dan kinerja bisnis Rumah Kopi Banjar Sengon?

---

<sup>8</sup> Mickail Adams, 'Implementasi Prinsip-Prinsip Bisnis Islam Di Coffee Shop Doro Putih Malang', *Journal Ilmiah Mahasiswa FEB Universitas Brawijaya*, 2020.

### **C. Tujuan Penelitian**

Arah yang akan diteliti selama proses penelitian diuraikan dalam tujuan penelitian. Permasalahan yang telah ditetapkan sebelumnya harus menjadi landasan dalam merumuskan tujuan penelitian. Berikut ini adalah tujuan penelitian yang diharapkan sesuai dengan fokus yang telah ditetapkan:

- A. Menganalisis implementasi konsep nilai tambah syariah berlandaskan akhlak Qur'ani dalam proses produksi kopi di Rumah Kopi Banjar Sengon.
- B. Mengetahui dan Mengevaluasi dampak penerapan konsep tersebut terhadap berbagai aspek bisnis.

### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian mencakup kontribusi yang akan diberikan setelah penelitian selesai. Penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi penulis, instansi terkait, lembaga, serta masyarakat umum. Penelitian harus menghasilkan manfaat yang realistis. Diharapkan, temuan dari penelitian ini dapat memberikan nilai bagi berbagai pemangku kepentingan dengan cara yang beragam. Berikut adalah keunggulan dari penelitian ini:

#### **1. Mafaat Teoritis**

Dengan mengkaji manfaat analisa nilai tambah syariah dalam produksi kopi di Rumah Kopi Banjarsengon yang berlandaskan sudut pandang Qur'ani, penelitian ini diyakini akan membantu individu yang membutuhkan informasi dan wawasan lebih lanjut serta menjadi sumber bagi para sarjana di masa depan.

## 2. Manfaat Praktis

### a) Bagi penulis

Memperluas pengetahuan dan cara pandang seseorang, yang bermanfaat untuk menciptakan dan mengimplementasikan teori-teori yang dipelajari di perguruan tinggi. Anda mampu menyelesaikan prasyarat sebagai tugas terakhir yang diperlukan untuk memperoleh gelar sarjana (S1).

### b) Bagi instansi UIN KHAS Jember

Hal ini bertujuan untuk memberikan sumber informasi segar bagi pembaca dan akademisi di masa depan, khususnya bagi mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN KHAS Jember.

### c) Bagi Rumah Kopi Banjarsengon

Memberikan pengetahuan dan dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi dampak penerapan konsep tersebut terhadap berbagai aspek bisnis.

### d) Bagi masyarakat keseluruhan

Dengan membaca ini diharapkan dapat membantu pembaca dan pengusaha lainnya untuk lebih memahami bagaimana Rumah Kopi Banjarsengon dalam menerapkan nilai tambah dalam produksi kopi yang berlandaskan akhlak Qur'ani.

## E. Definisi Istilah

### 1. Nilai Tambah Syariah

Nilai tambah syariah adalah peningkatan nilai suatu produk, jasa, atau proses yang mengacu pada prinsip-prinsip syariah (hukum Islam), mencakup aspek etika, sosial, dan keberlanjutan. Konsep ini menekankan pentingnya keadilan, transparansi, dan tanggung jawab sosial dalam praktik bisnis. Analisis nilai tambah syariah melibatkan identifikasi elemen kunci dan hubungan dengan faktor lain, seperti keberlanjutan lingkungan dan kesejahteraan masyarakat. Tujuannya adalah untuk menunjukkan bagaimana prinsip-prinsip syariah dapat diintegrasikan dalam praktik bisnis untuk menciptakan nilai yang lebih tinggi bagi semua pemangku kepentingan. Dalam berbagai sektor, seperti pertanian dan industri kopi, penerapan nilai tambah syariah dapat mencakup praktik budidaya ramah lingkungan dan memastikan bahwa petani mendapatkan harga yang adil, sehingga menciptakan dampak positif bagi masyarakat dan lingkungan.<sup>9</sup>

### 2. Akhlak Qur'ani

Akhlak Qur'ani merujuk pada nilai-nilai moral dan etika yang diajarkan dalam Al-Qur'an. Konsep ini mencakup perilaku dan karakter yang sejalan dengan ajaran Islam, termasuk prinsip-prinsip seperti kejujuran, kesabaran, kasih sayang, keadilan, dan tanggung jawab. Akhlak Qur'ani menekankan pentingnya berperilaku baik terhadap sesama

---

<sup>9</sup> Naimatul Hasanah and Nuril Badria, 'Konsep Nilai Tambah Syariah Berlandaskan Akhlak Qur'ani', *ETNIK: Jurnal Ekonomi Dan Teknik*, 2.7 (2023), 611–19 <<https://doi.org/10.54543/etnik.v2i7.222>>.

manusia dan makhluk hidup lainnya, serta menjaga hubungan yang harmonis dengan lingkungan. Dalam konteks ini, akhlak Qur'ani bukan hanya berfungsi sebagai pedoman perilaku individu, tetapi juga sebagai landasan untuk membangun masyarakat yang adil dan sejahtera, di mana interaksi sosial didasarkan pada nilai-nilai etis yang positif.<sup>10</sup>

### 3. Produksi Kopi

Produksi kopi adalah serangkaian proses yang melibatkan penanaman, perawatan, panen, pengolahan, dan distribusi biji kopi. Proses ini dimulai dari pemilihan varietas biji kopi yang sesuai, diikuti dengan budidaya tanaman kopi yang mencakup penanaman, pemupukan, pengendalian hama, dan pemeliharaan. Setelah tanaman kopi matang, biji kopi dipanen, baik secara manual maupun dengan alat. Setelah panen, biji kopi mengalami proses pascapanen, yang mencakup pengolahan untuk menghilangkan kulit, fermentasi, pencucian, pengeringan, dan penggilingan. Setelah itu, biji kopi siap untuk didistribusikan ke pasar, di mana mereka dapat diolah lebih lanjut menjadi berbagai produk kopi, seperti kopi bubuk atau kopi instan. Produksi kopi mencakup berbagai aspek, mulai dari teknik budidaya yang baik hingga praktik perdagangan yang adil, yang semuanya berkontribusi terhadap kualitas dan keberlanjutan produk kopi.<sup>11</sup>

---

<sup>10</sup> Lukman Hakim, Muhajirul Fadhi, and Mulmustari Mulmustari, 'Nilai Akhlak Qur'ani Dalam Kehidupan Masyarakat', *TAFSE: Journal of Qur'anic Studies*, 7.2 (2022), 261 <<https://doi.org/10.22373/tafse.v7i2.12687>>.

<sup>11</sup> Yulin Masdakaty, 'Mengenal Berbagai Macam Proses Pengolahan Kopi', *Otten Coffee Indonesia*, 2024 <<https://ottencoffee.co.id/majalah/mengenal-macam-macam-proses-kopi>>.

#### 4. Rumah Kopi Banjarsengon

Rumah Kopi Banjarsengon (RKB) merupakan sentra produksi kopi Specialty origin pegunungan Argopuro Lereng Selatan Jember - Jawa Timur. RKB Jember menyediakan berbagai jenis dan varian kebutuhan kopi bagi para pencintanya. Rumah Kopi Banjarsengon adalah Roastery kopi yang memperkerjakan petani sekaligus processor kopi lokal, Bapak Shidqi selaku owner dari RKB Roastery bekerjasama dengan para petani kopi yang berada di kawasan lereng selatan pegunungan Argopuro Jember (Java Rengganis).<sup>12</sup>

#### F. Sistematika Pembahasan

Alur pembahasan skripsi secara sistematis dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup untuk memudahkan pemahaman.

Pada bab pertama, pendahuluan mencakup latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, keunggulan penelitian, serta definisi istilah.

Bab kedua berisi tinjauan literatur yang mengulas kajian teoritis dan penelitian terdahulu.

Bab ketiga membahas metode penelitian, meliputi metodologi dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, prosedur pengumpulan data, analisis data, validitas data, serta tahapan penelitian.

Bab keempat berfokus pada objek penelitian, penyajian dan analisis data, serta pembahasan temuan.

---

<sup>12</sup> Taufiqur Rohman and others, 'Strategi Pemasaran Melalui Redesain Kemasan Sebagai Upaya Meningkatkan Penjualan Di Rumah Kopi Banjarsengon Jember', *Gudang Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2.1 (2024), 63–69.

Bab kelima, sebagai bab penutup, berisi kesimpulan dan saran, memberikan ringkasan hasil penelitian serta rekomendasi yang bermanfaat untuk penelitian lebih lanjut.



## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Kajian Pustaka

##### 1. Penelitian Terdahulu

Bagian ini menyajikan ringkasan dari penelitian yang telah dipublikasikan maupun yang belum dipublikasikan, termasuk tesis, disertasi, dan karya sejenis lainnya. Juga disertakan daftar temuan-temuan dari penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan. Melalui tahap ini, peneliti dapat mengidentifikasi derajat orisinalitas serta posisi penelitian yang akan dilaksanakan.<sup>13</sup> Berikut adalah beberapa penelitian yang dimaksud:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Simatupang, dkk, 2022. Dengan judul "Analisis Nilai Tambah Dan Strategi Pengembangan Agroindustri Kopi Bubuk Robusta".

Dalam penelitian ini menggunakan teknik *Internal Strategic Factor Analysis Summary* (IFAS), *External Strategic Factor Analysis Summary* (EFAS) dan matrik SWOT menghasilkan kesimpulan bahwasannya strategi yang digunakan dalam penelitian ini adalah strategi gresif yang menggunakan kekuatan yang ada untuk memanfaatkan peluang dengan semaksimal mungkin, menjaga kualitas produk serta meningkatkan penjualan dengan memanfaatkan momentum tren minuman

---

<sup>13</sup> Mohammad Luthfi Abrori and others, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah IPB University*, 2019.

kopi yang sedang berkembang dan mempertahankan kestabilan harga jual kopi yang di produksi agar dapat dijangkau semua kalangan.<sup>14</sup>

Perbedaan, dalam penelitian ini biji kopi yang diperoleh dari kebun sendiri dan menggunakan beberapa metode untuk mendaparkan biji kopi yang berkualitas baik sedangkan dalam penelitian sebelumnya biji kopi robusta yang akan di oleh di dapatkan melalui pembelian biji kopi kepada pedagang pengepul yang secara tidak langsung pengelolaan biji kopi mentah dilakukan oleh petani kopi.

Persamaan dalam penelitian ini sama-sama berfokuskan pada industri kopi dan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data skunder yang diperoleh peneliti dari lapangan melalui kuesioner yang ditujukan kepada pemelilk usaha produksi kopi tersebut.

2. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Muzkiyah, dkk, 2023. Dengan judul “Analisis Nilai Tambah Agroindustri Keripik Pisang Analysis”.

Dalam penelitian ini menyimpulkan bahwasanya keripik pisang mendapatkan nilai tambah karena dapat dipertahankan kualitas mutunya lebih lama jika dibandingkan dengan pisang biasa dan keripik pisang memiliki jangkauan yang lebih luang dalam permintaan keripik pisang karena keripik pisang tidak cepat mengalami kebusukan atau kadaluarsa. Pengelolaan pisang menjadi keripik juga merupakan penambahan nilai

---

<sup>14</sup> Aditia Erick Cantona Simatupang, Jones T. Simatupang, and Prandes Timbul Soh S. Berutu, ‘Analisis Nilai Tambah Dan Strategi Pengembangan Agroindustri Kopi Bubuk Robusta’, *Jurnal Methodagro*, 8.1 (2022), 67–76.

ekonomi yang tinggi dimana harga pisang belum diolah relative rendah sedangkan meningkat ketika diolah menjadi keripik pisang.<sup>15</sup>

Perbedaan, dalam penelitian ini teknologi yang digunakan sudah menggunakan teknologi terbaru dengan menggunakan beberapa metode dalam produksi produk serta bahan baku diperoleh dengan menanam dikebun sendiri. Sedangkan dalam penelitian sebelumnya bahan baku diperoleh dengan membeli kepada petani dan bahan baku bersifat musiman, dalam proses penambahan nilai produk masih menggunakan metode tradisional sehingga memperlambat dalam proses penambahan nilai.

Persamaan, dalam penelitian ini sama-sama melakukan proses produksi yang menghasilkan nilai tambah produk petani yang awalnya mentah kemudian diolah menjadi produk yang siap konsumsi dan meningkatkan nilai komoditi yang dihasilkan petani.

3. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Rosi Jayanti, dkk, 2021. Dengan judul “Nilai Tambah dan Strategi Pengembangan Produk Pada Agrindustri Kopi Bubuk Cap Gunung Di Kabupaten Way Kanan”.

Dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis SWOT menghasilkan kesimpulan bahwasannya dalam penelitian ini diperlukan strategi dengan memperluas pangsa pasar dengan memaksimalkan kekuatan produk yang dimiliki, meningkatkan jumlah hasil produksi, memanfaatkan legalitas produk, serta keterbukaan terhadap kritik dan

---

<sup>15</sup> Ma'la Dzurroh Muzkiyah, Ulpah Jakiyah, and D Yadi Heryadi, 'Analisis Nilai Tambah Agroindustri Keripik Pisang', *Jurnal Ilmu Pertanian Dan Perkebunan*, 5.1 (2023), 47–56 <<https://doi.org/10.55542/jipp.v5i1.585>>.

saran konsumen atau berkejasama dengan pihak tertentu yang dimana terdapat momentum trend kopi.<sup>16</sup>

Perbedaan, dalam penelitian ini produk yang dihasilkan berupa bubuk kopi specialty dengan berbagai macam varian rasa kopi yang cukup berbeda. Sedangkan dalam penelitian sebelumnya produk kopi yang dihasilkan berupa bubuk robusta yang hanya memiliki satu varian kopi yakni kopi bubuk kemasan sachet.

Persamaan, dalam penelitian ini sama-sama bergerak di bidang industri produksi kopi dengan memiliki nilai tambah yang berbedapa dengan produk lain.

4. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Intyas dan Candra Adi, 2020. Dengan judul “ Analisis Nilai Tambah Usaha Kerupuk Ikan Cumi di Desa Weru, Kecamatan Paciran, Kabupaten Lamongan”.

Dalam penelitian ini hasil nilai tambah terlihat setelah owner setelah berinvestasi sebuah mesin pengaduk mekanis dan mesin sealer. Karena proses penambahan nilai ini sangat di pengaruhi oleh biaya produksi yang digunakan agar memperoleh nilai tambah dan keuntungan maka perlu mengefisienkan biaya produksi. Sebelum investasi nilai tambah yang di peroleh produk ini sangatlah minim, bahkan terkadang owner mengalami kerugian, dengan pemberian investasi nilai tambah menjadi positif, namun masih diperlukan pelatihan intesif terkait dengan penggunaan media promosi online serta diperlukan kembali investasi alat

---

<sup>16</sup> Sumaryo Gitosaputro Rosi Jayanti, Dwi Haryono, ‘Jurnal Ilmu Ilmu Agribisnis: Journal of Agribusiness Science , 9(2), Mei 2021’, *Journal of Agribusiness Science*, 9.2 (2021), 294–300.

produksi berupa pengering mekanis agar dapat mempercepat proses produksi sehingga menghasilkan nilai tambah lebih.<sup>17</sup>

Perbedaan, dalam penelitian ini berfokus terhadap industri pengolahan kopi hulu ke hilir sedangkan penelitian sebelumnya berfokus terhadap industri pengolahan ikan yang dijadikan sebagai kerupuk.

Persamaan, dalam penelitian ini sama-sama mendahulukan alat bantu produksi yang lebih terbaharukan agar menunjang penambahan nilai yang lebih tinggi terhadap hasil produksi produk.

5. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Putra, dkk, 2020. Dengan judul “Analisis Pendapatan dan Nilai Tambah Industri Pengolahan Kopi : Pendekatan Metode Hayami”.

Dalam penelitian ini ditemukan bahwasannya usaha tani kopi sangat menguntungkan petani dan tidak akan merugikan petani karena hasil panen bisa dapat dijual langsung terhadap konsumen karena secara tidak langsung akan mengurangi tingkat ketergantungan petani terhadap tengkulak yang cenderung mengambil kopi dari petani dengan nilai yang cukup rendah. Penambahan nilai ini juga dapat dijadikan strategi yang efektif dalam meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan petani maupun pelaku usaha karena mendapatkan keuntungan yang cukup besar dari penambahan nilai tersebut.<sup>18</sup>

---

<sup>17</sup> Candra Adi Intyas, ‘Analisis Nilai Tambah Usaha Kerupuk Ikan Cumi Di Desa Weru, Kecamatan Paciran, Kabupaten Lamongan’, *JFMR-Journal of Fisheries and Marine Research*, 4.2 (2020), 214–21 <<https://doi.org/10.21776/ub.jfmr.2020.004.02.5>>.

<sup>18</sup> Satria Iswara Putra, Diah Setyorini Gunawan, and Sodik Dwi Purnomo, ‘Analisis Pendapatan Dan Nilai Tambah Industri Pengolahan Kopi: Pendekatan Metode Hayami’,

Perbedaan, dalam penelitian ini owner merupakan petani sekaligus pengolah produksi kopi dengan nilai tambah yang baik sedangkan dalam penelitian sebelumnya petani perlu berkerja sama dengan pelaku usaha untuk melakukan penambahan nilai dari hasil panennya.

Persamaan, dalam penelitian ini sama-sama melibatkan teknologi pengolahan kopi yang baik dalam pelaksanaan penambahan nilai dalam produksi kopi. Sehingga memperoleh nilai tambah yang positif dengan presentase yang tinggi.

6. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Prihartini, 2021. Dengan judul “Analisis Nilai Tambah Pengolahan Jamur Tiram Di Kelurahan Sialang Sakti Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru (Studi Kasus: Rumah Jamur Nando)”.

Dalam penelitian ini menghasilkan kesimpulan bahwa skala usaha dalam penelitian ini berskala rumah tangga. Produksi yang dilakukan berskala kecil ini memperoleh bahan baku utama yang di peroleh dengan bertani sendiri. Dalam produk yang dihasilkan terdapat bermacam varian seperti jamur tiram krispi, nugget jamur dan rendang jamur. Dengan proses nilai tambah yang dilakukan disimpulkan bahwasannya usaha ini efisien dan layak untuk dikembangkan lebih besar.<sup>19</sup>

---

*Indonesian Journal Of Development Economics*, 3.3 (2020), 994–1005  
<<https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/efficient%0AAalisis>>.

<sup>19</sup> Puji Prihartini, ‘Analisis Nilai Tambah Pengolahan Jamur Tiram Di Kelurahan Sialang Sakti Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru (Studi Kasus: Rumah Jamur Nando)’, *Perpustakaan Universitas Islam Riau*, 2021.

Perbedaan, dalam penelitian ini berfokus terhadap industri kopi yang berskala mikro sedangkan dalam penelitian sebelumnya berfokus terhadap industri jamur dan hanya berskala rumah tangga.

Persamaan, dalam penelitian ini sama-sama memperoleh bahan baku yang di tanam sendiri dan melalui proses produksi hulu ke hilir yang melibatkan penambahan nilai di dalamnya.

7. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Nurdasanti, dkk, 2021. Dengan judul “Analisis Nilai Tambah Dan Titik Impas Agroindustri Gula Aren Skala Rumah Tangga”.

Dalam penelitian ini produksi yang dilakukan masih menggunakan metode tradisional dan skala produksi masih skala rumah tangga. Penelitian ini menggunakan metode hayami dan titik impas menyimpulkan bahwasannya nilai tambah yang diperoleh pengrajin aren dalam satu kali proses produksi menghasilkan keuntungan sebesar 0,18% dan titik impas penerimaan Rp. 3.310, titik impas volume 0,25, titik impas harga jual Rp. 17.016/kg dalam satu kali proses produksi. Peneliti menyarankan agar meningkatkan produk dengan mengubah gula aren padat menjadi gula semut dan lain sebagainya agar nilai tambah yang dihasilkan lebih tinggi.<sup>20</sup>

---

<sup>20</sup> Siti Nurdasanti, Dini Rochdiani, and Budi Setia, ‘Analisis Nilai Tambah Dan Titik Impas Agroindustri Gula Aren Skala Rumah Tangga (Suatu Kasus Di Desa Karangkamiri Kecamatan Langkaplancar Kabupaten Pangandaran)’, *Jurnal Ilmiah Mahasiswa AGROINFO GALUH*, 8.2 (2021), 556–66.

Perbedaan, dalam penelitian ini berfokus pada industri kopi dengan sklasi mikro sedangkan dalam penelitian sebelumnya berfokus pada pengrajin gula aren dengan skala rumah tangga.

Persamaan, dalam penelitian ini sama-sama menggunakan nilai tambah sebagai nilai ukur sebuah produksi sebuah usaha.

8. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Fauziah, dkk, 2021. Dengan judul “Analisis Nilai Tambah Produk Olahan Mangga”.

Dalam penelitian ini usaha pengelolaan buah mangga menjadi sebuah inovasi baru cemilan sehat yang memiliki nilai tambah positif. Namun penambahan nilai yang diperoleh dari olahan mangga ini masih dalam kategori rendah, namun tetap lebih menguntungkan jika dibandingkan dengan menjual produk buah mangga dalam bentuk segar. Selain itu hasil olahan mangga ini akan jauh lebih bisa bertahan di pasaran karena tidak akan mudah busuk atau kadaluarsa.<sup>21</sup>

Perbedaan, dalam penelitian ini target produk yang dituju adalah pecinta kopi atau para pengusaha cafe atau restoran yang dimana bahan baku di tanam sendiri dan memiliki kualitas yang baik sedangkan dari penelitian sebelumnya adalah berupa cemilan yang tetap mengutamakan kesehatan dimana bahan baku diperoleh dari para petani dengan kualitas *off grade*.

Persamaan, dalam penelitian ini sama-sama menggunakan teknologi dalam proses produksi untu memperoleh nilai tambah dan

---

<sup>21</sup> Yuniar Dianti Fauziah, Elly Rasmikayati, and Bobby Rachmat Saefudin, ‘Analisis Nilai Tambah Produk Olahan Mangga’, *Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis*, 1.2 (2021), 1–11 <<https://www.academia.edu/download/95793640/pdf.pdf>>.

bahan baku utama yang 100% asli tanpa menambahkan bahan baku penunjang lainnya.

9. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Yosifani, dkk, 2021. Dengan judul “Nilai Tambah Kedelai Menjadi Tahu Kuning Dan Faktor-Faktor Yang Memengaruhinya”.

Dalam penelitian ini menyimpulkan bahwasannya nilai tambah pengelolaan kedelai menjadi tahu kuning termasuk dalam rasio tinggi, hal tersebut menunjukkan bahwasannya produksi tahu kuning mencapai tingkat keuntungan tinggi. Faktor produksi dan faktor harga output berpengaruh positif terhadap nilai tambah produksi tahu kuning. Sedangkan jumlah bahan baku, tenaga kerja dan sumbangan input tidak berpengaruh terhadap nilai tambah produksi tahu kuning.<sup>22</sup>

Perbedaan, dalam penelitian ini berfokus terhadap nilai tambah dalam produksi kopi dengan menggunakan metode penelitian kualitatif.

Sedangkan penelitian sebelumnya berfokus terhadap nilai tambah kedelai menjadi tahu kuning serta faktor yang mempengaruhinya dengan menggunakan metode studi kasus.

Persamaan, dalam penelitian ini sama-sama mengaitkan komoditas pertanian dengan industri pengolahan agar memiliki nilai tambah yang lebih.

---

<sup>22</sup> Dinda Yunita Yosifani, Ratna Satriani, and Dindy Darmawati Putri, ‘Nilai Tambah Kedelai Menjadi Tahu Kuning Dan Faktor-Faktor Yang Memengaruhinya’, *SEPA: Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis*, 18.1 (2021), 101 <<https://doi.org/10.20961/sepa.v18i1.47688>>.

10. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Puryanto, 2021. Dengan judul “Analisis Nilai Tambah Pengolahan Kopi Arabika di Kelompok Tani Sejahtera Situbondo”.

Dalam penelitian ini menyimpulkan bahwasannya Pengembangan agroindustri kopi bubuk arabika dengan metode fullwash dan natural menunjukkan prospek yang sangat menguntungkan bagi Kelompok Tani Sejahtera, karena nilai tambah yang dihasilkan mencapai 40,48%. Selain itu, penelitian ini menemukan bahwa petani memperoleh keuntungan yang sangat tinggi dari pengolahan kopi arabika menjadi bubuk, dengan keuntungan mencapai 94,07% untuk metode fullwash dan 92,6% untuk metode natural, jika dibandingkan dengan agroindustri kopi arabika lainnya.<sup>23</sup>

Perbedaan, dalam penelitian ini nilai nilai tambah dalam produksi kopi robusta dan arabika sedangkan penelitian sebelumnya nilai tambah hanya dalam produksi kopi arabika.

Persamaan, dalam penelitian ini dalam pengelolaan biji kopi sama-sama berfokus terhadap industri kopi dan menggunakan metode full wash dan natural dalam proses produksi nilai tambak biji kopi.

---

<sup>23</sup> Puryanto, ‘Analisis Nilai Tambah Pengolahan Kopi Arabika Di Kelompok Tani Sejahtera Situbondo’, *Jurnal Ilmiah Membangun Desa Dan Pertanian*, 6 (2021), 1–6.

Tabel 1.1

Tabel Persamaan dan Perbedaan

No.	Nama	Nama dan Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Intyas dan Candra Adi, 2020.	"Analisis Nilai Tambah Usaha Kerupuk Ikan Cumi di Desa Weru, Kecamatan Paciran, Kabupaten Lamongan"	Sama sama menggunakan teknologi pengolahan yang terbaharukan	1. Fokus industri kopi 2. Fokus industri pengolahan ikan menjadi kerupuk
2.	Putra, dkk, 2020.	"Analisis Pendapatan dan Nilai Tambah Industri Pengolahan Kopi : Pendekatan Metode Hayami"	Dalam penelitian ini sama-sama melibatkan teknologi pengolahan kopi yang baik dalam pelaksanaan penambahan nilai dalam produksi kopi. Sehingga memperoleh nilai tambah yang positif dengan presentase yang tinggi.	1. owner merupakan petani sekaligus pengolah produksi kopi. 2. Petani perlu berkerja sama dengan pelaku usaha untuk melakukan penambahan nilai dari hasil panennya.
3.	Rosi Jayanti, dkk, 2021.	"Nilai Tambah dan Strategi Pengembangan Produk Pada Agrindustri Kopi Bubuk Cap Gunung Di Kabupaten Way Kanan".	Dalam penelitian ini sama-sama bergerak di bidang industri produksi kopi dengan memiliki nilai tambah yang berbedapa dengan produk lain.	1. Bubuk kopi specialty dengan berbagai macam varian 2. bubuk robusta yang hanya memiliki satu varian
4.	Prihartini, 2021.	"Analisis Nilai Tambah Pengolahan Jamur Tiram Di Kelurahan Sialang	1. Bahan baku diperoleh dari hasil tanam sendiri 2. Produksi	1. Fokus industri kopi dan industri jamur 2. Skala mikro

		Sakti Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru (Studi Kasus: Rumah Jamur Nando)”. UNIVERSITAS NEGERI KIAI HAJAH SIDIQ JEMBER	dilakukan dari hulu hingga ke hilir	dan sekala rumah tangga
5.	Nurdasanti, dkk, 2021.	“Analisis Nilai Tambah Dan Titik Impas Agroindustri Gula Aren Skala Rumah Tangga”	Dalam penelitian ini sama-sama menggunakan nilai tambah sebagai nilai ukur sebuah produksi sebuah usaha.	1. Fokus industri kopi dan pengrajin gula aren 2. Skala mikro dan sekala rumah tangga
6.	Fauziah, dkk, 2021.	“Analisis Nilai Tambah Produk Olahan Mangga”	1. Sama menggunakan teknologi pengolahan dalam produksi 2. Menggunakan 100% bahan alami tanpa bahan tambahan	1. Target pasar pecinta kopi, pengusaha cafe dan penikmat cemilan sehat 2. Bahan baku berkualitas dan bahan baku <i>off grade</i>
7.	Yosifani, dkk, 2021.	“Nilai Tambah Kedelai Menjadi Tahu Kuning Dan Faktor-Faktor Yang Memengaruhinya”	Dalam penelitian ini sama-sama mengaitkan komoditas pertanian dengan industri pengolahan agar memiliki nilai tambah yang lebih.	1. Fokus nilai tambah kopi dan kedelai 2. Mengguakan merode kualitatif dan metode studi kasus
8.	Puryanto, 2021.	“Analisis Nilai Tambah Pengolahan Kopi Arabika di Kelompok Tani Sejahtera Situbondo”	1. Berfokus terhadap industri kopi 2. Sama-sama menggunakan metode full wash dan natural dalam proses	Dalam penelitian ini nilai nilai tambah dalam produksi kopi robusta dan arabika sedangkan penelitian sebelumnya nilai

			produksi nilai tambah biji kopi	tambah hanya dalam produksi kopi arabika
9.	Simatupang, dkk, 2022.	”Analisis Nilai Tambah Dan Strategi Pengembangan Agroindustri Kopi Bubuk Robusta”	1. Berfokuskan di industri kopi 2. Menggunakan data primer dan skunder dalam penelitian	1. Bahan baku di tanam sendiri dengan kualitas yang baik 2. Bahan baku membeli dari petani
10.	Muzkiyah, dkk, 2023.	“Analisis Nilai Tambah Agroindustri Keripik Pisang Analysis”	Melakukan proses produksi yang menghasilkan nilai tambah produk petani yang awalnya mentah kemudian diolah menjadi produk yang siap konsumsi dan meningkatkan nilai komoditi yang dihasilkan petani.	1. Menggunakan teknologi pengolahan dan bahan baku ditanam sendiri 2. Pengeolahan tradisonal dan bahan baku diperoleh dengan membeli kepada petani

Sumber: Diolah oleh peneliti, 2024

## B. Kajian Teori

### 1. Nilai tambah

#### a) Nilai Tambah

Nilai tambah atau biasa disebut *value added* adalah suatu penambahan nilai komoditi karena telah mengalami suatu proses pengolahan, pengangkutan ataupun penyimpanan dalam suatu produksi. Dimana suatu barang yang telah hilang manfaatnya diberikan nilai tambah agar bertambahnya nilai manfaatnya.

Nilai tambah ekonomi atau *Economic Value Added* (AVA) didasarkan pada konsep sangat sederhana; jika suatu investasi apa pun menghasilkan laba yang lebih besar dari yang dibutuhkan investor, maka nilai telah ditambahkan ke investasi tersebut. Besarnya suatu nilai tambah adalah selisih antara apa yang dicapai antara apa yang di capai dan apa yang dibutuhkan. Misalnya, katakanlah sebuah perusahaan dapat meningkatkan modal sebesar 11% untuk mendanai investsi di pabrik produksi baru tetapi sebenarnya memperoleh sebesar 12% dari pabrik tersebut, maka nilai akan ditambahkan. Jadi besarnya nilai tambah yang diperoleh oleh investor setiap tahun adalah hasil perkalian laba premium, 1% (12%-11%), dan modal yang diinvestasikan (modal yang diinvestasikan hanyalah modal yang digunakan dengan beberapa penyesuaian).<sup>24</sup>

Menurut Zimmerer, suatu penambahan nilai komoditi bisa

dapat diciptakan melalui beberapa cara, diantaranya:

- 1) Penemuan pengetahuan baru (*discovering new knowledge*)
- 2) Perbaikan produk (barang dan jasa) yang sudah tersedia (*improving existing product or service*)
- 3) Pengembangan teknologi baru (*developing new technology*)
- 4) Penemuan cara-cara yang baru atau berbeda yang bertujuan agar dalam hasil produksi menghasilkan barang dan jasa yang lebih

---

<sup>24</sup> Wilson John, 'Economic Value Added (EVA)', *UBS Global Research Valuation Series*, 1997.

banyak dengan sumber daya yang lebih sedikit (*finding different ways of providing more goods and services with fewer resources*).

Dalam setiap kali memproduksi suatu barang atau jasa diperlukan inovasi dan kreativitas diperlukan pengetahuan dan skill produsen agar memiliki nilai tambah yang lebih tinggi. Suatu kemampuan dalam memikirkan suatu hal yang baru dan berbeda adalah sebuah kreativitas, sedangkan inovasi adalah sebuah kemampuan dalam melakukan atau mengaplikasikan sesuatu hal yang baru atau berbeda. Inovasi baru dan berbeda dapat berupa hasil seperti barang dan jasa, atau berupa proses, ide, dan metode. Kegiatan ini menciptakan nilai tambah (*value added*) dan menjadi keunggulan yang berharga.<sup>25</sup>

#### 1) Kreativitas

Secara sederhana kreativitas dapat dimaksud dengan suatu kemampuan seseorang dalam menghadirkan gagasan atau ide-ide baru. Kreativitas ini merupakan suatu proses yang perlu dikembangkan dan ditingkatkan.

Menurut Zimmers, kreativitas didefinisikan sebagai suatu kemampuan untuk mengembangkan suatu ide-ide baru dan menentukan cara-cara baru dalam melihat suatu masalah dan peluang. Seorang wirausaha selalu dituntut untuk kreatif dalam menciptakan hal-hal yang baru dalam pengembangan usahanya.

---

<sup>25</sup> Cynthia Alkalah, 'Bab2 Landasan Teori', 19.5 (2016), 1-23 <[https://etheses.iainkediri.ac.id/2907/3/931329015\\_bab2.pdf](https://etheses.iainkediri.ac.id/2907/3/931329015_bab2.pdf)>.

Pemikiran seorang wirausaha yang kreatif secara langsung berhubungan dengan penambahan nilai, penciptaan nilai produk, serta penemuan peluang bisnis.

Menurut Juan Huarte, tingkat kecerdasan paling tinggi yang dimiliki manusia adalah *True creatifity*. Dengan adanya kreativitas manusia mampu menciptakan karya yang bahkan tidak pernah dilihat, didengar, diraba dan dicium sebelumnya.

## 2) Inovasi Produk

Inovasi produk secara umum adalah proses atau hasil pengembangan ide atau pemanfaatan dari produk atau sumber daya yang sudah ada, sehingga memiliki nilai tambah yang lebih bermakna. Sementara itu, produk adalah barang atau jasa yang dapat dijual untuk memenuhi kebutuhan atau keinginan masyarakat.<sup>26</sup>

Inovasi bertujuan untuk menyempurnakan atau meningkatkan fungsi dari penggunaan suatu produk atau sumber daya sehingga manusia memperoleh manfaat yang lebih besar dari sebelumnya. Inovasi ini berlangsung di berbagai aspek kehidupan, seperti bisnis, pendidikan, komunikasi, dan lainnya.

Proses inovasi berlangsung secara berkelanjutan dalam kehidupan manusia, termasuk dalam kewirausahaan atau bisnis.

Inovasi ini diterapkan pada produk-produk yang sudah ada dalam

---

<sup>26</sup> Khamdan Rifa'i, *Kepuasan Konsumen, Pengaruh Pengalaman, Pengetahuan Dan Keterampilan Auditor Terhadap Kualitas Audit*, 2020 <[http://repo.darmajaya.ac.id/2870/5/BAB II.pdf](http://repo.darmajaya.ac.id/2870/5/BAB%20II.pdf)>.

suatu bisnis. Dengan adanya inovasi, pendapatan bisnis dapat meningkat dibandingkan sebelumnya, dan bisnis tersebut mampu menarik minat lebih banyak orang karena peningkatan kualitas produknya.<sup>27</sup>

## 2. Produksi

### a) Pengertian Produksi

Produksi adalah sebuah kegiatan ekonomi yang bertujuan untuk meningkatkan manfaat dengan cara mengkombinasikan faktor-faktor produksi kapital, tenaga kerja, *manager skill*, dan teknologi. Produksi dapat dikatakan sebagai usaha untuk meningkatkan perolehan manfaat dengan cara mengubah bentuk (*form unitily*), menyimpan (*store unitily*) dan memindahkan tempat (*place unitily*).

Produksi memiliki suatu sistem yang dimana komponen satu (*input*) memiliki keterkaitan dengan komponen lain (*output*).

Menyangkut proses produksi terjadi juga interaksi satu dengan yang lainnya untuk mencapai satu tujuan dalam produksi. Sistem ekonomi adalah salah satu dari sitem lingkungan ekonomi. *Input*, proses dan *output* adalah komponen dalam sistem produksi.

Terdapat beberapa komponen dalam *input*, seperti: tenaga kerja, modal (*capital*), tanah, managemen, energi, informasi dalam lain sebagainya yang akan ikut berperan dalam menjadi komponen atau bahan baku dari satu produk.

---

<sup>27</sup> Awan Kostrad Diharto, *Manajemen Inovasi Dan Kreativitas, Gerbang Media Aksara*, 2022, XLIV <<https://doi.org/10.1088/1751-8113/44/8/085201>>.

Sedangkan *output* merupakan hasil dari produksi yang dapat berupa barang atau jasa. Komponen dalam proses mentransformasikan nilai tambah dari *input* ke *output* bisa disebut pengendalian *input*, pengendalian proses itu sendiri, serta pengendalian teknologi dalam produksi sebagai suatu upaya umpan balik dari *output* ke *input*. Upaya umpan balik ini adalah dalam rangka untuk menjaga kualitas *output* yang dihasilkan agar sesuai apa yang di inginkan dan memenuhi harapan (*expectation*) produsen.<sup>28</sup>

Pelaku dalam produksi adalah produsen, yakni individu atau perusahaan yang memproduksi hasil yang menggunakan komponen input sumber daya. Seorang produsen dituntut untuk bekerja secara efisien agar nilai tambah atau keuntungan dari produk yang diperoleh menjadi lebih maksimal. Tuntutan bekerja secara efisien tentunya tidak akan bisa dihindari dari seorang produsen dalam persaingan bisnis modern, apalagi sering terjadi bahwa biaya produksi dirasa terus menunjukkan peningkatan sementara nilai produksi yang diperoleh dirasa relatif lambat dalam peningkatannya.<sup>29</sup>

Terdapat beberapa pandangan dan pendekatan menurut para ahli mengenai produksi. Berikut adalah beberapa pandangan dari para ahli terkenal:

---

<sup>28</sup> Noel Stocks, *Manajemen Produksi Dan Operasi Manajemen*, ed. by Paput Tri Cahyono (Penerbit Yayasan Cendikia Mulia Mandiri, 2016).

<sup>29</sup> Supriyo Imran and Ria Indriani, *Buku Ajar Ekonomi Produksi Pertanian*, Ideas Publishing (Ideas Publishing, 2022).

1) Adam Smith

Adam Smith adalah seorang ekonom asal Skotlandia yang terkenal dengan karyanya, "*The Wealth of Nations*". Ia memperkenalkan konsep pembagian kerja dan pentingnya produksi dalam menciptakan kemakmuran suatu negara. Menurut Smith, produksi merupakan sumber utama kekayaan suatu negara, dan meningkatkan serta memperluas efisiensi produksi dapat memberikan manfaat besar.

2) Karl Marx

Karl Marx adalah seorang filsuf, ekonom, dan teoretikus sosialisme terkemuka. Ia memandang produksi sebagai elemen inti dalam hubungan sosial dan ekonomi. Teorinya menekankan adanya konflik, dengan produksi sebagai arena utama perselisihan antara pemilik modal dan pekerja. Bagi Marx, produksi membentuk dasar struktur sosial dan berperan sebagai pendorong utama bagi perubahan sosial.

3) Peter Drucker

Peter Drucker, seorang ahli manajemen terkenal yang banyak memengaruhi praktik manajemen modern, berpendapat bahwa produksi seharusnya berfokus pada pemenuhan kebutuhan konsumen. Ia menekankan pentingnya memahami nilai-nilai yang diinginkan konsumen dan mengarahkan proses produksi untuk memenuhi nilai-nilai tersebut. Selain itu, Drucker juga menyoroti

pentingnya inovasi dalam produksi agar perusahaan dapat mempertahankan keunggulan kompetitif.

#### 4) Fredick Taylor

Frederick Taylor, seorang insinyur dari Amerika Serikat, terkenal karena kontribusinya dalam pengembangan manajemen ilmiah. Taylor berfokus pada peningkatan efisiensi produksi melalui analisis dan penyusunan ulang metode kerja. Pendekatannya menekankan pentingnya penggunaan ilmu pengetahuan dan pengukuran untuk meningkatkan produktivitas dan efisiensi dalam proses produksi.<sup>30</sup>

Dari penjelasan diatas peneliti menyimpulkan bahwasannya produksi adalah proses ekonomi yang kompleks, melibatkan kombinasi berbagai faktor seperti tenaga kerja, modal, manajemen, dan teknologi untuk menciptakan nilai tambah. Produksi tidak hanya mengubah bentuk barang, tetapi juga mencakup penyimpanan dan distribusi guna meningkatkan manfaat. Sebagai sistem, produksi terdiri dari input, proses, dan output yang saling terkait, di mana pengendalian kualitas dan umpan balik dari output ke input menjadi kunci untuk memastikan hasil sesuai harapan produsen. Nilai tambah (value added) tercipta ketika input diubah melalui proses produksi menjadi output yang memiliki manfaat lebih tinggi, baik dari segi bentuk (form utility), waktu penyimpanan (store utility), maupun

---

<sup>30</sup> Al Haq Kamal and others, *Dasar-Dasar Ilmu Ekonomi Islam* (Yogyakarta: PENAMUDA MEDIA, 2024).

kemudahan distribusi (place utility), sehingga meningkatkan nilai guna dan daya saing produk di pasar.

#### b) Fungsi Produksi

Dalam produksi untuk menghasilkan suatu produk tertentu perlu dilakukan dengan mengkombinasikan komponen dalam faktor-faktor produksi. Tingkat kombinasi dalam faktor produksi tersebut yang digunakan untuk menghasilkan produk dapat dicerminkan oleh “fungsi produksi”. Fungsi produksi dapat didefinisikan sebagai fungsi yang menggambarkan di mana hubungan teknis fungsional diantara produksi yang dihasilkan atau output dengan input yang digunakan dalam proses produksi. Pola hubungan teknis antara faktor produksi dengan produk yang dihasilkan (*output*) dapat disajikan dengan berbagai cara, yaitu dapat menggunakan tabel, matematis dan grafis.<sup>31</sup>

#### c) Pola Produksi

Untuk menentukan seberapa banyak jumlah produk yang akan diproduksi di masa yang akan datang, seorang manajer produksi atau operasi biasanya melakukan peramalan (*forecasting*). Dalam menghasilkan peramalan yang tepat, biasanya digunakan data permintaan pasar dari periode sebelumnya (*market past demand data*).

Selain metode tersebut, cara lain yang digunakan adalah menentukan pola produksi. Dalam sistem produksi atau operasi, pola

---

<sup>31</sup> H Abubakar, Nurtaji Whatoni, and Asnah, ‘Ekonomi Produksi Teori Dan Aplikasi Fungsi Produksi Cobb-Douglas Dalam Bidang Pertanian’, *GP Press*, 2021, 100–101 <[http://eprints.unram.ac.id/42603/1/Abubakar Buku EKONOMI PRODUKSI Teori dan Aplikasi Produksi Cobb-Douglas Dalam Bidang Pertanian.pdf](http://eprints.unram.ac.id/42603/1/Abubakar%20Buku%20EKONOMI%20PRODUKSI%20Teori%20dan%20Aplikasi%20Produksi%20Cobb-Douglas%20Dalam%20Bidang%20Pertanian.pdf)>.

produksi dapat dibedakan menjadi tiga jenis, yaitu Pola Produksi Konstan, Pola Produksi Bergelombang, dan Pola Produksi Moderat. Ketiga sistem atau pola tersebut memiliki kelebihan (*advantages*) dan kekurangan (*disadvantages*) masing-masing.

Jika sebuah perusahaan menghadapi variasi permintaan konsumen di setiap periode, manajer produksi harus sangat berhati-hati dalam memilih pola produksi yang akan diterapkan. Jika terjadi kesalahan dalam menentukan pola produksi yang digunakan, akan muncul beberapa kerugian. Keuntungan atau kerugian akibat tidak tepatnya dalam pemilihan pola produksi dapat menyebabkan biaya yang muncul dari penggunaan alternatif lain (*opportunity cost*), seperti biaya kerja lembur, biaya simpan produk, biaya *labor turn over* dan biaya sub-kontrak.<sup>32</sup>

#### d) Biaya Produksi

Selama satu periode total pengeluaran dalam bentuk uang yang digunakan untuk menghasilkan suatu produk disebut biaya. Nilai biaya berbentuk uang. Sarana produksi yang habis terpakai selama proses dari *input* ke *output* sehingga menjadi suatu produk itu termasuk kedalam biaya, misalnya bibit, pupuk, obat-obatan biaya sewa tanah, tenaga kerja, serta alat-alat yang menunjang produksi. Biaya adalah nilai kas yang dikeluarkan untuk mendapatkan barang atau jasa yang

---

<sup>32</sup> Noel Stocks, *Manajemen Produksi Dan Operasi Manajemen*, ed. by Paput Tri Cahyono (Penerbit Yayasan Cendikia Mulia Mandiri, 2016).

dapat memberikan manfaat dimasa sekarang dan dimasa yang akan datang.

Biaya produksi adalah total biaya yang dikeluarkan untuk memenuhi kebutuhan produksi, baik itu untuk barang maupun jasa. Dengan demikian, biaya produksi merujuk pada biaya yang dikeluarkan selama proses produksi hingga menghasilkan barang atau produk akhir. Biaya ini juga mencakup pembelian barang dan pengeluaran untuk jasa yang digunakan. Biaya produksi juga dapat dianggap sebagai pengorbanan yang dilakukan oleh produsen dalam menjalankan usaha mereka untuk mencapai hasil yang optimal.<sup>33</sup>

### 3. Kopi

#### a) Pengertian Kopi

Kopi adalah minuman berwarna hitam pekat dengan aroma yang khas, umumnya diseduh dengan air panas dan memiliki rasa dasar yang pahit. Kopi sangat digemari oleh masyarakat di seluruh dunia. Aroma dan cita rasanya yang unik sering kali membuat para pencintanya merasa ketagihan. Awalnya, kopi masuk ke Indonesia melalui para pedagang asal Timur Tengah. Setiap daerah menghasilkan kopi dengan cita rasa berbeda, yang dipengaruhi oleh

---

<sup>33</sup> Supriyo Imran and Ria Indriani, *Buku Ajar Ekonomi Produksi Pertanian*, Ideas Publishing (Ideas Publishing, 2022).

perbedaan dalam metode pengolahannya sehingga menghasilkan kopi berkualitas tinggi.<sup>34</sup>

#### b) Sejarah Kopi

Kopi pertama kali ditemukan di Ethiopia pada abad ke-9 oleh seorang penggembala yang menyadari bahwa domba-domba gembalanya menjadi hiperaktif setelah mengkonsumsi biji-bijian kecil yang tumbuh di sekitar tempat penggembalaannya. Tempat tersebut bernama Kaffa, yang kemudian melahirkan istilah "coffee," dan sejak saat itu, kopi mulai dikenal di seluruh dunia.

Konsumsi kopi di seluruh dunia sebagian besar berasal dari spesies kopi Arabika, yang menyumbang sekitar 70%, diikuti oleh Robusta sebesar 26%, dan Leberia sebesar 4%. Kopi Arabika (*Coffea arabica*) berasal dari Afrika, khususnya di daerah pegunungan Ethiopia. Namun, pengembangannya mulai pesat setelah diperkenalkan di Yaman dan selatan Jazirah Arab. Melalui para pedagang Arab, kopi Arabika menyebar ke wilayah lain.

Awalnya, penduduk Arab dan Yaman mencoba mengkonsumsi biji kopi Arabika dan merasakan peningkatan energi. Seiring berjalannya waktu, pengetahuan dan teknologi mengenai kopi berkembang, sehingga biji kopi mulai dimanfaatkan sebagai minuman hingga saat ini. Penting untuk memahami bahwa perbedaan spesies

---

<sup>34</sup> Muamar Kadapi, 'Aktivitas Antioksidan Kopi Biji Rambutan Non Kafein Dengan Variasi Perbandingan Komposisi Beras Hitam Yang Berbeda', 151 (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2015), 10–17.

kopi ini tidak hanya berdampak pada rasa dan aroma, tetapi juga pada kandungan kafein dan cara penyajiannya.<sup>35</sup>

Tanaman kopi diperkenalkan ke Indonesia oleh orang-orang Belanda pada tahun 1696, tetapi usaha tersebut gagal. Upaya kedua dilakukan pada tahun 1699 dan berhasil, yang kemudian mendorong pengembangan perkebunan kopi di pulau Jawa. Lebih dari satu abad kemudian, hampir setengah dari seluruh perkebunan di Jawa mulai menanam kopi. Jenis kopi yang diperkenalkan pada awalnya adalah kopi Arabika.

Perkebunan kopi Arabika di Jawa berkembang pesat pada saat itu, karena kopi yang dihasilkan memiliki mutu yang baik dan sangat diminati oleh orang-orang Eropa. Sebelum tahun 1900, kopi Arabika menjadi komoditas ekspor utama bagi Pemerintahan Hindia Belanda, dengan hampir seluruh ekspor kopi pada waktu itu terdiri dari jenis Arabika, sementara hanya 10-20% yang berasal dari jenis Liberika.

Masa keemasan kopi Arabika di Jawa, dan Indonesia secara umum, mulai memudar ketika muncul gejala serangan jamur Karat Daun (*Hemileia vastatrix*). Serangan ini pertama kali terdeteksi di Jawa pada tahun 1878. Untuk mengatasi penyakit tersebut, pada tahun 1900 diperkenalkan jenis Robusta. Jenis ini lebih tahan terhadap serangan jamur karat daun (*hemileia vastatrix*), sehingga dalam waktu yang relatif singkat, tanaman kopi Robusta mendominasi perkebunan

---

<sup>35</sup> Sulardi Lardi and others, *Buku Agribisnis Budidaya Kopi* (PT Dewangga Energi Internasional, 2023).

kopi, terutama di lahan-lahan rendah. Sayangnya, mutu kopi Robusta tidak sebaik kopi Arabika. Sementara itu Kopi Arabika kini hanya dapat ditemukan di lahan-lahan tinggi, seperti di Ijen (Jawa Timur), Kintamani (Bali), Aceh Tengah (Aceh), dan Toraja (Sulawesi Selatan).<sup>36</sup>

c) Kopi Robusta

Robusta adalah salah satu jenis tanaman kopi dengan nama ilmiah *Coffea canephora*. Nama "robusta" diambil dari kata "robust," yang berarti kuat dalam bahasa Inggris. Sesuai dengan namanya, minuman yang dihasilkan dari biji kopi Robusta memiliki cita rasa yang kuat dan cenderung lebih pahit dibandingkan dengan Arabika. Biji kopi Robusta banyak digunakan sebagai bahan baku untuk kopi instan dan sebagai campuran dalam racikan kopi (*blend*) untuk meningkatkan kekuatan cita rasanya. Selain itu, biji ini juga sering digunakan untuk membuat minuman kopi berbasis susu, seperti *cappuccino*, *cafe latte*, dan *macchiato*.

Kopi Robusta memiliki rasa yang cenderung pahit dan kurang memiliki karakter rasa yang beragam, umumnya terasa lebih kacang-kacangan (*nutty*). Biji kopi ini berbentuk bulax utuh dan ukurannya lebih besar dibandingkan dengan kopi Arabika. Pohon kopi Robusta biasanya lebih pendek, sekitar 1–2 meter. Kandungan kafeinnya lebih tinggi, sekitar 2%, dibandingkan dengan Arabika, dan Robusta juga

---

<sup>36</sup> Khalisuddin and others, *Kopi Dan Kehidupan Sosial Budaya Masyarakat Gayo* (Balai Pelestarian Nilal Budaya Banda Aceh, 2012).

lebih tahan terhadap serangan hama dan penyakit. Selain itu, kopi Robusta biasanya lebih murah dibandingkan Arabika dan cocok digunakan sebagai bahan dasar untuk *expresso* atau *coffe bland*.

Kopi Robusta memiliki sifat-sifat seperti tahan terhadap penyakit karat daun (*hemileia vastatrix*) dan tumbuh optimal pada ketinggian 400-700 meter di atas permukaan laut, namun masih dapat toleran pada ketinggian di bawah 400 meter di atas permukaan laut.

d) Kopi Arabika

Nama ilmiah kopi Arabika adalah *Coffea arabica*. Carl Linnaeus, seorang ahli botani asal Swedia, mengklasifikasikannya ke dalam keluarga *Rubiaceae* dan genus *Coffea*. Sebelumnya, seorang naturalis asal Prancis sempat mengidentifikasi Arabika sebagai *Jasminum arabicum*. Kopi Arabika diduga merupakan spesies hibrida yang berasal dari persilangan antara *Coffea eugenioides* dan *Coffea canephora*. Terdapat beberapa ciri-ciri dari kopi Arabika ini, seperti aromanya yang wangi sedap, menyerupai perpaduan antara bunga dan buah, tumbuh di daerah yang sejuk dan dingin, memiliki rasa asam yang khas, yang tidak terdapat pada kopi jenis Robusta, memiliki bodi yang kental saat disesap di mulut, dengan rasa kopi Arabika yang lebih mild atau halus.

Kopi Arabika adalah jenis kopi yang paling banyak diproduksi di dunia karena memiliki ukuran biji yang lebih besar dan aroma yang lebih harum, sehingga banyak disukai oleh masyarakat. Kopi Arabika

tumbuh optimal pada ketinggian antara 1000 hingga 2100 meter di atas permukaan laut (mdpl). Namun, kopi Arabika rentan terhadap penyakit karat daun (*hemileia vastatrix*) dan tidak tahan terhadap perubahan musim.

Perbedaan antara kopi Arabika dan Robusta terletak pada bentuk bijinya. Biji kopi Arabika berbentuk oval dan lebih besar, sedangkan biji kopi Robusta memiliki bentuk bundar dan lebih kecil. Selain dari segi bentuk biji, perbedaan juga terlihat dalam kandungan kafein; biji kopi Arabika mengandung kafein sekitar 1,2%, sementara biji kopi Robusta memiliki kadar kafein sebesar 2,2%. Untuk kandungan polifenol, biji kopi Arabika mengandung sekitar 6-7%, sedangkan biji Robusta mengandung sekitar 10%.<sup>37</sup>

#### 4. Akhlak Qur'ani

##### a) Pengertian Akhlak Menurut Bahasa

Ungkapan "akhlak" adalah kata yang sangat akrab bagi masyarakat Indonesia, meskipun sebenarnya berasal dari bahasa Arab (اخلاق). Dalam bahasa Indonesia, istilah "akhlak" dapat disamakan dengan budi pekerti, tata krama, adab, sopan santun, dan kesusilaan. Menurut Hamzah Ya'qub, makna dari akhlak mencakup sifat, perilaku, atau kepribadian seseorang.

Menurut Kamus Istilah Agama Islam (KIAI), secara bahasa akhlak diartikan sebagai perilaku atau kebiasaan-kebiasaan seseorang.

---

<sup>37</sup> Tryana Pipit Mulyah, Dyah Aminatun, Sukma Septian Nasution, Tommy Hastomo, Setiana Sri Wahyuni Sitepu, 'BAB II Proses Produksi', *Journal GEEJ*, 7.2 (2020), 14–34.

Terdapat juga yang mengartikan akhlak sebagai agama, hal itu berlandaskan pada firman Allah dalam Qur'an Surah Al-Qalam [68]: ayat 4

Allah Subhanahu wa Ta'ala berfirman:

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

Artinya: Sesungguhnya engkau benar-benar berbudi pekerti yang agung.<sup>38</sup>

Menurut penafsiran Abdullah bin Abbas R.A., kata *خُلُقٍ* dalam ayat 4 surah al-Qalam diartikan sebagai "ad-diin", yang bermakna agama.

Dalam bahasa Arab, kata "akhlak" memiliki dua bentuk pengucapan, yaitu "*akhlaq*" sebagai bentuk jamak dan "*khuluqun*" sebagai bentuk tunggal. Contohnya seperti:

- "Al-akhlâq al-karîmah" (budi pekerti yang baik)
- "Al-akhlâq al-mazmûmah" (budi pekerti tercela)
- "Khuluqun 'azhim" (budi pekerti yang agung)
- "Kâna khuluquhu al-Qurân" (budi pekertinya adalah al-Qur'an)

Secara linguistik, kedua kata tersebut memiliki keterkaitan dengan akar kata yang sama dengan "*khâliq*" (Pencipta) dan "*makhlûq*" (ciptaan), yang berasal dari akar kata "*khalaqa*". Struktur

<sup>38</sup> 'Qur'an Kemenag' Al-Qalam [68]:(4) <<https://quran.kemenag.go.id/>>.

penggunaan kata ini dapat disusun untuk memperlihatkan hubungan maknanya.

Allah Subhanahu wa Ta'ala berfirman dalam Q.S Al-Baqarah[2]:(1-3)

الَمْ ذَلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ فِيهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ الَّذِينَ يُؤْمِنُونَ بِالْغَيْبِ وَيَتِيمُونَ الصَّلَاةَ وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنْفِقُونَ وَالَّذِينَ يُؤْمِنُونَ

Artinya: Alif Lām Mīm. Kitab (Al-Qur'an) ini tidak ada keraguan di dalamnya; (ia merupakan) petunjuk bagi orang-orang yang bertakwa, (yaitu) orang-orang yang beriman pada yang gaib, menegakkan salat, dan menginfakkan sebagian rezeki yang Kami anugerahkan kepada mereka.<sup>39</sup>

#### b) Pengertian Akhlak Menurut Istilah

Memahami makna akhlak tidak cukup hanya dari sisi etimologi (asal kata) saja, tetapi juga perlu dipahami secara terminologi. Para ulama akhlak mengemukakan definisi akhlak ini dengan berbagai cara yang berbeda, seperti:

##### 1) Imam al Ghazali

Akhlak adalah sifat yang melekat dalam jiwa, yang membuat seseorang melakukan berbagai tindakan secara spontan dan mudah tanpa perlu berpikir panjang.

##### 2) Al-Jaziri

Akhlak adalah sifat yang berakar dalam jiwa, yang memunculkan berbagai perbuatan yang diinginkan dan

<sup>39</sup> 'Qur'an Kemenag' Al-Baqarah [2]:(1-3) <<https://quran.kemenag.go.id/>>.

diupayakan, baik itu perbuatan baik maupun buruk, perbuatan yang indah maupun kurang baik.

3) Ibn Maskawiah

Akhlak adalah kondisi batin yang mendorong seseorang melakukan perbuatan-perbuatan tertentu tanpa perlu pertimbangan atau pemikiran terlebih dahulu.

4) Ahmad Amin

Akhlak adalah kehendak yang dibiasakan.

5) Abd. Hamid Yunus

Akhlak ialah sifat-sifat manusia yang terdidik.

Akhlak, sebagaimana dijelaskan dalam beberapa definisi di atas, adalah kondisi yang sangat berkaitan dengan perilaku manusia. Oleh karena itu, istilah akhlak bisa digunakan untuk menunjukkan baik perilaku yang positif maupun yang negatif.

c) Pengertian Ilmu Akhlak

Menurut filsafat ilmu, ada tiga kriteria yang digunakan untuk menentukan apakah suatu hal dapat dikategorikan sebagai ilmu pengetahuan (sains), yaitu:

- 1) Ontologi menyatakan bahwa pengetahuan harus memiliki objek kajian yang spesifik. Dengan kata lain, pengetahuan tersebut harus memiliki objek yang jelas untuk dipelajari.
- 2) Epistemologi mengemukakan bahwa pengetahuan memiliki karakteristik khas yang membedakannya dari cabang pengetahuan

lainnya. Aspek ini juga dikenal dengan istilah epistemologi Ilmu Pengetahuan.

- 3) Aksiologi menyatakan bahwa pengetahuan harus memiliki nilai guna atau manfaat tertentu. Konsep ini juga dikenal sebagai aksiologi Pengetahuan.

Dalam pembahasan ini, akan dijelaskan bahwa akhlak juga merupakan ilmu yang setara dengan ilmu-ilmu lainnya. Penjelasan ini penting untuk menghindari pandangan yang menganggap bahwa akhlak hanya sekadar aturan atau pedoman perilaku yang dapat dengan mudah ditunjukkan melalui contoh tindakan. Setiap orang dapat dengan mudah mengenali dan mempraktikkan perbuatan baik atau buruk melalui contoh yang telah mereka terima, sehingga tidak merasa perlu untuk mempelajari akhlak secara mendalam dengan mengalokasikan waktu khusus untuk mata pelajaran tersebut.<sup>40</sup>

Anggapan tersebut tidak sepenuhnya benar, karena akhlak bukan sekadar aturan tentang bagaimana seseorang harus bertindak atau menentukan mana yang baik dan buruk. Akhlak sejatinya mencakup suatu kerangka keilmuan yang menjadikannya setara dengan ilmu pengetahuan lainnya, bahkan memiliki keterkaitan erat dengan berbagai disiplin ilmu seperti kedokteran, sosiologi, psikologi, antropologi, dan lain-lain.<sup>41</sup>

---

<sup>40</sup> Nurul Widyawati, 'Pengaruh Kepercayaan Dan Komitmen Serta Bauran Pemasaran Jasa Terhadap Loyalitas Konsumen Di Hotel Zakiah Medan', *EKUITAS (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)*, 12.1 (2018), 74–96 <<https://doi.org/10.24034/j25485024.y2008.v12.i1.239>>.

<sup>41</sup> Adil Siswanto, 'Buku Ajar Buku Ajar', 2018.

## 1) Ahmad Amin

Ilmu Akhlak adalah ilmu yang mengungkapkan makna baik dan buruk, menerangkan apa yang seharusnya dilakukan seseorang terhadap orang lain dalam interaksi sosial, menjelaskan tujuan yang seharusnya dicapai oleh manusia, dan menunjukkan langkah-langkah yang pantas diambil dalam kehidupan.

## 2) Al Mas'udi

Ilmu akhlak adalah prinsip-prinsip yang digunakan untuk memahami kebaikan hati dan fungsi panca indera.

## 3) Al Bustamy

Ilmu akhlak adalah ilmu yang mempelajari tentang keutamaan serta cara mencapainya dan menanamkannya dalam diri, serta ilmu yang membahas tentang keburukan dan cara-cara untuk menghindarinya.

## 4) Abd. Hamid Yusuf

Ilmu akhlak adalah ilmu yang membahas tentang keutamaan-keutamaan serta cara mengamalkannya sehingga jiwa terisi dengan kebaikan, serta tentang keburukan dan cara menghindarinya sehingga jiwa terbebas darinya.

## 5) Asmaran AS

Ilmu akhlak adalah ilmu yang berusaha memahami perilaku manusia dan memberikan penilaian atau hukum terhadap perbuatan

tersebut, apakah itu baik atau buruk, sesuai dengan norma-norma akhlak.

#### 6) Hamzah Ya'qub

Ilmu akhlak adalah ilmu yang memberikan pemahaman tentang apa yang baik dan buruk, yang mengajarkan tentang pergaulan, serta menjelaskan tujuan akhir dari segala usaha dan pekerjaan manusia.

Ilmu akhlak adalah ilmu yang menetapkan batas antara perbuatan baik dan buruk, antara yang terpuji dan yang tercela, baik dalam perkataan maupun perbuatan manusia, baik yang tampak maupun yang tersembunyi.<sup>42</sup>

#### d) Istilah-istilah Tentang Akhlak

##### 1) Etika

Etika, yang berasal dari kata Yunani "Ethos," memiliki arti watak kesucilaan atau adat kebiasaan (custom). Dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia, etika diartikan sebagai ilmu pengetahuan tentang dasar-dasar akhlak. Etika sering kali terkait erat dengan kata moral, yang berasal dari bahasa Latin "Mos" dan bentuk jamaknya "Mores," yang juga berarti adat kebiasaan atau cara

<sup>42</sup> Suhayib, *Studi Akhlak*, ed. by Nurcahya (Kalimedia, 2016), xi <[http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484\\_SISTEM\\_PEMBETUNGAN\\_TERPUSAT\\_STRATEGI\\_MELESTARI](http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI)>.

hidup seseorang yang mencakup perbuatan baik (kesusilaan) dan menghindari tindakan buruk.<sup>43</sup>

## 2) Moral

Secara etimologi, kata moral berasal dari ungkapan Latin “*mores*” yang merupakan bentuk jamak dari kata “*mos*” yang berarti kebiasaan atau adat. Dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia, moral diartikan sebagai penilaian terhadap perbuatan dan kelakuan, apakah baik atau buruk. Istilah moral umumnya digunakan untuk menetapkan batas-batas suatu perbuatan, kelakuan, sifat, dan perilaku, yang dinilai benar, salah, baik, buruk, pantas atau tidak pantas, serta patut atau tidak patut.

## 3) Nilai

Secara umum, nilai memiliki pengertian yang sangat luas, nilai (*value*) adalah sesuatu yang menarik bagi manusia, yang dicari, disukai, menyenangkan, dan diinginkan, pada dasarnya sesuatu yang dianggap baik. Filsuf Jerman-Amerika, Hans Jonas, menyatakan bahwa nilai adalah *the addressee of a yes*, yaitu sesuatu yang mendapatkan jawaban 'ya'. Nilai adalah sesuatu yang diyakini sebagai kebenaran, sehingga nilai selalu memiliki konotasi positif.

Dalam Islam hakikat nilai adalah sesuatu yang memberikan manfaat bagi manusia, alam, dan memperoleh keridaan dari Allah

---

<sup>43</sup> Syawaluddin Nasution, *Akhlaq Tasawuf: Sebuah Perjalanan Spiritualitas Menuju Insan Paripurna* (Perdana Publishing, 2017).

Swt., yang dapat dijelaskan secara luas dalam konteks Islam. Penempatan posisi nilai tertinggi ini berasal dari Tuhan, dan hal ini juga dianut oleh para filsuf idealis yang mengakui adanya hierarki nilai. Menurut kaum idealis, nilai spiritual lebih tinggi daripada nilai material. Mereka menempatkan nilai agama pada posisi yang sangat tinggi karena dianggap dapat membantu mencapai tujuan tertinggi, yaitu penyatuan dengan tatanan spiritual.<sup>44</sup>

#### 4) Norma

Beberapa ahli hukum menganggap kata "norma" memiliki makna yang sama dengan "kaidah." Namun, jika dilihat dari Kamus Bahasa Indonesia, kedua kata tersebut memiliki arti yang berbeda, meskipun keduanya merujuk pada konsep yang sama, yaitu aturan. Kata "norma" dalam Kamus Bahasa Indonesia diartikan sebagai aturan atau ketentuan yang mengikat sebagian atau seluruh anggota masyarakat; aturan yang bersifat baku, atau ukuran untuk menentukan sesuatu. Sementara itu, "kaidah" dalam kamus diartikan sebagai perumusan asas-asas yang menjadi hukum; aturan tertentu; patokan; atau dalil.

#### 5) Hubungan etika, moral, nilai dan norma dengan akhlak

Perbedaan antara etika, moral, nilai, norma, dan akhlak terletak pada sumber yang digunakan sebagai patokan untuk

---

<sup>44</sup> Muliati Sesady, *Ilmu Akhlak*, ed. by Rukiah, *Rajawali Persers* (Rajawali Pers, 2023), hlm 33- 35 XI <[http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484\\_SISTEM\\_PEMBETUNGAN\\_TERPUSAT\\_STRATEGI\\_MELESTARI](http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI)>.

menentukan baik dan buruk. Dalam etika, penilaian baik atau buruk didasarkan pada pendapat akal atau rasio, sementara pada moral, nilai, dan norma, penilaiannya bergantung pada kebiasaan yang berlaku di masyarakat. Sedangkan dalam akhlak, ukuran yang digunakan untuk menentukan baik dan buruk adalah Al-Qur'an dan Hadis.

Kajian-kajian keislaman dengan jelas menunjukkan bahwa wahyu memiliki sifat mutlak, absolut, dan tidak dapat berubah. Oleh karena itu, akhlak juga bersifat mutlak dan tidak bisa diubah, sementara etika, moral, nilai, dan norma bersifat relatif dan dapat berubah. Dalam pelaksanaannya, norma akhlak yang terdapat dalam Al-Qur'an dan Sunnah masih dalam bentuk yang "belum siap pakai." Misalnya, meskipun Al-Qur'an memerintahkan untuk berbuat baik kepada orang tua, menghormati sesama Muslim, dan menutup aurat, perintah-perintah tersebut belum dilengkapi dengan cara, sarana, atau bentuk pelaksanaan yang lebih spesifik.

Untuk melaksanakan ketentuan akhlak yang terdapat dalam Al-Qur'an dan Hadis, dibutuhkan penalaran atau ijtihad dari para ulama sepanjang waktu. Misalnya, cara menutup aurat, model pakaian, ukuran, dan potongannya yang sesuai dengan ketentuan akhlak jelas memerlukan hasil pemikiran manusia dan kesepakatan masyarakat. Oleh karena itu, ketentuan baik dan buruk yang ada dalam etika, moral, nilai, dan norma yang merupakan produk akal

dan budaya masyarakat dapat digunakan sebagai alat untuk menerjemahkan ketentuan akhlak dalam Al-Qur'an. Dengan demikian, etika, moral, nilai, dan norma sangat penting untuk menjabarkan dan mengimplementasikan ketentuan akhlak yang terdapat dalam Al-Qur'an.<sup>45</sup>

e) Akhlak dalam produksi

Dalam ajaran Islam, produksi dipahami sebagai aktivitas manusia dalam menciptakan barang dan jasa yang memberikan manfaat bagi kehidupan. Kegiatan ini tidak hanya berfungsi untuk memenuhi kebutuhan duniawi, tetapi juga memiliki dimensi spiritual, karena dianggap sebagai bentuk ketaatan kepada Allah SWT. Dengan niat yang ikhlas dan pelaksanaan yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah, produksi dapat bernilai ibadah dan menjadi sarana untuk mencapai kesejahteraan umat.

Produksi yang sesuai dengan Islam tidak hanya menekankan hasil akhir, tetapi juga proses yang dilakukan dengan cara yang halal, adil, dan bermartabat. Prinsip-prinsip berikut menjadi pedoman penting dalam pelaksanaan produksi Islami:

1. Keadilan

Islam menuntut keadilan dalam seluruh proses produksi, baik dalam hubungan kerja, distribusi hasil, maupun perlakuan

---

<sup>45</sup> Muliati Sesady, *Ilmu Akhlak*, ed. by Rukiah, *Rajawali Persers* (Rajawali Pers, 2023), hlm 33- 35 XI <[http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484\\_SISTEM\\_PEMBETUNGAN\\_TERPUSAT\\_STRATEGI\\_MELESTARI](http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI)>.

terhadap semua pihak yang terlibat. Eksploitasi dan ketimpangan dalam pembagian manfaat produksi dilarang, dan setiap individu harus diperlakukan secara adil dan proporsional.

## 2. Keseimbangan

Islam menekankan pentingnya menjaga keseimbangan antara orientasi ekonomi dan tanggung jawab sosial serta lingkungan. Produksi yang hanya berfokus pada keuntungan tanpa mempertimbangkan dampak sosial dan ekologis dianggap tidak sesuai dengan prinsip Islam.

## 3. Kualitas dan Keunggulan

Kesungguhan dalam bekerja dan menghasilkan sesuatu yang bermanfaat adalah bagian dari ajaran Islam. Produsen dianjurkan untuk menghasilkan produk atau jasa yang berkualitas tinggi, tidak cacat, dan memenuhi standar mutu sebagai bentuk amanah kepada konsumen dan masyarakat.

## 4. Etika dan Moralitas

Etika menjadi pilar utama dalam produksi Islami. Nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, dan integritas harus mewarnai seluruh proses produksi. Islam melarang keras praktik yang merugikan seperti penipuan, manipulasi, riba, dan korupsi.

## 5. Kepedulian Sosial

Produsen dalam Islam tidak hanya bertanggung jawab terhadap keuntungan bisnis, tetapi juga terhadap kesejahteraan

masyarakat. Mereka diharapkan untuk peduli terhadap kebutuhan sosial, menggunakan sumber daya secara bijak, serta aktif dalam kegiatan sosial dan pemberdayaan ekonomi umat.

Dengan mengikuti prinsip-prinsip ini, produksi dalam Islam tidak hanya berfungsi sebagai alat pemenuhan kebutuhan ekonomi, tetapi juga sebagai sarana untuk menciptakan keadilan, kemakmuran, dan keberkahan dalam kehidupan individu maupun masyarakat secara luas.<sup>46</sup>

Akhlak Qur'ani memberikan dimensi etika dan spiritual dalam proses penciptaan nilai tambah. Ini memastikan bahwa nilai tambah yang dihasilkan tidak hanya menguntungkan secara materi, tetapi juga membawa manfaat sosial dan keberkahan spiritual. Jadi, teori nilai tambah dan akhlak Qur'ani saling melengkapi, satu memberi kerangka ekonomi, yang lain memberi landasan moral.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

---

<sup>46</sup> Al Haq Kamal and others, *Dasar-Dasar Ilmu Ekonomi Islam* (Yogyakarta: PENAMUDA MEDIA, 2024).

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan ini menggunakan metode kualitatif, yang menitikberatkan pada kualitas dari kejadian, peristiwa, dan fenomena sosial, sehingga dapat menjadi dasar pembentukan teori yang signifikan. Metode kualitatif dilakukan dengan mengumpulkan data untuk mendeskripsikan masalah sebelum melakukan analisis dan menarik kesimpulan. Penelitian deskriptif dipilih oleh peneliti yang ingin memahami topik secara mendalam dengan menyajikan, menjelaskan, dan menggambarkannya secara deskriptif. Informasi dikumpulkan melalui observasi teliti, termasuk wawancara mendalam, deskripsi kontekstual, serta analisis dokumen dan prosedur.<sup>47</sup>

#### B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merujuk pada area atau wilayah tempat pelaksanaan penelitian. Lokasi penelitian dapat berupa Desa, Organisasi, Peristiwa, Teks, dan lain sebagainya.<sup>48</sup> Lokasi penelitian ini berada di desa Banjarsengon, Kecamatan Patrang, Kabupaten Jember, sedangkan lokasi yang di pilih adalah lokasi Rumah Kopi Banjarsengon yang bertepatan di Jl. Sriti 138 Banjarsengon.

---

<sup>47</sup> Abdi, *Metode Penelitian Kualitatif (Teori & Panduan Praktis Analisis Data Kualitatif)* (Mifandi Mandiri Digital, 2023).

<sup>48</sup> Adhi Khusumastuti, *Metode Penelitian Kualitatif* (Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo (LPSP), 2019).

### C. Subjek Penelitian

Dalam metode *purposive sampling*, peneliti memilih pemilik dan karyawan dari Rumah Kopi Banjarsengon sebagai partisipan penelitian berdasarkan kriteria tertentu. *Purposive sampling* sendiri merujuk pada teknik pemilihan sampel berdasarkan pertimbangan khusus. Salah satu faktor ini adalah memilih individu yang paling memahami harapan kita, atau mereka bisa menjadi figur yang berpengaruh yang dapat mendukung pengumpulan informasi serta memahami konteks sosial yang diteliti.<sup>49</sup>

Subjek penelitian ini meliputi individu-individu yang dinilai mampu mendukung pengumpulan data serta memperkaya pemahaman terhadap situasi penelitian. Informan dalam penelitian ini termasuk:

1. Shidqi Muchtar (Pemilik Rumah Kopi Banjarsengon)
2. Fahmi Maunura Shidqi (Karyawan Rumah Kopi Banjarsengon)
3. M. Afifur Rahman Al Ghani (Karyawan Rumah Kopi Banjarsengon)
4. Ahmad Wildan Saputra Ramadhana (Konsumen Rumah Kopi Banjarsengon)
5. Aldika Sentralaksana (Konsumen Rumah Kopi Banjarsengon)

### D. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini, data dikumpulkan melalui beberapa teknik pengumpulan data berikut:

1. Observasi

---

<sup>49</sup> Et.al Fiantika, Wasil M, Jumiyyati, Honesti, Wahyuni, Jonata, *Metodologi Penelitian Kualitatif. In Metodologi Penelitian Kualitatif, Rake Sarasin* (Global Eksekutif Teknologi, 2022) <<https://scholar.google.com/citations?user=O-B3eJYAAAAJ&hl=en>>.

Observasi adalah metode pengumpulan informasi dengan mengamati langsung permasalahan di lokasi atau objek penelitian. Teknik ini digunakan untuk mendapatkan informasi terkait topik yang diteliti tanpa mengubah kondisi atau situasi aslinya.

## 2. Wawancara

Wawancara adalah metode pengumpulan data yang melibatkan pengajuan pertanyaan secara langsung dan lisan untuk mencapai tujuan tertentu. Proses ini terdiri dari dua pihak, yaitu pihak yang bertanya dan pihak yang diwawancarai.

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data ketika peneliti ingin melakukan penelitian awal untuk mengidentifikasi masalah penelitian, serta saat peneliti ingin menggali informasi yang lebih mendalam dari responden. wawancara adalah percakapan yang memiliki maksud dan tujuan tertentu, dilakukan antara pewawancara dan orang yang diwawancarai, yang memberikan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan tersebut.

Wawancara dilakukan dengan beberapa pihak, antara lain:

1. Shidqi Muchtar (Pemilik Rumah Kopi Banjarsengon)
2. Fahmi Maunura Shidqi (Karyawan Rumah Kopi Banjarsengon)
3. M. Afifur Rahman Al Ghani (Karyawan Rumah Kopi Banjarsengon)
4. Ahmad Wildan Saputra Ramadhana (Konsumen Rumah Kopi Banjarsengon)

#### 5. Aldika Sentralaksana (Konsumen Rumah Kopi Banjarsengon)

#### 6. Dokumentasi

Dokumentasi adalah rekaman mengenai peristiwa yang terjadi di masa lalu yang kemudian dituangkan dalam bentuk tulisan atau gambar, atau hasil karya individu. Dokumen tertulis dapat berupa buku harian, biografi, cerita, serta peraturan dan kebijakan. Sementara itu, dokumentasi dalam bentuk gambar mencakup foto, ilustrasi, sketsa, dan lain-lain.<sup>50</sup>

### E. Analisis Data

Analisis data adalah proses mendapatkan informasi melalui wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi yang disebut sebagai analisis data. Proses ini melibatkan pengelompokan data ke dalam kategori-kategori, mensitesakan informasi, mendeskripsikannya dalam satuan-satuan, memilih objek kajian, menyusun data dalam pola-pola, dan menarik kesimpulan, sehingga lebih mudah dipahami oleh individu maupun orang lain.<sup>51</sup>

#### 1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah jenis analisis yang memanfaatkan kata-kata untuk menggambarkan fenomena atau informasi yang diperoleh dalam penelitian ini. Proses pengumpulan data melibatkan langkah-langkah seperti reduksi data, penyajian data, dan inferensi atau verifikasi data.

---

<sup>50</sup> Abdi, *Metode Penelitian Kualitatif (Teori & Panduan Praktis Analisis Data Kualitatif)* (Mifandi Mandiri Digital, 2023).

<sup>51</sup> Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D* (Alfabeta Bandung, 2013).

## 2. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses pemilihan elemen-elemen utama, seperti mencari tema dan pola, membuat ringkasan, memfokuskan perhatian pada topik-topik penting, dan untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas mengenai informasi yang dipilih. Proses ini juga memudahkan peneliti dalam memperoleh informasi tambahan.

## 3. Penyajian Data

Penyajian informasi adalah proses di mana data digabungkan menjadi satu kesatuan, di mana informasi yang diperoleh dari penyajian tersebut dianalisis atau ditindaklanjuti.

## 4. Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi Data

Langkah terakhir adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Proses ini dilakukan dengan mengumpulkan informasi dan menganalisis data, kemudian memverifikasi informasi berdasarkan hasil yang diperoleh oleh peneliti, serta menarik kesimpulan dari seluruh materi penelitian analisis konsep nilai tambah syariah berlandaskan akhlak qur'ani dalam produksi kopi di rumah kopi Banjarsengon guna untuk meningkatkan nilai tambah produksi kopi di rumah kopi banjarsengon dengan tetap berlandaskan akhlak qur'ani.<sup>52</sup>

---

<sup>52</sup> Nur Hikmatul Auliya Hardani, Helmina Andriani, Jumari Ustiawaty, Evi Fatmi Utami, Ria Rahmatul Istiqomah, Roushandy Asri Fardani, Dhika Juliana Sukmana, *Buku Metode Penelitian Kualitatif, Revista Brasileira de Linguística Aplicada* (Pustaka Ilmu Grup, 2020), v. hlm 163-171

## F. Keabsahan Data

Keabsahan data merujuk pada kebutuhan agar data yang diperoleh peneliti sesuai dengan kenyataan yang ada. Oleh karena itu, peneliti perlu melakukan pemeriksaan untuk memastikan apakah data yang dikumpulkan memiliki keabsahan atau tidak.<sup>53</sup>

Teknik pemeriksaan keabsahan data didasarkan pada kriteria tertentu, salah satunya adalah penggunaan triangulasi data. Triangulasi terbagi menjadi tiga jenis, namun dalam penelitian ini, yang digunakan adalah triangulasi sumber dan triangulasi teknik karena dianggap cukup untuk menguji keabsahan data.<sup>54</sup>

### 1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber merujuk pada proses pemeriksaan data yang diperoleh dengan menggunakan berbagai sumber. Setelah data dianalisis oleh peneliti dan menghasilkan suatu kesimpulan, langkah selanjutnya adalah meminta kesepakatan dari sumber data tersebut.

### 2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik digunakan untuk menguji kredibilitas data dengan cara memeriksa data dari sumber yang sama menggunakan teknik yang berbeda. Jika ketiga teknik pengujian kredibilitas data menghasilkan data yang berbeda, peneliti akan melakukan diskusi lebih lanjut dengan sumber data terkait atau sumber lain untuk memastikan

---

<sup>53</sup> Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*. (Bandung: Alfabeta, 2013) hlm 267

<sup>54</sup> Fenti Hikmawati, *Metode Penelitian* (Rajagrafindo Persada, 2017).

mana data yang dianggap benar. Ada kemungkinan bahwa semua data tersebut benar, karena sudut pandangnya berbeda-beda.<sup>55</sup>

## G. Tahap-tahap Penelitian

Pembahasan ini menjelaskan mengenai proses penelitian yang meliputi tahap-tahap penelitian pendahuluan, pengembangan desain, pelaksanaan penelitian, dan penulisan laporan. Tahap tahap penelitian sebagai berikut:

### 1. Tahap Pra-Lapangan

Tahap pra-lapangan adalah fase di mana ditentukan hal-hal yang perlu dilakukan sebelum peneliti melakukan penelitian di lokasi objek studi. Dalam konteks ini, terdapat tujuh hal yang harus dilakukan dan dimiliki oleh seorang peneliti, yang akan diuraikan berikut ini.<sup>56</sup>

- 1) Menyusun rancangan penelitian
- 2) Memilih lapangan penelitian
- 3) Mengurus perizinan
- 4) Manjajaki dan menilai keadaan lapangan
- 5) Memilih dan memanfaatkan informan
- 6) Menyiapkan perlengkapan penelitian
- 7) Persoalan etika penelitian.

### 2. Tahap Pekerjaan Lapangan

---

<sup>55</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Alfabeta Bandung, 2017). hlm 125-127

<sup>56</sup> Tuti Khairani Harahap Muhammad Hasan and others, *Metode Penelitian Kualitatif* (Tahta Media Group, 2023).

Tahap pelaksanaan lapangan adalah kegiatan utama dalam penelitian ini, karena pada tahap ini peneliti mencari dan mengumpulkan data yang diperlukan sesuai dengan fokus dan tujuan penelitian. Selain itu, peneliti juga perlu mempersiapkan diri dengan memahami latar belakang penelitian, serta mempersiapkan aspek fisik dan mental, dan lain-lain.

### 3. Tahap Analisis Data

Tahap analisis data adalah saat peneliti menyusun data yang telah diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian menganalisisnya dan mengorganisirnya dalam bentuk karya ilmiah, yaitu laporan hasil penelitian (skripsi), dengan merujuk pada pedoman penulisan karya tulis ilmiah UIN KHAS Jember.<sup>57</sup>

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

---

<sup>57</sup> Abdi, *Metode Penelitian Kualitatif (Teori & Panduan Praktis Analisis Data Kualitatif)* (Mifandi Mandiri Digital, 2023).

## BAB IV

### PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

#### A. Gambaran Objek Penelitian

Dalam gambaran objek penelitian, peneliti akan menguraikan berbagai aspek yang berkaitan dengan narasumber atau objek penelitian secara keseluruhan. Penjelasan ini mencakup informasi umum yang relevan dengan subjek yang diteliti:

##### 1. Profil Instansi

Rumah Kopi Banjarsengon (RKB) merupakan sentra produksi kopi *Speciality Origin* pegunungan Argopuro Lereng Selatan Jember-Jawa Timur. RKB Jember menyediakan berbagai jenis dan varian kebutuhan kopi bagi para pecintanya. Dimulai dari produk arabika, robusta bahkan liberika. Tidak hanya itu di RKB juga menawarkan berbagai jenis kopi yang di proses secara berbeda, seperti metode *full washed/semi washed*, dan juga ada metode lainnya seperti *honey* dan metode natural. Secara singkat proses pada biji kopi tersebut dilakukan untuk menghilangkan lendir dan mengurangi kadar air yang ada pada biji kopi.

RKB adalah *Roastery* kopi yang mempekerjakan petani sekaligus processor lokal, Bapak Shidqi selaku owner dari RKB *Roastery* bekerja sama dengan para petani kopi yang berada di Kawasan lereng selatan pegunungan Argopuro Jember (Java Rengganis). RKB *Roastery* juga memiliki tim *processing* yaitu Artaloka Jember. Yang mana Artaloka adalah singkatan dari Anerta Sangkhara Loka. Artaloka sendiri merupakan

sebuah project pengolahan pasca panen kopi yang bersifat eksperimental. Kopi yang akan diproses merupakan kopi hasil panen dari wilayah batuampar, tunjung angin, slakek, nonggilap dan sumberkembang. Secara geografis wilayah tersebut termasuk dalam lereng selatan puncak rengganis, Kabupaten Jember.

Selain itu RKB juga merupakan suplier bagi beberapa *coffe shop* di kota Jember. Produk yang di hasilkan dapat diterima di market *coffe shop* karena memiliki harga yang relatif terjangkau dengan kualitas grade A. Produk yang dijual di RKB tidak hanya bentuk bubuk saja namun juga ada produk rost bean dan green bean sesuai dengan permintaan konsumen.

## 2. Visi-Misi Instansi

### 1) Visi Rumah Kopi Banjar Sengon

Visi Rumah Kopi Banjar Sengon yaitu Bersatu dan Berpadu dalam budidaya kopi lokal Java Rengganis Argopuro dengan manajemen dan kelompok yang ter-organisir

### 2) Misi Rumah Kopi Banjar Sengon

- Mengedukasi dan mengangkat kopi lokal Java Rengganis Argopuro.
- Mengenalkan produk lokal ke kancah nasional bahkan global.

## B. Penyajian Data dan Analisis

1. Implementasi konsep nilai tambah syariah berlandaskan akhlak Qur'ani dalam proses produksi kopi di Rumah Kopi Banjarsengon.

a. Nilai Tambah

Dalam konsep nilai tambah sebenarnya sangat sederhana dimana suatu proses yang dilakukan memperoleh suatu laba, maka nilai telah ditambahkan. Diperlukan sebuah kreatifitas dan inovasi agar dapat memaksimalkan nilai tambah yang akan diperoleh.

1. Kreativitas

Dalam menjalankan rencana bisnis agar menghasilkan nilai tambah yang diharapkan diperlukan suatu kreativitas sebagai modal awal. Dari hasil wawancara yang dilakukan kepada Bapak Shidqi selaku pemilik Rumah Kopi Banjarsengon, beliau mengatakan:

“Awal mula produksi kopi di sini ini dari tahun dua ribu tujuh belas pur, dulu cuma nanam kopi biasa lalu di pasarkan ke toko-toko kecil, nyeles begitu lah sampe beberapa tahun, awal nya ya manual semua tidak pakai mesin kaya sekarang dan awalnya disini itu awal nya kopi klungkung, kenapa kok kopi klungkung karena di daerah kebun kami itu rata-rata masuk ke daerah klungkung namanya sedangkan kita disini rumah produksinya masuk di Banjarsengon, Patrang. Kalau awal mula produksi pakai mesin itu tahun dua ribu sembilan belas pur, dari situ yang awalnya proses nya manualan semua kita ubah sedikit sedikit dengan tambahan mesin, seperti mesin kupas dan mesin roasting. Pada tahun dua ribu dua puluh itu sebenarnya ada pesanan meningkat ada pesanan kopi sebanyak 14 ton, sampe dua truk itu karena kendala covid tidak pesanan tidak jadi itu, tahu sendiri lah keadaan ekonomi pada saat itu lagi turun-turunnya kan. Dari covid itu sebenarnya sudah mulai goyah kita itu dari segi pendanaan, dan lagi banyak orang yang gak kerja hanya stay dirumah. Dan di dua ribu dua satu ini kita mulai berpikir bagaimana nih ngembangin kopi yang ternama begitu biar bisa mengangkat nama kopi jember kusus nya kopi argopuro, dan mulai lah kita bentuk nama RKB Roastery ini dan di dua ribu dua tiga RKB ini jadi dua yakni Rumah Kopi Banjarsengon dan Rumah Kreasi

Bersama, nah rumah kreasi ini sebenarnya koperasi untuk pemberdayaan petani yang masih jalan sampe sekarang. Jadi untuk suplay kopi selain dari kebun sendiri ini kami ambil kopi dari petani binaan rumah kreasi ini sendiri jadi tidak perlu ambil dari petani lain”<sup>58</sup>

Dari cerita awal berdirinya Rumah Kopi Banjarsengon ini yang dimulai dari nol oleh bapak Shidqi tentunya diperlukan suatu keatititas yang amat tinggi untuk memperoleh nilai tambah dari kopi ini sendiri, mengingat bahwasannya petani kopi di Jember rata-rata menjual hasil panen dengan bentuk ceri atau biji merah yang tentunya hanya memiliki nilai yang tidak cukup tinggi. Adapun contoh kreativitas penamaan dari Rumah Kopi Banjar sengon dapat dilihat pada gambar berikut:

**Gambar 4.1**  
**Kreativitas Rkb Dalam Penamaan Produk**



Sumber: diolah oleh peneliti, 2025

Dengan terus mengembangkan kreativitas, di Rumah Kopi Banjarsengon yang awalnya menjual biji kopi yang berkualitas dengan sederhana atau ala kadarnya kini sudah memiliki kemasan dan branding yang modern.

<sup>58</sup> Shidqi Muchtar, diwawancarai oleh penulis, Jember, 12 Februari 2025.

## 2. Inovasi

Selain kreativitas diperlukan sebagai modal awal dari proses penambahan nilai, juga diperlukan suatu inovasi agar tidak hanya ide didalam kepala namun juga pelaksanaannya. Dari hasil wawancara yang dilakukan kepada Bapak Shidqi selaku pemilik Rumah Kopi Banjarsengon, beliau mengatakan:

“Untuk inovasi dan kreativitas sendiri itu dari mulai penamaan produk seperti yang robusta itu ada Tapai Koka, Tapai Moka, Atapai Bahagia, Atapai Madu, Atapai Legit, Nala, Peabery Robusta terus yang arabika itu ada Cikasur velly, Cikasur Lactic, Lemount, Madu Kembang, Floreta, Bananas, Carmelo, Gayatri, Djuwita, Rambusa, semua itu ada filosofinya sendiri-sendiri mulai dari penamaan hingga dari kecenderungan rasa maupun dari prosesnya. Semisal kaya cikasur kenapa kita kok dinamakan cikasur karena cikasur atau sabana cikasur itu sendiri iconik dari gunung argopuro kan, kopi kita di gunung argopuro di lereng selatan gunung argopuro atau bisa dikatakan sudah mendekati sabana cikasur itu sendiri, sama ini ada produk baru yang masih belum laucing, segera laucing namanya itu argo hiang itu terinspirasi dari puncak hiang, selain itu dari robusta misalnya ada atapai bahagia kenapa kok atapai karena dari prosesnya itu sendiri kopi experimental fermentasi seperti kaya tape dikasi ragi, dikasi asam lacting, dikasih bakteri baik, dikasi fermentasian buah-buahan dan kenapa bahagia karena pada saat itu para mimik mimik kopi sedang bahagia begitu karena hasil panen kopi lagi naik-naiknya, dari situlah muncul ide untuk menamai atapai bahagia.”<sup>59</sup>

Untuk inovasi produk yang dilakukan Rumah Kopi Banjarsengon ini mulai dari penamaan yang menggunakan nama-nama produk menggunakan filosofi yang melekat dengan gunung

<sup>59</sup> Shidqi Muchtar, diwawancarai oleh penulis, Jember, 12 Februari 2025

argopuro maupun keadaan dari petani pada saat ini. Selain dari segi penamaan dari segi pengolahan pasca panen di Rumah Kopi Banjarsengon ini menggunakan pengelolaan ekperimental yang tentunya menghasilkan citarasa tersendiri.

**Gambar 4.2**  
**Inovasi Produk**



Sumber: diolah oleh peneliti, 2025

Dengan inovasi dari bapak Shidqi maka dikeluarkanlah produk kopi khas lereng pegunungan argopuro Jember dengan di namai *Cikasur Velly* nama itu sendiri merujuk pada suatu padang savana yang ada diatas gunung argopuro.

#### b. Produksi

Produksi dilakukan sebagai proses penggabungan suatu sistem yang dimana komponen satu (*input*) memiliki keterkaitan dengan komponen lain (*output*).

##### 1. Fungsi Produksi

Diperlukan kemahiran seorang pengusaha dalam mengkombinasikan faktor produksi mulai dari lahan, modal, tenaga kerja dan manager skill agar dapat memaksimalkan nilai tambah yang akan diperoleh sebagai *output* dari produksi. Dari

hasil wawancara yang dilakukan kepada Bapak Shidqi selaku pemilik Rumah Kopi Banjarsengon, beliau mengatakan:

“Kalau proses produksi kami disini dari mulai pembibitan sampe hingga penjualan kami lakukan sendiri semua pur, dari pembibitan kalau sekarang kami tidak beli bibit kami tanam sendiri disini jadi totalitas dari awal itu sendiri, namun tetap pembibitan itu dipantau oleh puslit, untuk pemupukan jelas kami memilih pupuk yang baik yang halal tentunya, untuk pemetikan sendiri kita pastikan petik merah semuanya untuk menjaga kualitas, setelah kopi sudah sampe di bawah (rumah produksi) biji kita lakukan sortasi atau pemilihan biji yang bagus, lalu setelah dilakukan sortasi ini ceri kopi ini akan melalui tahap pengolahan pasca panen dengan beberapa proses seperti natural, natural lactic, honey, washed, semi washed, anaerobic, semua proses tersebut kita lakukan dengan hati-hati serta menjaga kebersihan agar tetap menjaga kualitas dan cita rasa dari kopi itu sendiri. Setelah proses-proses tadi selesai kopi akan menjadi green bean, setelah menjadi green bean masih ada tahap sortasi kembali untuk biji yang utuh atau yang pecah akan dipisahkan. Setelah itu masuk ke proses roasting, kami disini sudah menggunakan mesin roasting yang modern yang tentunya secara kualitas dan kebersihan terjaga, untuk roasting disini ada ilmunya sendiri pur tidak asal-asalan matang saja, setelah roasting ini masih ada tahap sortasi terakhir untuk membedakan biji yang pecah atau beda level roastingnya, karna biasanya masih ada satu dua biji levelnya light atau yang nutty misalnya karna kalau beda akan mempengaruhi konsistensi dari rasa itu sendiri maka harus di sortir untuk membedakan kecenderungan rasa”

Pernyataan ini juga diperkuat oleh Mas Wildan, salah satu pelanggan dari Rumah Kopi Banjarsengon:

“Sejauh ini sih, iya. Informasi tentang kopi, dari mana asalnya, prosesnya gimana, semua cukup jelas. Harganya juga transparan, nggak ada yang ditutup-tutupi, sesuai yang ada di kemasan produk. Itu yang bikin saya makin percaya sama RKB.”<sup>60</sup>

---

<sup>60</sup> Ahmad Wildan Saputra Ramadhana, diwawancarai oleh penulis, Jember, 18 Februari 2025.

## 2. Pola produksi

Pola produksi diperlukan dalam menjaga tingkat produksi yang diperlukan dalam penyesuaian permintaan pasar. Jika suatu perusahaan menghadai variasi permintaan dalam satu periode, seorang manager harus menentukan pola produksi apa yang akan diambil. Jika seorang manager tidak tepat dalam mengambil keputusan dalam pemilihan pola produksi dapat menyebabkan pembengkakan biaya, adapun proses pengolahan cara kering produksi di Rumah Kopi Banjarsengon dapat di gambarkan dengan berikut:



Sumber: diolah oleh peneliti, 2025

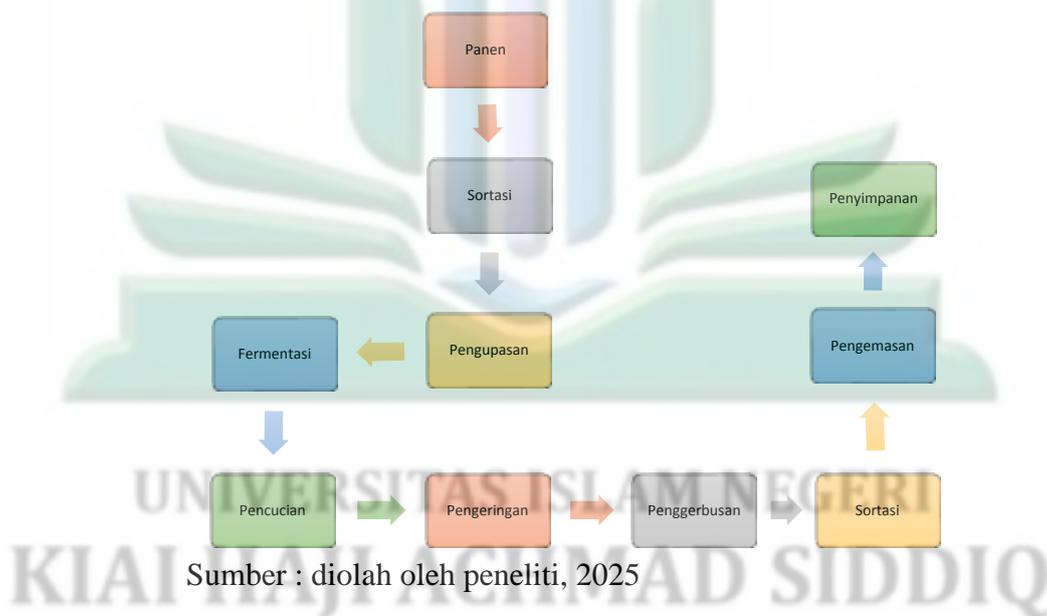
Dari gambaran diatas kita dapat mengetahui bahwasannya pada pengelolan cara kering cenderung sederhana yakni setelah panen kopi langsung dikeringkan dengan menggunakan sinar matahari, setelah kering kopi lalu di gerbus untuk memisahkan kulit kopi dan kotoran yang masih ada di biji kopi, setelah itu

dilakukan sortasi berupa biji kering, setelah sortasi barulah biji kopi berupa *greenbean* akan disimpan.

Pada proses pengolahan kopi eksperimental seperti kopi fermentasi akan melalui proses pengolahan pasca panen dengan cara basah, adapun proses pengolahan cara basah di Rumah Kopi Banjarsengon dapat digambarkan sebagai berikut:

**Gambar 4.4**

**Proses Pengolahan Cara Basah**



Pada proses pengolahan cara basah ini lebih banyak melalui proses pengolahan pasca panen yang tentunya membutuhkan jangka waktu yang cukup lama hingga kopi menjadi biji *greenbean* yang sudah siap untuk di *roasting*. Dalam proses pengolahan basah ini akan dilakukan sortasi terlebih dahulu lalu proses pengupasan biji kopi dari kulit ari, setelah pengupasan kopi akan difermentasi, setelah fermentasi selesai biji kopi akan

dicuci bersih untuk dilakukan pengeringan, penggerbusan, sortasi ulang, setelah sortasi keduanya biji kopi akan di kemas dan disimpan untuk menjaga kualitas yang dihasilkan.

### 3. Biaya produksi

Pembiayaan dalam produksi sangatlah penting, namun sayang sekali dalam pencatatan biaya produksi di Rumah Kopi Banjarsengon masih belum begitu baik karena banyak catatan yang hilang dan tidak ada pembukuan pengeluaran sebagai biaya produksi dalam setahunnya. Namun pembiayaan produksi dalam Rumah Kopi Banjarsengon ini dapat digambarkan secara kasar dalam tiap tahunnya.

**Tabel 4.1**

#### **Biaya Produksi di Rumah Kopi Banjarsengon**

No	Biaya produksi	
1	Pupuk	50 Jt
2	Greenbean	100 Jt
3	Biaya gaji	60 Jt
4	Operasional lain	25 Jt
<b>Jumlah</b>		<b>235 Jt</b>

Sumber: diolah oleh peneliti, 2025

Dalam proses produksinya Rumah Kopi Banjarsengon menjaga kualitas agar tetap sama dan konsisten dalam soal rasa dari mulai pembibitan dilakukan sendiri hingga proses pengemasan dengan mengkombinasikan faktor kapital, tenaga kerja yang mumpuni, skill manager dan kombinasi dengan teknologi pertanian yang mampu menunjang kebutuhan produksi. Adapun bukti dari pencatatan biaya

produksi yang dilakukan di Rumah Kopi Banjarsengon dapat dilihat sebagai berikut:

**Gambar 4.5**  
**Pencataan Pembiayaan Produksi**



Sumber: diolah oleh peneliti, 2025

Bisa dilihat dari gambar diatas bahwasannya pencataan pembiayaan di Rumah Kopi Banjarsengon hanya dicatat dengan seadanya, tidak ada laporan keuangan tahunan yang lengkap. Oleh karena itu diperlukan perbaikan dalam segi pencataan pembiayaan produksi di Rumah Kopi Banjarsengon ini agar dapat mengefesienkan pembiayaan yang di keluarkan dalam proses produksi.

c. Akhlak Qur'ani

Dalam Islam, produksi dipandang sebagai bentuk ibadah apabila dilakukan dengan niat yang ikhlas serta berlandaskan prinsip-prinsip yang sejalan dengan ajaran Islam. Terdapat beberapa prinsip utama yang menjadi pedoman dalam kegiatan produksi menurut Islam, diantaranya:

## 1. Keadilan

Islam menekankan pentingnya keadilan dalam berbagai aspek produksi, seperti hubungan kerja, distribusi keuntungan, dan perlakuan terhadap karyawan. Produsen diharapkan untuk bersikap adil terhadap semua pihak yang terlibat serta menghindari praktik eksploitasi. Sebagai firman Allah dalam QS An-Nisā' [4] ayat 135:

﴿يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُونُوا قَوَّامِينَ بِالْقِسْطِ شُهَدَاءَ لِلَّهِ وَلَوْ عَلَىٰ أَنفُسِكُمْ أَوِ الْوَالِدِينَ وَالْأَقْرَبِينَ ۚ إِن يَكُنْ غَنِيًّا أَوْ فَقِيرًا فَاللَّهُ أَوْلَىٰ بِهِمَا فَلَا تَتَّبِعُوا الْهَوَىَٰ أَن تَعْدِلُوا ۗ وَإِن تَلَوْا أَوْ تُعْرَضُوا فَإِنَّ اللَّهَ كَانَ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرًا

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman, jadilah kamu penegak keadilan dan saksi karena Allah, walaupun kesaksian itu memberatkan dirimu sendiri, ibu bapakmu, atau kerabatmu. Jika dia (yang diberatkan dalam kesaksian) kaya atau miskin, Allah lebih layak tahu (kemaslahatan) keduanya. Maka, janganlah kamu mengikuti hawa nafsu karena ingin menyimpang (dari kebenaran). Jika kamu memutarbalikkan (kata-kata) atau berpaling (enggan menjadi saksi), sesungguhnya Allah Maha Teliti terhadap segala apa yang kamu kerjakan.”

Dari hasil wawancara yang dilakukan kepada Mas Fahmi selaku Karyawan Rumah Kopi Banjarsengon, beliau mengatakan:

“kita disini sama saja antara pelanggan baru pelanggan lama kita perlakukan adil baik dari harga maupun pelayanan yang kami berikan”<sup>61</sup>

Di Rumah Kopi Banjarsengon ini tidak membeda-bedakan konsumen, baik konsemen lama ataupun konsumen baru, selain

<sup>61</sup> Fahmi Maunura Shidqi, diwawancarai oleh penulis, Jember, 14 Februari 2025.

menyediakan kopi biasanya di kedai Rumah Kopi ini juga sering digunakan diskusi-diskusi hangat dari para pengusaha kopi yang berlangganan kopi di Rumah Kopi Banjarsegon ini. Adapun contoh diskusi yang dilakukan bisa dilihat pada gambar berikut:

**Gambar 4.6**  
**Diskusi Dengan Pelanggan**



Sumber: diolah oleh peneliti, 2025

Bukan hanya sekedar pelanggan lama atau konsumen lama, konsumen baru atau pelanggan baru yang ingin membuka usaha atau hanya sekedar membahasa kopi juga bisa berdiskusi santai hingga yang berat dengan bapak Shidqi yang tentunya berperilaku adil dan akan menanggapi ajakan diskusi oleh pelanggannya sambil menikmati secangkir kopi.

## 2. Keseimbangan

Islam mengajarkan bahwa produsen harus menjaga keseimbangan antara aktivitas produksi dan tanggung jawab sosial, termasuk kewajiban terhadap keluarga, masyarakat, dan lingkungan. Mengejar keuntungan secara berlebihan tanpa memperhatikan kesejahteraan sosial dianggap tidak sesuai dengan

prinsip Islam. Sebagai firman Allah dalam QS An-Nahl [16] ayat 90:

﴿ إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ ﴾

Artinya: “Sesungguhnya Allah menyuruh berlaku adil, berbuat kebajikan, dan memberikan bantuan kepada kerabat. Dia (juga) melarang perbuatan keji, kemungkaran, dan permusuhan. Dia memberi pelajaran kepadamu agar kamu selalu ingat.”

Dari hasil wawancara yang dilakukan kepada Bapak Shidqi selaku pemilik Rumah Kopi Banjarsengon, beliau mengatakan:

“Sama kita juga sering mengadakan kumpulan untuk mendengarkan keluh kesah dari para petani terus kita cari solusi bareng-bareng di kumpulan itu lah”<sup>62</sup>

Dan di Rumah Kreasi Bersama sering mengadakan rapat jika perlu ada yang perlu dibahas dengan para petani binaan Rumah kreasi.

### 3. Kualitas dan Keunggulan

Islam mengajarkan bahwa produsen harus menciptakan barang dan jasa dengan mutu yang tinggi serta keunggulan. Mereka diharapkan untuk memberikan hasil terbaik dalam usaha yang dijalankan serta menghindari produksi yang cacat atau tidak memenuhi standar yang telah ditetapkan. Sebagai firman Allah dalam QS Al-Baqarah [2] ayat 267:

<sup>62</sup> Shidqi Muchtar, diwawancarai oleh penulis, Jember, 12 Februari 2025.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَنْفِقُوا مِنْ طَيِّبَاتِ مَا كَسَبْتُمْ وَمِمَّا أَخْرَجْنَا لَكُمْ مِنَ  
الْأَرْضِ ۖ وَلَا تَيَمَّمُوا الْخَبِيثَ مِنْهُ تُنْفِقُونَ وَلَسْتُمْ بِأَخِيذِهِ إِلَّا أَنْ  
تُغْمِضُوا فِيهِ ۖ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ حَمِيدٌ

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman, infakkanlah sebagian dari hasil usahamu yang baik-baik dan sebagian dari apa yang Kami keluarkan dari bumi untukmu. Janganlah kamu memilih yang buruk untuk kamu infakkan, padahal kamu tidak mau mengambilnya, kecuali dengan memicingkan mata (enggan) terhadapnya. Ketahuilah bahwa Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji.”

Dari hasil wawancara yang dilakukan kepada Mas Fahmi selaku Karyawan Rumah Kopi Banjarsengon, beliau mengatakan:

“Masalah etika sama akhlak itu sudah kami lakukan juga dari mulai menjaga kebersihan menjaga pembelian pupuk yang aman, sortasi yang dilakukan berkali kali untuk menjaga kualitas.”<sup>63</sup>

Pernyataan tersebut juga diperkuat oleh Mas Dika, salah satu pelanggan dari Rumah Kopi Banjarsengon:

“ya karena menurut saya pribadi kualitas hasil produksi kopi di RKB sangat mempengaruhi keputusan pembelian saya. dikarenakan kualitas yang baik, seperti cita rasa, aroma, dan konsistensi, menjadi faktor utama dalam memilih produk kopi”<sup>64</sup>

Dalam menjaga kualitas dan keunggulan produk yang dimiliki oleh Rumah Kopi diperlukan sortasi untuk membuang kotoran yang masih tersisa, membedakan kualitas biji kopi, memisahkan biji kopi yang pecah dengan biji kopi yang bagus, hal itu dilakukan untuk menjaga kualitas dari biji kopi yang dihasilkan

<sup>63</sup> Fahmi Maunura Shidqi, diwawancarai oleh penulis, Jember, 14 Februari 2025.

<sup>64</sup> Aldika Sentralaksana, diwawancarai oleh penulis, Jember, 19 Februari 2025.

Rumah Kopi Banjarsengon, contoh sortasi yang dilakukan dapat dilihat pada gambar berikut:

**Gambar 4.7**  
**Sortasi Guna Menjaga Kualitas Produk**



Sumber: diolah oleh peneliti, 2025

Dengan melakukan sortasi seperti gambar di atas maka akan dapat menjaga kualitas dari hasil kopi yang dikeluarkan Rumah Kopi Banjarsengon hal itu dilakukan agar menjaga keunggulan produk dan menjaga kepercayaan konsumen. Sesuai dengan contoh yang dilakukan Rasulullah ketika membedakan buah yang bagus dan buah yang busuk ketika berjualan.

#### 4. Etika dan Moralitas

Islam menegaskan bahwa etika dan moralitas harus dijunjung tinggi dalam proses produksi. Produsen diharapkan bertindak dengan jujur, adil, dan berintegritas dalam setiap aspek produksi. Selain itu, Islam melarang keterlibatan dalam praktik yang merugikan, seperti penipuan, korupsi, dan pelanggaran hak asasi manusia. Sebagai firman Allah dalam QS Al-Aḥzāb [33] ayat 21:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ  
الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya: “Sungguh, pada (diri) Rasulullah benar-benar ada suri teladan yang baik bagimu, (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat serta yang banyak mengingat Allah.”

Dari hasil wawancara yang dilakukan kepada Mas Afif selaku Karyawan Rumah Kopi Banjarsengon, beliau mengatakan:

“Tentu kita disini menjaga kepercayaan konsumen jadi harus jujur dan apa adanya, pelayanan yang baik harus dilakukan terhadap konsumen kita, yang penting kita jujur aja sama konsumen sama jaga sopan santun, kenyamanan konsumen nomer 1 lah”<sup>65</sup>

Pernyataan tersebut juga diperkuat oleh Mas Wildan, salah satu pelanggan dari Rumah Kopi Banjarsengon:

“Pelayanan di RKB udah bagus. Ramah, responsif, dan terbuka sama masukan pelanggan. Jadi kalau ada kendala atau pertanyaan, mereka sigap buat bantu, atau bingung ketika mau pesen kopi apa, mereka siap buat jelasin ke konsumen. Ini yang bikin saya merasa dihargai sebagai pembeli.”<sup>66</sup>

Pernyataan tersebut juga diperkuat oleh Mas Dika, salah satu pelanggan dari Rumah Kopi Banjarsengon:

“menurut saya pribadi sejauh ini produk RKB telah menerepkan dan mencerminkan nilai-nilai akhlak seperti kejujuran dan transparansi, seperti salah satu contohnya terbuka tentang proses produksi, sumber bahan baku, informasi produk. dan konsistensi dari produk tersebut masih melekat dan tidak merubah cita rasa pekat kopi aslinya, para pegawainya dalam menjalankan hubungan

<sup>65</sup> M. Afifur Rahman Al Ghani, diwawancarai oleh penulis, Jember, 15 Februari 2025.

<sup>66</sup> Ahmad Wildan Saputra Ramadhana, diwawancarai oleh penulis, Jember, 18 Februari 2025.

dengan konsumen dalam memberikan pelayanan yang begitu ramah dan komunikasi yang baik”<sup>67</sup>

## 5. Kepedulian Sosial

Islam mengajarkan bahwa produsen harus memiliki rasa tanggung jawab sosial dan berperan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Mereka diharapkan untuk memperhatikan kebutuhan masyarakat, menggunakan sumber daya secara bijaksana, serta berpartisipasi dalam kegiatan amal dan pemberdayaan ekonomi. Prinsip ini sejalan dengan firman Allah dalam Q.S Al-Maidah ayat 2 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَحْلُوا شَعَائِرَ اللَّهِ وَلَا الشَّهْرَ الْحَرَامَ وَلَا الْهَدْيَ  
وَلَا الْقَلَائِدَ وَلَا أَمِينَ الْبَيْتِ الْحَرَامِ يَبْتَغُونَ فَضْلًا مِّن رَّبِّهِمْ  
وَرِضْوَانًا وَإِذَا حَلَلْتُمْ فَاصْطَادُوا وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَا نُ قَوْمٍ أَن صَدُّوكُمْ  
عَنِ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ أَن تَعْتَدُوا وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا  
تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya : “Wahai orang-orang yang beriman, janganlah kamu melanggar syiar-syiar (kesucian) Allah, jangan (melanggar kehormatan) bulan-bulan haram, jangan (menggangu) hadyu (hewan-hewan kurban) dan qalā'id (hewan-hewan kurban yang diberi tanda), dan jangan (pula mengganggu) para pengujung Baitulharam sedangkan mereka mencari karunia dan rida Tuhannya! Apabila kamu telah bertahalul (menyelesaikan ihram), berburulah (jika mau). Janganlah sekali-kali kebencian(-mu) kepada suatu kaum, karena mereka menghalang-halangi dari Masjidilharam, mendorongmu berbuat melampaui batas (kepada mereka). Tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah sangat berat siksaan-Nya.”

<sup>67</sup> Aldika Sentralaksana, diwawancarai oleh penulis, Jember, 19 Februari 2025.

Dari hasil wawancara yang dilakukan kepada Mas Fahmi selaku Karyawan Rumah Kopi Banjarsengon, beliau mengatakan:

“Kita mengadakan pelatihan barista gratis yang bisa di ikuti oleh siapa saja tentunya, setelah pelatihan juga dapat sertifikat sama kita kolaborasi dengan lpk jember supaya nanti sertifikat yang diperoleh bisa menambah modal lah untuk melamar pekerjaan lah, sama kemarin itu juga kita memberikan kesempatan bagi orang-orang yang disabilitas kesempatan jika ada disabilitas yang juga mau ikut pelatihan ini kami membuka kesempatan kami akan sediakan tempat juga”<sup>68</sup>

Dari hasil wawancara di atas bahwasannya Rumah Kopi Banjarsengon ini sering mengadakan kegiatan sosial gratis berupa pelatihan barista, yang tentunya dapat membantu para anak muda yang tertarik dengan industri kopi, jika ingin terjun dalam bisnis *coffe shop* tentunya diperlukan ilmu dalam pembuatan kopi yang enak, yang sering dilakukan oleh barista *professional*. Adapun contoh sertifikat yang diberikan Rumah Kopi Banjarsengon

kepada peserta sebagai berikut:

**Gambar 4.8**  
**Pelatihan Barista Gratis**



Sumber: diolah oleh peneliti, 2025

Bagi peserta yang telah ikut serta dalam pelatihan gratis tersebut maka akan memperoleh sertifikat yang dapat digunakan

<sup>68</sup> Fahmi Maunura Shidqi, diwawancarai oleh penulis, Jember, 14 Februari 2025.

dalam portofolio peserta yang tentunya dapat membantu dalam mengembangkan lagi ilmu untuk menjadi barista yang professional.

2. Dampak penerapan konsep nilai tambah syariah terhadap kualitas produk, citra merek, dan kinerja bisnis Rumah Kopi Banjar Sengon.

Dari hasil wawancara yang dilakukan kepada Bapak Shidqi selaku pemilik Rumah Kopi Banjarsengon, beliau mengatakan:

“Kinerja bisni walau memang agak goyah itu pas lagi covid tapi allamdulillah kita masih survive sampe sekarang untuk saat ini kita masih menggembor gemborkan produk kita dipasaran kemarin itu juga sempet ada pertemuan sama calon-calon bupati jember sama kesempatan supaya lebih banyak lagi yang kenal kopi kita, kinerja buat rkb sendiri sangat bagus ya terutama pelanggan setia kita itu para pecinta kopi yang mau berapapun harganya tetap di beli juga, yang mau kita masuk sekrang ini untuk penikmat kopi biasa lah, kan biasanya kopi di bawah itu banyak kopi campuran jagung begitu ya apa, kita menawar kan kopi yang tetap enak dan punya cita rasa sendiri dikala harga kopi yang gila-gilaan ini tapi harganya tetap bersaing, tapi ini masih dalam tahap perkembangan”<sup>69</sup>

Pernyataan ini juga diperkuat oleh Mas Wildan, salah satu pelanggan dari Rumah Kopi Banjarsengon:

“Karena kopinya enak dan berkualitas. Selain itu, pelayanannya juga baik. Rasanya udah cocok di lidah, jadi nggak ada alasan buat pindah ke tempat lain.”<sup>70</sup>

Pernyataan ini juga diperkuat oleh Mas Dika, salah satu pelanggan dari Rumah Kopi Banjarsengon:

<sup>69</sup> Shidqi Muchtar, diwawancarai oleh penulis, Jember, 12 Februari 2025

<sup>70</sup> Ahmad Wildan Saputra Ramadhana, diwawancarai oleh penulis, Jember, 18 Februari 2025.

“menurut saya ya, dikarenakan yang pertama kopi di rkb citra rasanya sangat berbeda daripada yang lain dan kualitas produknya yang konsisten, rasa yang sesuai dengan selera saya mungkin itu alasan dari saya pribadi sehingga saya masih tetap menjadi pelanggan kopi di rkb”<sup>71</sup>

Dalam kinerja bisnis Rumah Kopi Banjarsengon sendiri sempat goyah pada saat masa covid-19 namun tetap bisa bertahan karena sudah memiliki pelanggan setia atau pelanggan yang sudah loyal walaupun harga kopi terus naik Rumah Kopi Banjarsengon tidak khawatir untuk kehilangan pelanggannya karena Rumah Kopi Banjarsengon juga menawarkan harga yang masih sangat terjangkau dengan kualitas kopi grade A dengan cita rasa tersendiri dan enak juga tentunya.

Citra merek adalah *brand identity* yang dibangun sebagai persepsi khusus bagi konsumen terhadap brand. Dari hasil wawancara yang dilakukan kepada Bapak Shidqi selaku pemilik Rumah Kopi Banjarsengon, beliau mengatakan:

“Untuk citra produk sendiri gini pur pasar kita masih kebanyakan kalangan para pecinta kopi, karna kopi kita itu kopi experimental yang beda pokonya lah dari kopi lain, sama ini membawa citra produk lokal jember untuk di gaungkan di pasar para pecinta kopi. Untuk kualitas produk gak usah ditanya lah kita top nya dengan kopi kualitas bagus pengelolaan bagus dari a sampe z nya kami jaga kualitasnya dan dengan harga masih terjangkau lah”<sup>72</sup>

Pernyataan ini juga diperkuat oleh Mas Wildan, salah satu pelanggan dari Rumah Kopi Banjarsengon:

<sup>71</sup> Aldika Sentralaksana, diwawancarai oleh penulis, Jember, 19 Februari 2025.

<sup>72</sup> Shidqi Muchtar, diwawancarai oleh penulis, Jember, 12 Februari 2025.

“Iya, jelas! Buat saya, kualitas kopi itu nomor satu. Kalau rasanya enak, dan prosesnya bagus, pasti saya bakal terus beli.”<sup>73</sup>

Citra produk Rumah Kopi Banjarsengon sendiri mentereng di kalangan pecita kopi, karena dengan kualitas yang terjaga dan dengan harga yang masih terjangkau maka para pecinta kopi tentunya dengan senang hati akan kembali membeli produk yang di hasilkan Rumah Kopi Banjarsengon.

Terdapat beberapa tantangan tersendiri bagi Rumah Kopi Banjarsengon dalam proses produksinya, seperti kendala harga pupuk yang lagi naik serta cuaca yang tidak pasti yang tentunya berpengaruh terhadap tanaman kopi. Dari hasil wawancara yang dilakukan kepada Mas Fahmi selaku Karyawan Rumah Kopi Banjarsengon, beliau mengatakan:

“ Untuk eksekusi kopi kita sebenarnya sudah sangat mapan terutapa di hulu sampe produk jadinya, tapi masih ada kurangnya dari segi hilirnya misal kaya digital marketingnya bisa dikatakan kekurangan juga untuk sdm nya yang hendel, semisal kaya shoopie maupun lazada masih belum jalan juga ini, kebnayak untuk yang jauh begitu masih pesan via wa, dari ig pun kebnayakan kita larikan ke wa juga, dan ada beberap kasus juga kita malah kena tipu di wa begitu, barang sudah kami kirim tapi ga bayar”<sup>74</sup>

Pernyataan ini juga diperkuat oleh saran dari Mas Wildan, salah satu pelanggan dari Rumah Kopi Banjarsengon:

“ Mungkin bisa lebih aktif promosi di media sosial, bikin event atau edukasi soal kopi biar makin dikenal. Terus. Dan

<sup>73</sup> Ahmad Wildan Saputra Ramadhana, diwawancarai oleh penulis, Jember, 18 Februari 2025.

<sup>74</sup> Fahmi Maunura Shidqi, diwawancarai oleh penulis, Jember, 14 Februari 2025.

yang paling penting, tetap jaga kualitas supaya pelanggan setia.”<sup>75</sup>

Pernyataan ini juga diperkuat oleh saran dari Mas Afif, selaku karyawan dari Rumah Kopi Banjarsengon:

“Harus terus mengikuti perkembangan dan inovasi baru yg ada terutama di proses pasca panen dan upgrade packaging”<sup>76</sup>

Namun masih ada tantangan bagi Rumah Kopi Banjarsengon untuk melebarkan sayap dalam mencapai visi misi untuk memperkenalkan produk lokal Jember ke kancan internasional.

Dari hasil wawancara yang dilakukan kepada Mas Fahmi selaku karyawan Rumah Kopi Banjarsengon, beliau mengatakan:

“Untuk tantangannya sendiri itu misalkan harga pupuk lagi naik-naiknya begitu, sama kalau lagi cuaca yang berubah ubah tidak pastian cuaca lah. Dan lagi sekarang harga kopi itu lagi naik-naik nya juga kan makanya kita di sini ada eksperimen lagi ini untuk menyusur pasar bawah, sebelumnya kita kan kenyakan di pecinta kopi saja kan nah kita coba masuk ke bawah juga dengan tagline kopi murah tapi masih bersaing begitu dan lebih enak tentunya dari pada kopi-kopi saset yang dipasaran sekarang, namun ini masih dalam tahap pengembangan”<sup>77</sup>

Namun saat ini ada tantangan lain bagi Rumah Kopi Banjarsengon untuk memperlebar target pasar dengan tagline kopi murah namun tetap lebih enak dan memiliki citarasa tersendiri jika dibandingkan dengan kopi-kopi sachet yang banyak beredar di pasaran.

<sup>75</sup> Ahmad Wildan Saputra Ramadhana, diwawancarai oleh penulis, Jember, 18 Februari 2025.

<sup>76</sup> M. Afifur Rahman Al Ghani, diwawancarai oleh penulis, Jember, 15 Februari 2025.

<sup>77</sup> Fahmi Maunura Shidqi, diwawancarai oleh penulis, Jember, 14 Februari 2025.

### C. Pembahasan Temuan

1. Implementasi konsep nilai tambah syariah berlandaskan akhlak Qur'ani dalam proses produksi kopi di Rumah Kopi Banjarsengon.

Ekonomi adalah ilmu yang membahas bagaimana sumber daya yang terbatas dapat dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan manusia yang tidak terbatas. Dalam proses ekonomi, produsen menciptakan barang atau jasa yang dibutuhkan oleh konsumen dengan memanfaatkan sumber daya yang tersedia. Namun, di satu sisi, kebutuhan manusia tidak memiliki batas, sementara di sisi lain, sumber daya dan teknologi yang digunakan dalam produksi memiliki keterbatasan dalam suatu periode tertentu. Akibatnya, jumlah produk yang dapat dihasilkan juga terbatas. Oleh karena itu, diperlukan strategi yang tepat dalam mengalokasikan dan mengoptimalkan penggunaan sumber daya agar dapat menghasilkan manfaat terbaik bagi masyarakat.

#### a. Nilai tambah

Dalam proses penambahan nilai dalam suatu produk atau komoditi diperlukan suatu proses pengolahan, penyimpanan maupun pengangkutan. Dimana satu barang yang telah hilang manfaatnya akan diberikan suatu nilai tambah agar produk yang dihasilkan bertambah nilai manfaatnya. Dalam praktiknya penambahan suatu nilai produk dalam prosesnya diperlukan kreativitas dan inovasi agar memiliki nilai tambah yang lebih tinggi. Seorang pengusaha harus memiliki kemampuan kreativitas untuk memikirkan suatu hal yang

baru dan berbeda agar produk yang diciptakan memiliki daya tarik yang lebih. Namun jika hanya kreativitas saja yang dimiliki oleh pengusaha maka kreativitas tersebut hanya angan atau ide dikepala diperlukan juga inovasi dalam melakukan eksekusi dari sebuah ide yang muncul dari kreativitas.

### 1. Kreativitas

Kreativitas dapat diartikan sebagai kemampuan seseorang dalam menciptakan gagasan atau ide-ide baru. Kreativitas merupakan sebuah proses yang perlu terus dikembangkan dan ditingkatkan. Kreativitas didefinisikan sebagai kemampuan untuk mengembangkan ide-ide baru serta menemukan cara-cara inovatif dalam memahami masalah dan melihat peluang. Seorang wirausaha dituntut untuk selalu berpikir kreatif dalam mengembangkan usahanya. Pola pikir kreatif seorang wirausaha berperan langsung dalam menambah nilai, menciptakan nilai produk, serta menemukan peluang bisnis baru.

### 2. Inovasi

Inovasi produk merupakan proses atau hasil dari pengembangan ide maupun pemanfaatan produk atau sumber daya yang telah ada, sehingga menghasilkan nilai tambah yang lebih signifikan. Sementara itu, produk merujuk pada barang atau jasa yang dapat diperjualbelikan guna memenuhi kebutuhan atau keinginan masyarakat. Melalui inovasi, bisnis dapat meningkatkan

pendapatan dibandingkan sebelumnya serta menarik lebih banyak minat konsumen berkat peningkatan kualitas produk yang ditawarkan.

Proses dibalik secangkir kopi menjadi nikmat tidak luput dari peran banyak orang dan paling banyak berperan bisa jadi adalah para petani kopi dengan mengawali berbudidaya, merawat memanen dan pasca panen kopi. Bukan asal para petani kopi ketika merawat tanaman kopi mereka, banyak hal yang perlu diperhatikan hingga membentuk karakter biji kopi yang nikmat ketika diseduh nantinya. Dari mulai sistem tanam, kondisi tanah dan tanaman yang tumbuh di sekitar tanaman kopi berikan pengaruh langsung pada karakter rasa. Tidak terlepas ketika masa panen tiba, memetik buah kopi yang telah merah saat panen tiba juga selalu diperhatikan pada para petani kopi untuk menjaga kualitas rasa dari kopi yang mereka tanam.

Cikasur sendiri diambil dari sebuah nama sabana yang berada di gunung argopuro, tempat dimana dulunya adalah sebuah landasan pesawat terbang peninggalan kolonial belanda, persis di selatan lereng argopuro terdapat kebun kopi yang dikelola oleh Rumah Kopi Banjarsengon (RKB) tentunya. Terinspirasi dari sabana inilah nama *cikasur valley* (lembah cikasur).

*Robusta Wine Process* memiliki karakter rasa yang unik dengan sensasi *winy* dan *fruity* di padukan dengan karakter

*Robusta Java Rengganis* yang mirip *dark chocolate*. Natural, jika kulit (yang disebut kascara), itu adalah kopi yang di olah secara alami.

*Honey*, jika beberapa buah lengket (yang disebut lendir) dibiarkan, itu adalah madu - ada tingkat berbeda seperti hitam, merah, kuning, putih. *Washed* ,jika lendir dibuang (paling sering dicuci menggunakan air), itu akan menjadi kopi yang di cuci. Pengolahan memainkan peran utama dalam profil rasa.

Proses *Carbonic Maceration* sudah tidak lagi experimental. Pada sekitar tahun 2019, kopi Indonesia ramai di proses dengan metode *Carbonic Maceration* atau CM. Saat itu proses ini dikopi masalah eksperimental. Hasil cup nya pun sering berbeda dengan target rasa yang dituju. Namun saat ini proses CM sudah sangat *on point*. *Notes-notes* buah yang dituju dapat ter-*highlight* dengan baik. Contohnya adalah *Coffee of The Month* bulan juli ini, rkbroastery Argopuro Natural CM. Difermentasi didalam wadah dengan buangan udara satu arah. Selama proses fermentasi, gas karbondioksida mendorong keluar oksigen yang ada didalam. Lingkungan penuh karbondioksida ini menyeleksi mikroba yang dapat hidup dan menfermentasi kopinya. Hasilnya *Fruity, sweet, & smooth*. Manis apel, jambu & buah lainnya dilengkapi dengan segarnya sunkist, lalu ditutup dengan *aftertaste* buah leci. Diseduh hot nyaman banget, diseduh ice pun tetap *vibrant*.

## b. Produksi

Setiap aktivitas dalam suatu organisasi bisnis bertujuan untuk menciptakan nilai tambah (*value added*), yang secara konkret diwujudkan dalam bentuk keuntungan (*profit*). Untuk mencapai keuntungan tersebut, perusahaan atau organisasi bisnis menjalankan kegiatan produksi atau operasional, yaitu mengolah bahan mentah (*raw material*) atau input menjadi output berupa produk jadi yang sesuai dengan kebutuhan konsumen. Setelah produk atau jasa yang dihasilkan memenuhi harapan dan kebutuhan pasar, perusahaan dapat memperoleh nilai tambah dari proses produksi atau operasional tersebut. Nilai tambah inilah yang pada dasarnya menjadi sumber keuntungan bagi perusahaan.<sup>78</sup>

### 1. Fungsi Produksi

Dalam produksi untuk menghasilkan suatu produk tertentu perlu dilakukan dengan mengkombinasikan komponen dalam faktor-faktor produksi. Sumber daya ekonomi (*economic resources*) merupakan faktor produksi yang terbatas dan digunakan untuk memperoleh keuntungan sebesar mungkin. Sumber daya ini dapat dikategorikan ke dalam empat jenis utama, yaitu lahan (*land*), tenaga kerja (*labor*), modal (*capital*), dan perusahaan (*enterprise*). Masing-masing sumber daya ini memiliki pasar tersendiri.

---

<sup>78</sup> Noel Stocks, *Manajemen Produksi Dan Operasi Manajemen*, ed. by Paput Tri Cahyono (Penerbit Yayasan Cendikia Mulia Mandiri, 2016).

a. Lahan (*Land*)

Lahan atau sumber daya alam, mencakup berbagai elemen seperti mineral dalam tanah, hutan, tanah subur, serta air terjun. Seiring waktu, sumber daya ini menjadi semakin terbatas.

Proses pasca panen dan perkembangan bunga kopi. Bunga kopi ini menghabiskan kurang lebih 9 bulan sebelum menghasilkan buah (ceri) kopi. Selama 9 bulan bunga kopi berkembang dan membentuk secara perlahan menjadi ceri kopi. Pada tahap ini petani harus benar-benar memerhatikan bunga-bunganya. Pohon kopi harus terus dibersihkan dari hama rumput di sekitarnya. Juga cuaca akan memengaruhi hasil cerinya. Hujan yang terlalu sering datang bisa memengaruhi banyaknya ceri kopi di kemudian hari.

Waktu yang diperlukan untuk buah kopi yang masih hijau hingga dapat dipanen saat berwarna merah tergantung pada jenis kopi, iklim, dan kondisi tanaman kopi. Namun secara umum, waktu yang diperlukan untuk buah kopi matang dari bunga sampai siap panen berkisar antara 6-8 bulan. Untuk kopi arabika, waktu panen biasanya antara 7-9 bulan setelah bunga mekar, sementara untuk kopi robusta biasanya antara 6-8 bulan. Waktu panen terbaik untuk kopi

biasanya adalah ketika buah kopi sudah berubah warna dari hijau menjadi merah .

b. Tenaga Kerja (*Labor*)

Tenaga kerja mencakup jumlah dan kualitas tenaga kerja yang berperan dalam memanfaatkan sumber daya alam agar dapat digunakan. Tenaga kerja merupakan faktor produksi kedua setelah lahan. Keterampilan, kemampuan, serta tingkat produktivitas pekerja menentukan kualitas tenaga kerja itu sendiri.

Proses dibalik secangkir kopi menjadi nikmat tidak luput dari peran banyak orang dan paling banyak berperan bisa jadi adalah para petani kopi dengan mengawali berbudidaya, merawat memanen dan pasca panen kopi.

Bukan asal para petani kopi ketika merawat tanaman kopi mereka, banyak hal yang perlu diperhatikan hingga membentuk karakter biji kopi yang nikmat ketika diseduh nantinya. Dari mulai sistem tanam, kondisi tanah dan tanaman yang tumbuh di sekitar tanaman kopi berikan pengaruh langsung pada karakter rasa. Tidak terlepas ketika masa panen tiba, memetik buah kopi yang telah merah saat panen tiba juga selalu diperhatikan pada para petani kopi untuk menjaga kualitas rasa dari kopi yang mereka tanam.

c. Modal (*Capital*)

Modal merupakan faktor produksi ketiga yang sering disalah artikan sebagai uang. Dalam ekonomi, modal merujuk pada berbagai alat buatan manusia yang digunakan dalam proses produksi, termasuk pabrik, peralatan, dan bangunan. Keberadaan tenaga kerja yang terampil serta berkualitas dapat meningkatkan produktivitas modal tersebut.

Modal di Rumah Kopi Banjarsengon bukan hanya terbatas pada uang namun modal ilmu pengetahuan atau tenaga kerja yang terampil dalam bidang kopi itu sendiri sebagai modal besar agar bisa bersaing, selain itu modal relasi atau silaturahmi dengan rekan maupun pelanggan merupakan modal bagi Rumah Kopi Banjarsengon dalam mencapai visi misi perusahaan

#### d. Perusahaan (*Enterprise*)

Perusahaan atau instansi berperan sebagai wadah yang mengintegrasikan lahan, tenaga kerja, dan modal untuk menghasilkan barang dan jasa. Di dalamnya terdapat berbagai aktivitas seperti mengidentifikasi peluang bisnis, mengelola risiko, serta mengoordinasikan penggunaan sumber daya. Orang-orang yang terlibat dalam perusahaan bertanggung jawab atas seluruh proses produksi dan pengelolaan faktor produksi. Perusahaan yang beroperasi secara efisien tidak hanya berorientasi pada keuntungan dan

risiko, tetapi juga berkontribusi dalam memenuhi kebutuhan masyarakat.

Rumah Kreasi Bersama merupakan wadah yang dibangun untuk membangun kolaborasi dengan petani setempat, dengan adanya kerjasama dengan petani diharapkan bisa membangun komunitas yang bisa berperan sebagai wadah dalam mengintegrasikan lahan (kebun kopi), tenaga kerja (petani kopi), modal untuk menghasilkan produk kopi yang memiliki nilai tambah lebih besar.

## 2. Pola Produksi

Kegiatan produksi barang dan jasa dalam manajemen produksi sangat bergantung pada faktor krusial, yaitu ketersediaan bahan. Ketersediaan bahan yang mencukupi akan memastikan kelancaran proses produksi dan inovasi tanpa hambatan, terutama dengan adanya faktor produksi dan elemen pendukung yang memadai. Perusahaan harus cermat dalam merencanakan kapasitas produksi dengan melakukan prediksi yang akurat terhadap jumlah barang yang akan diproduksi. Hal ini bertujuan untuk menghindari dampak negatif, seperti kekurangan bahan atau kendala lain yang dapat muncul selama proses produksi. Kapasitas produksi tidak selalu berhubungan secara linier dengan jangka waktu produksi, tetapi lebih dipengaruhi oleh ketersediaan bahan, inovasi dalam menemukan alternatif bahan, serta penggunaan bahan substitusi.

Faktor-faktor ini sangat penting dalam manajemen produksi jangka panjang.

Untuk menentukan jumlah unit produk yang akan diproduksi di masa mendatang, seorang manajer produksi atau operasional biasanya melakukan peramalan (forecasting). Peramalan yang akurat umumnya didasarkan pada data permintaan pasar di waktu sebelumnya (market past demand data). Selain metode tersebut, pendekatan lain yang digunakan adalah menentukan pola produksi. Dalam sistem produksi atau operasional, terdapat tiga jenis pola produksi, yaitu Pola Produksi Konstan, Pola Produksi Bergelombang, dan Pola Produksi Moderat. Setiap pola produksi memiliki keunggulan dan kelemahan masing-masing. Jika perusahaan menghadapi permintaan konsumen yang berfluktuasi setiap periode, maka manajer produksi harus berhati-hati dalam memilih pola produksi yang tepat. Kesalahan dalam pemilihan pola produksi dapat menyebabkan berbagai kerugian, termasuk peningkatan biaya akibat pemanfaatan alternatif lain (*opportunity cost*).

Di Rumah Kopi Banjarsengon menggunakan pola produksi konstan karena kopi hanya mampu panen satu kali dalam setahun. Di Rumah Kopi Banjarsengon sendiri produksi dilakukan antara bulan Juli dan Agustus, dengan menggunakan pola produksi

konstran sampai dengan proses greanbean dan penyimpanan greanbeen. Untuk proses Roasting dan giling pola produksi yang digunakan Rumah Kopi Banjarsengon menggunakan pola bergelombang tergantung permintaan produk yang diminta oleh pasar. Jadi di Rumah Kopi Banjarsengon menggunakan pola produksi moderat dan pola produksi bergelombang dalam proses produksinya.

Dalam proses produksi jika sortasi biji kopi hijau tidak dilakukan dengan baik, biji kopi yang cacat atau kurang matang dapat masuk ke dalam proses pemanggangan dan mempengaruhi rasa, aroma, dan kualitas keseluruhan dari produk akhir. Oleh karena itu, sortasi biji kopi hijau sangat penting dalam memastikan bahwa produk akhir memiliki kualitas yang konsisten.

Pemisahan biji kopi berdasarkan ukuran, berat, warna, kepadatan, dan kualitasnya. Bijinya yang cacat, busuk, atau yang tidak matang dihapus sehingga hanya biji yang sehat dan matang yang digunakan untuk memproduksi kopi berkualitas tinggi. Proses sortasi ini juga membantu menghilangkan kontaminasi dan kerusakan yang dapat mempengaruhi rasa dan aroma kopi.

Roasting merupakan kunci dalam menciptakan cita rasa dan aroma yang khas pada kopi. Proses ini tidak hanya mempengaruhi warna biji kopi, tetapi juga kandungan kafein serta keseimbangan rasa antara keasaman, manis, dan pahit. Dengan roasting yang

tepat, kita dapat menciptakan produk kopi dengan kualitas yang unggul dan cita rasa yang memikat lidah.

Dalam roasting kopi, yellowing adalah tahap yang sangat penting karena menunjukkan bahwa proses roasting telah dimulai dan biji kopi mentah mulai mengalami perubahan kimia. Warna kuning kecokelatan pada biji kopi juga dapat memberikan petunjuk tentang suhu dalam roaster dan waktu yang dibutuhkan dalam roasting.

Setelah yellowing, biji kopi akan mengalami tahap selanjutnya dalam roasting yaitu tahap Maillard, dimana reaksi kimia antara gula dan asam amino akan menghasilkan rasa dan aroma yang lebih kompleks. Tahap akhir roasting adalah tahap pembakaran, dimana biji kopi menjadi lebih gelap dan memiliki rasa yang lebih kuat dan pahit.

Roasting pada level medium adalah salah satu level roasting yang populer digunakan untuk biji kopi. Pada level ini, biji kopi akan memiliki rasa yang lebih seimbang antara asam dan manis, dengan kehadiran rasa karamel yang lembut. Namun, tidak semua biji kopi cocok untuk dipanggang pada level medium, sehingga pemilihan biji kopi yang tepat menjadi kunci untuk menciptakan rasa yang optimal.

Pengaturan suhu dan waktu roasting yang tepat untuk setiap jenis biji kopi. Hal ini sangat penting untuk menghasilkan kopi dengan cita rasa dan aroma yang optimal.

Monitoring suhu roasting secara terus-menerus selama proses roasting, dan pengaturan suhu yang tepat untuk mencegah terjadinya over-roasting atau under-roasting.

### 3. Biaya Produksi

Dalam proses pengambilan keputusan terkait produksi, sebuah perusahaan tidak hanya menentukan jenis input yang akan digunakan untuk menghasilkan berbagai tingkat output, tetapi juga harus mempertimbangkan biaya yang timbul dari penggunaan input tersebut.

Karena biaya produksi memainkan peran penting dalam menentukan output perusahaan, maka penting untuk memahami berbagai aspek biaya, seperti total biaya, faktor-faktor yang memengaruhinya, serta bagaimana biaya tersebut berubah sesuai dengan tingkat output yang diinginkan.

Biaya dianggap sebagai investasi awal yang dilakukan oleh produsen sebagai bentuk pengorbanan dalam menjalankan usaha mereka untuk mencapai hasil yang optimal. Sarana produksi yang habis terpakai dalam proses produksi hingga menjadi suatu produk itu termasuk kedalam biaya produksi, seperti biaya pupuk, bibit,

tenaga kerja, pembelian alat-alat yang menunjang produksi. Jadi nilai yang dikeluarkan dalam pembiayaan produksi dapat memberikan manfaat dimasa sekarang dan dimasa yang akan datang.

Dalam pembiayaan di Rumah Kopi Banjarsengon banyak melakukan pembiayaan investasi di awal seperti pembelian dan pembuatan alat-alat yang menunjang produksi. Pembiayaan besar di awal ini diharapkan mempermudah produksi di masa yang akan datang. Terdapat beberapa mesin besar seperti mesin kupas, mesin roasting. Biaya tunai yang lancar di keluarkan Rumah Kopi Banjarsengon seperti biaya pembelian pupuk dan biaya tenaga kerja.

Namun dalam segi pencatatan pembiayaan ini Rumah Kopi Banjarsengon tidak memiliki system pencatatan biaya secara sistematis atau tidak memiliki laporan yang lengkap dalam setahunnya, namun menurut Bapak Shidqi selaku pemilik Rumah Kopi Banjarsengon pembiayaan tiap tahunnya cenderung sama kecuali biaya investasi alat produski di awal.

c. Akhlak Qur'ani

Dalam perspektif Islam, produksi merujuk pada aktivitas manusia dalam menciptakan atau menghasilkan barang dan jasa yang memberikan manfaat bagi kehidupan. Islam menganggap produksi

sebagai suatu kewajiban yang diperintahkan oleh Allah, dengan tujuan untuk mencukupi kebutuhan hidup serta meningkatkan kesejahteraan seluruh umat manusia.

Masalah akhlak dalam produksi Rumah Kopi Banjarsengon dengan menjaga kualitas kopi yang di produksi dengan memperhatikan mulai dari pemupukan, menjaga kualitas dengan proses pasca panen yang di handel oleh Bapak Shidqi dan rekan selaku profesional di bidangnya serta melakukan Sortasi untuk memilih dan membedakan beberapa jenis grade karena nantinya akan di jual secara terpisah dengan harga yang terpisah juga.

Dalam praktiknya Rumah Kopi Banjarsengon selain berinovasi dan kreatifitas dalam penambahan nilai suatu produk juga memperhatikan lingkungan sekitar dengan menjalin hubungan baik dengan para petani lokal dengan juga membagikan ilmu dan membina.

Dalam bisnis yang baik kemitraan perlu dibangun, kemitraan yang ideal adalah membangun silaturahmi yang didasari dengan prinsip saling memperkuat, saling membutuhkan dan saling menguntungkan bagi kedua belah pihak.

Selain menjaga akhlak dalam produk beserta para petani lokal disekitar di Rumah Kopi Banjarsenngon juga sering mengadakan pelatihan barista gratis dalam bentuk upaya membangun relasi serta silaturahmi, jadi adanya Rumah Kopi Banjarsengon ini selain bermanfaat bagi para petani lokal juga ingin memberikan kesempatan

bagi para pemuda yang ingin terjun kedalam industri per kopian untuk belajar secara gratis.

Dengan mengikuti prinsip-prinsip ini, produksi menurut pandangan Islam diharapkan dapat memberikan manfaat dan memberdayakan umat manusia secara adil dan seimbang, serta mendapatkan berkah dari Allah.

2. Dampak penerapan konsep nilai tambah syariah terhadap kualitas produk, citra merek, dan kinerja bisnis Rumah Kopi Banjar Sengon.

Kualitas produk adalah ciri keseluruhan, karakteristik dan spesifikasi yang dimiliki oleh suatu barang maupun jasa dalam memenuhi kebutuhan atau keinginan konsumen. Kualitas produk yang dihasilkan Rumah Kopi Banjarsngon ini sudah tidak perlu dikhawatirkan lagi, mulai dari penanaman hingga proses penjualan kopi dilakukan oleh para profesional dengan menggabungkan faktor-faktor produksi seperti lahan modal dan tenaga kerja yang mumpuni Rumah Kopi Banjarsengon mampu menciptakan produk kopi dengan grade A dengan rasa dan ciri khas dari kopi lereng selatan Argopuro.

Dengan menerapkan pengelolaan yang baik mulai dari menjaga alam dengan tidak menggunakan bahan yang berbahaya, menjaga kualitas dari biji kopi mulai dari masih di pohon hingga banyak melalui tahap sortasi untuk dipilih biji yang terbaik dengan mengkombinasikan kreativitas, inovasi, tenaga kerja, membangun kerja sama dengan petani kopi lokal maka produk kopi yang dihasilkan Rumah Kopi Banjarsengon

dengan tetap menjalankan kejujuran dan transparansi dalam produksinya maka kopi yang dihasilkan memiliki kualitas yang terbaik.

Citra merek adalah *brand identity* yang dibangun sebagai persepsi khusus bagi konsumen terhadap brand.<sup>79</sup> Citra merek dari Rumah Kopi Banjarsengon ini sangat baik namanya dikalangan para pencinta kopi maupun industrial kopi di Jawa Timur khususnya, dengan menawarkan kopi grade A yang nikmat namun dengan harga yang terjangkau.

Dengan upaya membangun etika, moralitas terhadap konsumen dan kepedulian sosial citra merek yang dimiliki Rumah Kopi Cukup baik karena menjaga kepercayaan konsumen dengan menjaga kualitas dari kopi yang di jual, berlaku jujur dengan kualitas kopi yang ditawarkan dan harga yang berbeda tentunya membuat konsumen semakin percaya terhadap Rumah Kopi Banjarsengon.

Kinerja bisnis dengan kualitas dan citra merek yang sudah baik dari para konsumen maka kinerja bisnis dari Rumah Kopi Banjarsengon ini sudah baik karena dapat menghasilkan produk dengan nilai tambah syariah yang bukan hanya menguntungkan bagi pemilik maupun perusahaan namun juga dapat menghidupkan perekonomian masyarakat sekitar terutama untuk petani kopi. Namun terdapat beberapa tantangan dan evaluasi bagi Rumah Kopi Banjarsengon untuk memperbaiki sistem pencatatan pengeluaran dan pemasukan serta tantangan untuk

---

<sup>79</sup> Yosua Dwi Susanto and Nurul Widyawati, 'PENGARUH VARIETY SEEKING, PROMOSI DAN CITRA MEREK TERHADAP KEPUTUSAN PERPINDAHAN BLACKBERRY KE SMARTPHONE Nurul Widyawati Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya', *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 5.2 (2016), 1–15.

memperbaiki sistem digital marketing agar visi misi dari Rumah Kopi Banjarsengon ini dapat tercapai.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis konsep nilai tambah syariah berlandaskan akhlak Qur'ani dalam produksi kopi di Rumah Kopi Banjarsengon Jember dapat disimpulkan:

1. Implementasi konsep nilai tambah syariah berlandaskan akhlak Qur'ani dalam proses produksi kopi di Rumah Kopi Banjarsengon dengan cara berikut:
  - a. Nilai tambah, melakukan kreativitas dan inovasi yang awalnya kopi dijual secara mentah kini diolah agar mendapat nilai tambah lebih
  - b. Mengkombinasikan faktor produksi seperti lahan, tenaga kerja, modal, dan perusahaan dalam proses penambahan nilai dalam produksi kopi
  - c. Melibatkan akhlak seperti keadilan, keseimbangan, kualitas & keunggulan, etika & moral dan kepedulian sosial dalam proses produksi kopi yang menghasilkan nilai tambah
2. Dampak penerapan konsep nilai tambah syariah terhadap kualitas produk, citra merek, dan kinerja bisnis Rumah Kopi Banjar Sengon.

Penerapan konsep nilai tambah ini berpengaruh positif terhadap kualitas produk, citra merek dan kinerja bisni dari Rumah Kopi Banjar Sengon.

**B. Saran**

1. Untuk meningkatkan strategi digital marketing agar mencapai pangsa pasar yang lebih luas.
2. Memperbaiki sistem laporan keuangan.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdi, *Metode Penelitian Kualitatif (Teori & Panduan Praktis Analisis Data Kualitatif)* (Mifandi Mandiri Digital, 2023)
- Abrori, Mohammad Luthfi, Indriadi Alfyandi, Ajeng Trisnaningtyas, and Deviyanti, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah IPB University*, 2019
- Abubakar, H, Nurtaji Whatoni, and Asnah, 'Ekonomi Produksi Teori Dan Aplikasi Fungsi Produksi Cobb-Douglas Dalam Bidang Pertanian', *GP Press*, 2021, 100–101 <[http://eprints.unram.ac.id/42603/1/Abubakar Buku EKONOMI PRODUKSI Teori dan Aplikasi Produksi Cobb-Douglas Dalam Bidang Pertanian.pdf](http://eprints.unram.ac.id/42603/1/Abubakar%20Buku%20EKONOMI%20PRODUKSI%20Teori%20dan%20Aplikasi%20Produksi%20Cobb-Douglas%20Dalam%20Bidang%20Pertanian.pdf)>
- Adams, Mickail, 'Implementasi Prinsip-Prinsip Bisnis Islam Di Coffee Shop Doro Putih Malang', *Journal Ilmiah Mahasiswa FEB Universitas Brawijaya*, 2020
- Adil Siswanto, 'Buku Ajar Buku Ajar Etika Profesi', *Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya*, 2018
- Al-Fa'izah, Z, Y.C Rahayu, and N Hikmah, 'Digital Repository Universitas Jember Digital Repository Universitas Jember', *Efektifitas Penyuluhan Gizi Pada Kelompok 1000 HPK Dalam Meningkatkan Pengetahuan Dan Sikap Kesadaran Gizi*, 3 (2017), 69–70
- Alkalah, Cynthia, 'Bab2 Landasan Teori', 19 (2016), 1–23 <[https://etheses.iainkediri.ac.id/2907/3/931329015 bab2.pdf](https://etheses.iainkediri.ac.id/2907/3/931329015%20bab2.pdf)>
- Diharto, Awan Kostrad, *Manajemen Inovasi Dan Kreativitas, Gerbang Media Aksara*, 2022, XLIV <<https://doi.org/10.1088/1751-8113/44/8/085201>>
- Fauziah, Yuniar Dianti, Elly Rasmikayati, and Bobby Rachmat Saefudin, 'Analisis Nilai Tambah Produk Olahan Mangga', *Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis*, 1 (2021), 1–11 <<https://www.academia.edu/download/95793640/pdf.pdf>>
- Fiantika, Wasil M, Jumiyati, Honesti, Wahyuni, Jonata, Et.al, *Metodologi Penelitian Kualitatif. In Metodologi Penelitian Kualitatif, Rake Sarasin (Global Eksekutif Teknologi, 2022)* <<https://scholar.google.com/citations?user=O-B3eJYAAAJ&hl=en>>
- Hakim, Lukman, Muhajirul Fadhli, and Mulmustari Mulmustari, 'Nilai Akhlak Qur'ani Dalam Kehidupan Masyarakat', *TAFSE: Journal of Qur'anic Studies*, 7 (2022), 261 <<https://doi.org/10.22373/tafse.v7i2.12687>>
- Hardani, Helmina Andriani, Jumari Ustiawaty, Evi Fatmi Utami, Ria Rahmatul

Istiqomah, Roushandy Asri Fardani, Dhika Juliana Sukmana, Nur Hikmatul Auliya, *Buku Metode Penelitian Kualitatif, Revista Brasileira de Linguística Aplicada* (Pustaka Ilmu Grup, 2020), v

Hasanah, Naimatul, and Nuril Badria, 'Konsep Nilai Tambah Syariah Berlandaskan Akhlak Qur'ani', *ETNIK: Jurnal Ekonomi Dan Teknik*, 2 (2023), 611–19 <<https://doi.org/10.54543/etnik.v2i7.222>>

Hikmawati, Fenti, *Metode Penelitian* (Rajagrafindo Persada, 2017)

Imran, Supriyo, and Ria Indriani, *Buku Ajar Ekonomi Produksi Pertanian, Ideas Publishing* (Ideas Publishing, 2022)

Indonesia, Presiden Republik, 'UU RI Nomor 3 Tahun 2014 Tentang Perindustrian', *Pemerintah Pusat*, 3 (2014), 1–85 <<https://peraturan.bpk.go.id/Details/38572/uu-no-3-tahun-2014>>

Intyas, Candra Adi, 'Analisis Nilai Tambah Usaha Kerupuk Ikan Cumi Di Desa Weru, Kecamatan Paciran, Kabupaten Lamongan', *JFMR-Journal of Fisheries and Marine Research*, 4 (2020), 214–21 <<https://doi.org/10.21776/ub.jfmr.2020.004.02.5>>

Kadapi, Muamar, 'Aktivitas Antioksidan Kopi Biji Rambutan Non Kafein Dengan Variasi Perbandingan Komposisi Beras Hitam Yang Berbeda', 151 (2015), 10–17

Kamal, Al Haq, Fatmawati Sungkawaningrum, Yudi Yudiana, Abdul Salam, Asiroch Yulia Agustina, Puji Solikhah, and others, *Dasar-Dasar Ilmu Ekonomi Islam* (Yogyakarta: PENAMUDA MEDIA, 2024)

Khalisuddin, Agung Suryo Setyantoro, Ayuseara Putri Gayosia, and Win Ruhdi Bathin, *Kopi Dan Kehidupan Sosial Budaya Masyarakat Gayo* (Balai Pelestarian Nilal Budaya Banda Aceh, 2012)

Khusumastuti, Adhi, *Metode Penelitian Kualitatif* (Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo (LPSP), 2019)

Lardi, Sulardi, Universitas Pembangunan, Panca Budi, Tharmizi Hakim, Universitas Pembangunan, and Panca Budi, *Buku Agribisnis Budidaya Kopi* (PT Dewangga Energi Internasional, 2023)

Masdakaty, Yulin, 'Mengenal Berbagai Macam Proses Pengolahan Kopi', *Otten Coffee Indonesia*, 2024 <<https://ottencoffee.co.id/majalah/mengenal-macam-macam-proses-kopi>>

Muhammad Hasan, Tuti Khairani Harahap, Iesyah Rodliyah Syahrial Hasibuan, M.M Sitti Zuhaerah Thalhah, M.Pd., Dr. Cecep Ucu Rakhman, S.Sos., M.Pd. Paskalina Widiastuti Ratnaningsih, S.Pd., M.Hum., Dr. Inanna, S.Pd., M.Pd.

Andi Aris Mattunruang S.E., M.Sc., Dr. Herman, S.Pd., M.Pd. Nursaeni, S.Ag., M.Pd., Dr. Yusriani, SKM., M.Kes, Dr. Nahriana, and others, *Metode Penelitian Kualitatif* (Tahta Media Group, 2023)

Muzkiyah, Ma'la Dzurroh, Ulpah Jakiyah, and D Yadi Heryadi, 'Analisis Nilai Tambah Agroindustri Keripik Pisang', *Jurnal Ilmu Pertanian Dan Perkebunan*, 5 (2023), 47–56 <<https://doi.org/10.55542/jipp.v5i1.585>>

Nasution, Syawaluddin, *Akhlaq Tasawuf: Sebuah Perjalanan Spiritualitas Menuju Insan Paripurna* (Perdana Publishing, 2017)

Nur Hasanah, Dayang Berliana, and Fitriani Fitriani, 'Analisis Keuntungan Dan Nilai Tambah Pengolahan Biji Kopi Menjadi Kopi Bubuk Di Kecamatan Way Tenong Kabupaten Lampung Barat', *Prosiding Seminar Nasional Pembangunan Dan Pendidikan Vokasi Pertanian*, 3 (2022), 678–88 <<https://doi.org/10.47687/snppvp.v3i1.346>>

Nurdasanti, Siti, Dini Rochdiani, and Budi Setia, 'Analisis Nilai Tambah Dan Titik Impas Agroindustri Gula Aren Skala Rumah Tangga (Suatu Kasus Di Desa Karangkamiri Kecamatan Langkaplancar Kabupaten Pangandaran)', *Jurnal Ilmiah Mahasiswa AGROINFO GALUH*, 8 (2021), 556–66

Pipit Muliya, Dyah Aminatun, Sukma Septian Nasution, Tommy Hastomo, Setiana Sri Wahyuni Sitepu, Tryana, 'BAB II Proses Produksi', *Journal GEEJ*, 7 (2020), 14–34

Prihartini, Puji, 'Analisis Nilai Tambah Pengolahan Jamur Tiram Di Kelurahan Sialang Sakti Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru (Studi Kasus: Rumah Jamur Nando)', *Perpustakaan Universitas Islam Riau*, 2021

Puryanto, 'Analisis Nilai Tambah Pengolahan Kopi Arabika Di Kelompok Tani Sejahtera Situbondo', *Jurnal Ilmiah Membangun Desa Dan Pertanian*, 6 (2021), 1–6

Putra, Satria Iswara, Diah Setyorini Gunawan, and Sodik Dwi Purnomo, 'Analisis Pendapatan Dan Nilai Tambah Industri Pengolahan Kopi: Pendekatan Metode Hayami', *Indonesian Journal Of Development Economics*, 3 (2020), 994–1005 <<https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/efficient%0AAalisis>>

'Qur'an Kemenag' <<https://quran.kemenag.go.id/>>

Rifa'i, Khamdan, *Kepuasan Konsumen, Pengaruh Pengalaman, Pengetahuan Dan Keterampilan Auditor Terhadap Kualitas Audit*, 2020 <[http://repo.darmajaya.ac.id/2870/5/BAB II.pdf](http://repo.darmajaya.ac.id/2870/5/BAB%20II.pdf)>

Rohman, Taufiqur, Ahmad Wildan Saputra Ramadhana, Toifur Ulum, and Ahmad Fauzi, 'Strategi Pemasaran Melalui Redesain Kemasan Sebagai Upaya Meningkatkan Penjualan Di Rumah Kopi Banjarsengon Jember', *Gudang*

*Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2 (2024), 63–69

Rosi Jayanti, Dwi Haryono, Sumaryo Gitosaputro, ‘Jurnal Ilmu Ilmu Agribisnis: Journal of Agribusiness Science , 9(2), Mei 2021’, *Journal of Agribusiness Science*, 9 (2021), 294–300

Sesady, Muliati, *Ilmu Akhlak*, ed. by Rukiah, *Rajawali Persers* (Rajawali Pers, 2023), XI  
 <[http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484\\_SISTEM\\_PEMBETUNGAN\\_TERPUSAT\\_STRATEGI\\_MELESTARI](http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI)>

Simatupang, Aditia Erick Cantona, Jones T. Simatupang, and Prandes Timbul Soh S. Berutu, ‘Analisis Nilai Tambah Dan Strategi Pengembangan Agroindustri Kopi Bubuk Robusta’, *Jurnal Methodagro*, 8 (2022), 67–76

Stocks, Noel, *Manajemen Produksi Dan Operasi Manajemen*, ed. by Paput Tri Cahyono (Penerbit Yayasan Cendikia Mulia Mandiri, 2016)

Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Alfabeta Bandung, 2017)

———, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D* (Alfabeta Bandung, 2013)

Suhayib, *Studi Akhlak*, ed. by Nurcahya (Kalimedia, 2016), XI  
 <[http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484\\_SISTEM\\_PEMBETUNGAN\\_TERPUSAT\\_STRATEGI\\_MELESTARI](http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI)>

Susanto, Yosua Dwi, and Nurul Widyawati, ‘PENGARUH VARIETY SEEKING, PROMOSI DAN CITRA MEREK TERHADAP KEPUTUSAN PERPINDAHAN BLACKBERRY KE SMARTPHONE Nurul Widyawati Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya’, *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 5 (2016), 1–15

Syafa’at, A, and A Afif, ‘Pengaruh Pendekatan Etika Bisnis Islam Dan Garansi Terhadap Loyalitas Pelanggan Melalui Kepuasan Konsumen Handphone Di WTC Banyuwangi’, ... *Journal of Islamic Economics and ...*, 4 (2021), 22–35  
 <<https://jurnalpasca.uinkhas.ac.id/index.php/IJIEF/article/view/1002%0Ahttps://jurnalpasca.uinkhas.ac.id/index.php/IJIEF/article/download/1002/303>>

‘Tren Konsumsi Kopi Meningkat, Bupati Jember Dorong Petani Lokal Mampu Meningkatkan Kualitas Kopi’, *Dinas Komunikasi Dan Informatika Kabupaten Jember*, 2021 <<https://www.jemberkab.go.id/tren-konsumsi-kopi->

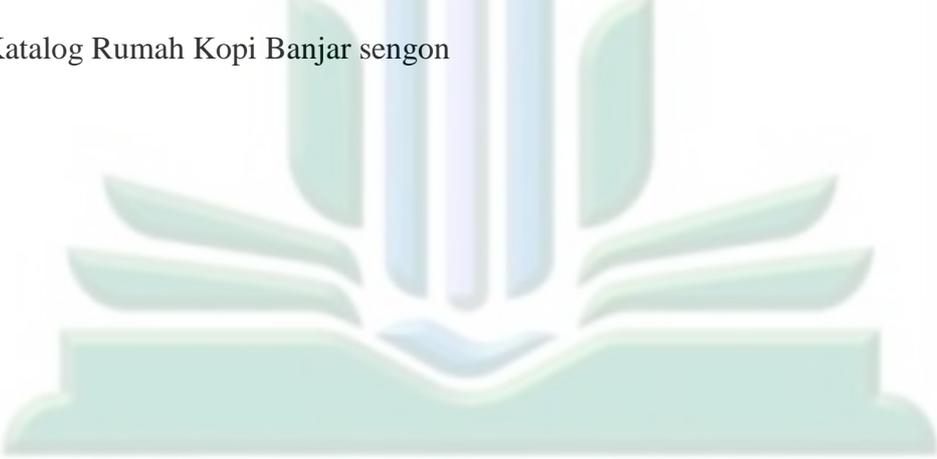
meningkat-bupati-jember-dorong-petani-lokal-mampu-tingkatkan-kualitas-kopi/>

Widyawati, Nurul, 'Pengaruh Kepercayaan Dan Komitmen Serta Bauran Pemasaran Jasa Terhadap Loyalitas Konsumen Di Hotel Zakiah Medan', *EKUITAS (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)*, 12 (2018), 74–96 <<https://doi.org/10.24034/j25485024.y2008.v12.i1.239>>

Wilson John, 'Economic Value Added (EVA)', *UBS Global Research Valuation Series*, 1997

Yosifani, Dinda Yunita, Ratna Satriani, and Dindy Darmawati Putri, 'Nilai Tambah Kedelai Menjadi Tahu Kuning Dan Faktor-Faktor Yang Memengaruhinya', *SEPA: Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis*, 18 (2021), 101 <<https://doi.org/10.20961/sepa.v18i1.47688>>

Katalog Rumah Kopi Banjar sengon



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Fokus Penelitian
Analisis Konsep Nilai Tambah Syariah Berlandaskan Akhlak Qur'ani Dalam Produksi Kopi Di Rumah Kopi Banjarsengon	a. Nilai Tambah Dalam Produksi Kopi	1. Analisis Konsep Nilai Tambah syariah  2. Dampak Penerapan Konsep Nilai Tambah	a. Pengertian Nilai Tambah b. Fungsi Produksi c. Pola Produksi d. Biaya Produksi e. Akhlak Qur'ani  a. Kualitas Produk b. Citra Merek c. Kinerja Perusahaan	Data Primer: a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi Data Sekunder: a. Buku b. Jurnal c. Artikel d. Internet	a. Pendekatan Penelitian: Kualitatif deskriptif b. Teknik Pengumpulan data: Observasi, Wawancara, Dokumentasi c. Analisis Data: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan verifikasi. d. Keabsahan Data: a. Triangulasi Sumber	a. Bagaimana Rumah Kopi Banjar Sengon mengimplementasikan konsep nilai tambah syariah berlandaskan akhlak Qur'ani dalam proses produksi kopi?  b. Bagaimana dampak penerapan konsep nilai tambah syariah terhadap kualitas produk, citra merek, dan kinerja bisnis Rumah Kopi Banjarsengon?

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Toifur Ulum  
NIM : 212105020045  
Program Studi : Ekonomi Syariah  
Fakultas : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Universitas : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq  
Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur plagiat karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali secara tertulis di kutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur plagiat dan terdapat klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Jember, 4 April 2025  
Saya yang menyatakan,



Toifur Ulum  
NIM. 212105020045

## PEDOMAN WAWANCARA

### 1. Untuk Pemilik

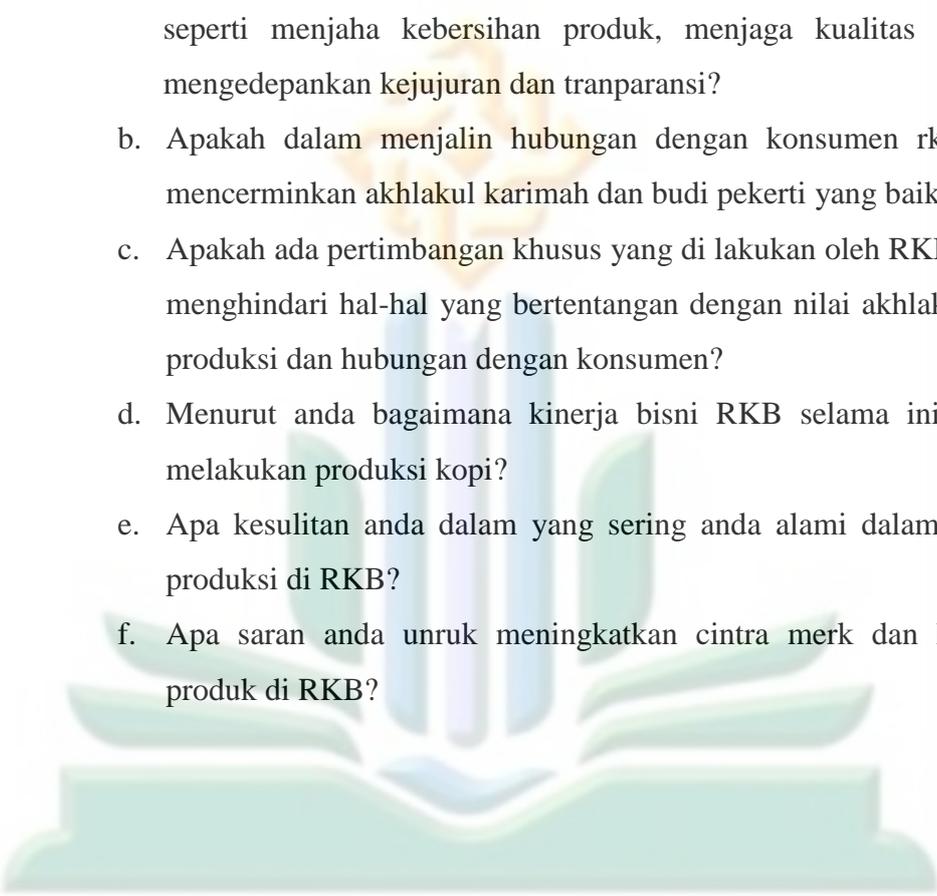
- a. Bagaimana Awal mula bisnis rumah kopi banjarsengon?
- b. bagaimana proses pengolahan kopi di rkb dari penanaman hingga penjualan?
- c. Saat pertama kali apakah pengelolaan kopi di rkb sudah menggunakan alat<sup>2</sup> mesin?
- d. Apakah RKB mengedepankan kebersihan dalam menggunakan alat produksi yang digunakan?
- e. Inovasi dan kreativitas Apakah yang membedakan kopi yang di produksi rkb dengan kopi lainnya?
- f. Apakah rkb mengedepankan kejujuran dan dapat dipercaya dalam produk yang dihasilkan?
- g. Apa saja kendala yang dihadapi dalam produksi kopi?

### 2. Untuk Karyawan

- a. Apakah dalam produksi rkb telah memperhatikan nilai nilai akhlak seperti menjaga kebersihan produk, menjaga kualitas produk, mengedepankan kejujuran dan tranparansi?
- b. Apakah dalam menjalin hubungan dengan konsumen rkb trlah mencerminkan akhlakul karimah dan budi pekerti yang baik?
- c. Apakah ada pertimbangan khusus yang di lakukan oleh RKB untuk menghindari hal-hal yang bertentangan dengan nilai akhlak dalam produksi dan hubungan dengan konsumen?
- d. Menurut anda bagaimana kinerja bisni RKB selama ini dalam melakukan produksi kopi?
- e. Apa kesulitan anda dalam yang sering anda alami dalam proses produksi di RKB?
- f. Apa saran anda unruk meningkatkan cintra merk dan kualitas produk di RKB?

### 3. Untuk Konsumen

- a. Apakah dalam produksi rkb telah memperhatikan nilai nilai akhlak seperti menjaga kebersihan produk, menjaga kualitas produk, mengedepankan kejujuran dan tranparansi?
- b. Apakah dalam menjalin hubungan dengan konsumen rkb trlah mencerminkan akhlakul karimah dan budi pekerti yang baik?
- c. Apakah ada pertimbangan khusus yang di lakukan oleh RKB untuk menghindari hal-hal yang bertentangan dengan nilai akhlak dalam produksi dan hubungan dengan konsumen?
- d. Menurut anda bagaimana kinerja bisni RKB selama ini dalam melakukan produksi kopi?
- e. Apa kesulitan anda dalam yang sering anda alami dalam proses produksi di RKB?
- f. Apa saran anda unruk meningkatkan cintra merk dan kualitas produk di RKB?



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kalwates, Jember, Jawa Timur, Kode Pos: 68136 Telp. (0331) 487550  
Fax (0331) 427005 e-mail: [febi@uinkhas.ac.id](mailto:febi@uinkhas.ac.id) Website: <https://febi.uinkhas.ac.id/>



Nomor : B-118 /Un.22/7.a/PP.00.9/12/2024 24 Desember 2024  
Lampiran : -  
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth.  
Pemilik Rumah Kopi Banjarsengon  
Jl. Sriti 138 Banjarsengon, Patrang, Jember-Jawa Timur

Disampaikan dengan hormat bahwa, dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, maka bersama ini mohon diizinkan mahasiswa berikut :

Nama : Toifur Ulum  
NIM : 2121050200  
Semester : VII (Tujuh)  
Jurusan : Ekonomi Dan Bisnis Islam  
Prodi : Ekonomi Syariah

Guna melakukan Penelitian/Riset mengenai Analisis Konsep Nilai Tambah Syariah Berlandaskan Akhlak Qur'ani Dalam Produksi Kopi Di Rumah Kopi Banjarsengon, Jember

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER



A.n. Dekan  
Kabag TU,

Syahrul Mulyadi



## SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Shidqi Muchtar  
Jabatan : Pemilik Rumah Kopi Banjarsengon

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa:

Nama : Toifur Ulum  
NIM : 212105020045  
Jurusan/Prodi : Ekonomi Syariah  
Institusi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Telah selesai melakukan penelitian di Rumah Kopi Banjarsengon yang terletak di Kecamatan Patrang, Kabupaten Jember untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Penerapan Digital Marketing Dalam Meningkatkan Penjualan Di Rumah Kopi Banjarsengon Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam".

Dengan demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya dan dapat digunakan kepada yang bersangkutan sebagaimana mestinya.

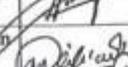
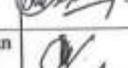
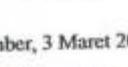
Jember, 3 Maret 2025

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDIQ  
JEMBER



Jl. Seriti 138 Banjarsengon, Patrang  
Jember - Jawa Timur  
0811 3506 762 ; 0822 9363 4099

### Jurnal Penelitian

NO	Tanggal	Informan	Jenis Kegiatan	Paraf
1	12 Februari 2025	Shidqi Muchtar	Penyerahan surat ijin penelitian dan wawancara	
2	14 Februari 2025	Fahmi Maunura Shidqi	Wawancara dengan karyawan	
3	15 Februari 2025	M. Afifur Rahman Al Ghani	Wawancara dengan karyawan	
4	18 Februari 2025	Ahmad Wildan Saputra Ramadhana	Wawancara dengan konsumen	
5	19 Februari 2025	Tibi Al Azizi	Wawancara dengan konsumen	
6	2 Maret 2025	Shidqi Muchtar	Meminta surat selesai penelitian	

Jember, 3 Maret 2025

  
A. Seriti Shidqi Muchtar  
Pemilik Rumah Kitab  
0811 9105 782 / 0822 3363 4999

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

## Dokumentasi Penelitian



wawancara dengan pemilik Rumah Kopi Banjarsengon



Wawancara dengan karyawan Rumah Kopi Banjarsengon



Wawancara dengan konsumen Rumah Kopi



Dokumentasi pembibitan dan biji kopi hasil panen



Dokumentasi rumah penyimpanan kopi fermentasi dan penjemuran kopi



Dokumentasi sortasi hasil roasting dan sortasi greenbean



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kalwates, Jember, Jawa Timur. Kode Pos. 68136 Telp. (0331) 487550  
Fax (0331) 427005 e-mail: [web@uinkhas.ac.id](mailto:web@uinkhas.ac.id) Website: <http://uinkhas.ac.id>



### SURAT KETERANGAN LULUS PLAGIASI

Bagian Akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam menerangkan bahwa :

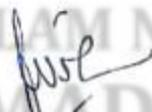
Nama : Tofur Ulum  
NIM : 212105020045  
Program Studi : Ekonomi Syariah  
Judul : Analisis Konsep Nilai Tambah Syariah Berlandaskan Akhlak Qur'ani dalam Produksi Kopi di Rumah Kopi Banjarsengen, Jember

Adalah benar-benar telah lulus pengecekan plagiasi dengan menggunakan Aplikasi DrillBit, dengan tingkat kesamaan dari Naskah Publikasi Tugas Akhir pada Aplikasi DrillBit kurang atau sama dengan 25%.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 12 Maret 2025  
Operator Aplikasi DrillBit  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

  
Luluk Musfiroh





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kalwates, Jember, Jawa Timur. Kode Pos: 68136 Telp. (0331) 487550  
Fax (0331) 427005 e-mail: [febi@uinkhas.ac.id](mailto:febi@uinkhas.ac.id) Website: <http://febi.uinkhas.ac.id>



### SURAT KETERANGAN

Kami yang bertandatangan di bawah ini, menerangkan bahwa :

Nama : Toifur Ulum  
NIM : 212105020045  
Semester : VIII (Delapan)

Berdasarkan keterangan dari Dosen Pembimbing telah dinyatakan selesai bimbingan skripsi. Oleh karena itu mahasiswa tersebut diperkenankan mendaftarkan diri untuk mengikuti Ujian Skripsi.

Jember, 19 Maret 2025  
Koordinator Prodi. Ekonomi Syariah,

**Sofiah, M.E.**  
NIP. 199105152019032005

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER



## BIODATA PENULIS



### A. Biodata Penulis

Nama : Toifur Ulum  
NIM : 212105020045  
Tempat, Tanggal Lahir : Jember, 15 Juni 2002  
Jenis Kelamin : Laki-laki  
Alamat : Jl. Batanghaari Kulon Gambirono kec.  
Bangsalsari kab. Jember  
No. Hp : 0895631131529  
Email : [toifurulum202@gmail.com](mailto:toifurulum202@gmail.com)  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Program Studi : Ekonomi Syariah

### B. Riwayat Pendidikan

TK : TK Dewi Sartika  
SD : SDN 03 Gambirono  
SMP : MTsN 04 Jember  
SMA : SMKN 05 Jember  
Perguruan Tinggi : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember